• Trisno Santoso • Retno Sayekti Wisik Lawu Purbo Utami
• Sekar Galuh Endah Pinuji Lawuningrum • Janta Setiana

Seni Teater

untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX

PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

Seni Teater

untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX

Penulis : Trisno Santoso
Retno Sayekti Wisik Lawu Purbo Utami
Sekar Galuh Endah Pinuji Lawuningrum
Janta Setiana
Editor : Sekar Galuh Endah Pinuji Lawuningrum
Perancang Kulit : Desey Eka Heriyanto
Layouter : Desey Eka Heriyanto
Ilustrator : Desey Eka Heriyanto
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

792.07
Sen
Seni Teater/Trisno Santoso…[et al.]; editor, Sekar Galuh Endah Pinuji Lawuningrum; ilustrator, Desey Eka Heriyanto.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
x, 174 hlm.: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 153
Indeks
Untuk SMP/MTs kelas VII, VIII, dan IX
ISBN 978-979-068-997-8

1. Teater - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Sekar Galuh Endah Pinuji Lawuningrum
III. Desey Eka Heriyanto

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit Sinergi Pustaka Indonesia

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010

Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku ini.

Tujuan melalui penulisan buku ini adalah untuk membantu siswa SMP mempelajari seni teater sehingga mereka mampu mengapresiasikan dan mengekspresikan diri melalui seni teater daerah, mengapresiasikan dan mengekspresikan diri melalui seni teater Nusantara, mengapresiasikan dan mengekspresikan diri melalui seni teater di Asia dan mancanegara.

Buku ini disajikan dengan konsep pemaparan yang sederhana sehingga mudah dicerna oleh siswa. Visualisasi tampilan dilengkapi dengan foto dan ikon-ikon yang menarik agar siswa tidak jenuh. Alur mempelajari buku ini adalah Judul yang mencerminkan materi merupakan pengembangan Standar Kompetensi, gambar (foto) yang menggambarkan judul perbab, prolog yang berisi wacana singkat isi dalam satu bab, materi yang berisi pengembangan Kompetensi Dasar, Tugas yang berisi latihan agar siswa lebih kreatif, Rangkuman dalam satu bab, Refleksi yang berisi usaha dari siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari, Evaluasi yang berisi soal-soal pilihan ganda dan esai, Glosarium, serta Indeks.

Akhirnya kami berharap, buku ini mampu membawa mata pelajaran Seni Teater menjadi mata pelajaran sebagai media ekspresi siswa supaya lebih kreatif dan memadukan harmonisasi unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Tidak lupa kami berharap semoga buku Seni Teater ini bermanfaat bagi siswa SMP/Mts dan guru dalam mengembangkan wawasan keilmuannya. Selamat belajar, bersemangat, selalu disiplin dan bekerja keras, maka sukses akan menyertai.

Penulis

PENDAHULUAN

Buku ini berusaha memuat seni teater yang bersifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif. Multidimensional artinya pengembangan beragam kompetensi meliputi: konsepsi, apresiasi, dan kreasi dengan memadukan harmonisasi unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Multikultural mengandung pengertian penumbuhkembangan kesadaran apresiasai terhadap seni teater daerah, Nusantara dan mancanegara.

Dengan mempelajari buku ini, diharapkan siswa mampu mengapresiasikan dan mengekspresikan seni teater daerah, mengapresiasikan dan mengekspresikan seni teater Nusantara, mengapresiasikan dan mengekspresikan seni teater di Asia, sehingga siswa dapat.

1. Memahami konsep dan pentingnya seni teater.
2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap seni teater.
3. Menampilkan kreativitas melalui seni teater.
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya khususnya teater dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Keistimewaan buku ini, antara lain sebagai berikut.

1. Materi yang disajikan dipaparkan dengan konsep paparan yang sederhana sehingga mudah dicerna oleh siswa.
2. Visualisasi tampilan dilengkapi dengan foto dan ikon-ikon yang menarik.
3. Alur dalam mempelajari buku ini adalah judul yang berisi dari pengembangan Standar Kompetensi, gambar foto yang menceritakan gambaran dari judul itu tadi, prolog yang berisi wacana singkat dari isi dalam satu babnya, materi yang berisi dari pengembangan Kompetensi Dasar, tugas yang berisi latihan agar siswa lebih kreatif, rangkuman dalam satu bab, refleksi yang berisi usaha dari siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari, evaluasi yang berisi soal-soal pilihan ganda dan esai, glosarium, dan indeks.

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Prolog

Prolog berisi tentang pengantar materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Apresiasi seni teater adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap seni teater. Saat memberikan penghargaan kamu harus mengetahui terlebih dahulu objek yang akan kamu kaji. Pada bab ini kamu akan diajak mempelajari proses kemunculan teater dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah.

Tugas

Kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk mengasah kreativitas.

Tugas

Kamu sudah mempelajari proses kemunculan teater tradisi daerah, baik pada masyarakat mesolitik yang menggunakan proses berburu sebagai mata pencaharian dan masyarakat neolitik yang agraris. Sekarang tugas kamu adalah mencari bentuk-bentuk proses prilaku treatrikal yang ada di daerahmu! Tuliskan dalam buku tugasmu dan berikan apresiasi terhadap proses treatrikal daerahmu tersebut!

Refleksi

Refleksi berisi usaha dari siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari.

Kamu sudah mempelajari jenis-jenis karya seni teater daerah dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah yang berkembang di sekitar tempat tinggalmu. Apakah kamu masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut? Apabila kamu masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut, kamu bisa bertanya pada gurumu atau orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti pimpinan teater di daerahmu!

Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat berbagai macam jenis sumber bacaan ataupun literatur lainnya yang menjadi bahan pembuatan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Dahana, Radhar Panca. 2001. *Homo Theatricus*. Magelang: Indonesia.

Encarta Encyclopedia 2006

Hamzah, A.A. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.

Hanindawan (Penyunting dan Pengantar). 2006. *Lima Naskah Lakon*. Solo: Taman Budaya Jawa Tengah.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. *Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk, 2002. *Horison Sastra Indonesia 4, Kitab Nukilan Drama*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi tentang kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari materi pada bab tertentu.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis karya seni teater daerah.

Rangkuman

Ringkasan materi yang dianggap penting dan harus diingatkan kembali dalam setiap bab.

Teater daerah adalah teater yang tumbuh dan berkembang di sebuah daerah. Teater rakyat adalah pertunjukan yang biasanya mengekspresikan dan menggambarkan kehidupan suatu masyarakat.

Evaluasi

Bentuk latihan-latihan soal pada tiap akhir bab bertujuan agar siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disajikan.

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini tempat yang tidak biasa digunakan untuk pergelaran pertunjukan teater rakyat adalah ....
   a. pasar
   b. balairung
   c. halaman rumah
   d. alun-alun

Indeks

Indeks berfungsi untuk mempermudah siswa dalam menemukan istilah penting, istilah asing, ataupun tokoh penting yang termuat dalam materi.

INDEKS

DAFTAR ISI

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Kelas IX

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Daftar Bagan

Daftar Tabel

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

Apresiasi Karya Seni Teater Daerah

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 1.1 Wujud teatrikal anggota Reog Ponorogo yang menampilkan prosesi *trance* (kerasukan) dalam setiap pertunjukannya. Tampak pada gambar seorang pemain Reog menguliti kulit kelapa dengan giginya.

Apresiasi seni teater adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap seni teater. Saat memberikan penghargaan kamu harus mengetahui terlebih dahulu objek yang akan kamu kaji. Pada bab ini kamu akan diajak mempelajari proses kemunculan teater dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah.

A. Jenis-jenis Karya Seni Teater Daerah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis karya seni teater daerah.

1. Proses Kemunculan

Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk seni teater tradisionalnya. Kesenian merupakan ekspresi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam kesenian masyarakat sederhana di masa lampau, sebuah tarian atau perilaku teatrikal sering dilakukan tanpa kehadiran penonton. Namun hal itu dilakukan sebagai cara komunikasi suku atau kumpulan masyarakat terhadap arwah-arwah nenek moyang. Prosesi perilaku teatrikal tersebut dilakukan untuk menghadirkan roh-roh nenek moyang yang menurut suku atau kumpulan masyarakat tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah-masalahnya. Atau bisa jadi sebagai ucapan syukur atas berkah kesehatan dan keselamatan yang dialami oleh suku atau kumpulan masyarakat tersebut.

Proses kemunculan perilaku teatrikal tersebut menyebar ke seluruh lingkungan kelompok suku-suku di Indonesia yang jumlahnya mencapai 350. Dari sekian banyak kelompok suku tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi 18 wilayah hukum adatnya, yakni: Aceh, Batak, Minangkabau, Jambi, Malayu, Daya Raya, Bangka Belitung, Sunda, Jawa, Bali, Bugis-Makasar, Toraja, Gorontalo, Minahasa, Flores, Ternate-Halmahera, Ambon, dan Papua.

Pada dasarnya seni teater di Indonesia mula-mula berisi ekspresi komunikasi masyarakat mesolitik yang berburu dan neolitik yang agraris.

Masyarakat mesolitik yang menggunakan proses berburu sebagai mata pencaharian untuk mewujudkan bentuk-bentuk teatrikal, seperti: berburu binatang atau ikan, mencari ubi-ubian, serta perebutan kekuasaan. Oleh karena itu, ujud dari prosesi teatrikal mereka juga tidak jauh-jauh dari cara hidup mereka tersebut. Seperti di Papua misalnya, bentuk-bentuk teatrikal mereka menunjukkan simbol-simbol tingkah laku binatang, binatang air, dan juga gerak alam.

Sedangkan masyarakat neolitik yang agraris mengaktualisasikan bentuk-bentuk teatrikalnya dengan proses laku hidupnya dengan kehidupan sehari-hari, seperti: berkebun, *selamatan* kelahiran, *selamatan* orang yang meninggal. Masyarakat neolitik dan mesolitik percaya bahwa

roh nenek moyang dan kekuatan-kekuatan gaib lainnya, seperti: pohon besar, batu besar, dan senjata-senjata, bisa dimintai pertolongan untuk melepaskan kesulitan-kesulitan hidupnya. Maka, harapan-harapan akan bantuan dari hal-hal gaib ini juga tercurah dalam bentuk-bentuk prosesi teatrikal untuk acara tolak bala, mengusir penyakit, mengusir roh jahat, meminta perlindungan desa dari roh-roh maupun dewa-dewa yang dianggap bisa menolong.

Jacob Sumarjo dalam bukunya *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia* membagi proses kemunculan teater tradisi berdasarkan tiga kriteria, yaitu: teater dengan religi asli, teater dengan religi Hindu dan Budha, dan teater dengan religi Islam.

Banyak dari kelompok masyarakat adat yang mengalami perubahan kebudayaan, tetapi ada juga yang tetap berpegang pada adat yang dibawa nenek moyang. Sehingga relatif masih murni belum tersentuh budaya asing selama sejarahnya sampai permulaan abad 20, tetapi ada juga yang mengalami perubahan karena masuknya kebudayaan asing.

Wilayah yang mengalami persentuhan dengan kebudayaan Hindu-Buddha dapat dilihat di Bali-Lombok (Barat). Sedang yang mengalami persentuhan dengan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam adalah Melayu, Minangkabau, Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sunda, dan Jawa. Sedangkan wilayah budaya yang langsung mendapat pengaruh Islam agak dominan adalah Aceh, Bugis-Makasar, Halmahera-Ternate, dan Maluku. Tentu saja ini hanya merupakan garis besar yang dilihat berdasarkan sejarah masuknya budaya asing ke Indonesia dengan kepentingan melihat kemungkinan berkembangnya teater rakyat berdasarkan masuknya pengaruh asing tadi.

Fungsi pokok yang paling dominan dari perilaku teater tradisional pada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Peringatan atau penghormatan kepada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
2. Memanggil kekuatan gaib roh-roh pelindung untuk hadir di tempat terselenggaranya pertunjukan.
3. Pemanggil roh-roh yang dianggap nenek moyang yang baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Pelengkap upacara yang diselenggarakan pada saat tertentu dalam siklus waktu.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkatan hidup seseorang.

Tugas

Kamu sudah mempelajari proses kemunculan teater tradisi daerah, baik pada masyarakat mesolitik yang menggunakan proses berburu sebagai mata pencaharian dan masyarakat neolitik yang agraris. Sekarang tugas kamu adalah mencari bentuk-bentuk proses prilaku teatrikal yang ada di daerahmu! Tuliskan dalam buku tugasmu dan berikan apresiasi terhadap proses treatrikal daerahmu tersebut!

2. Ragam Teater Tutur

a. Pantun Sunda

Pantun Sunda berasal dari Bumi Parahyangan atau Sunda sebagai wujud pemujaan terhadap Dewi Sri (dewi padi). Dalam bahasa Sunda dan Jawa kata *pantun* berarti padi. Pantun Sunda biasa dibacakan dalam acara, antara lain: kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, ruwatan, dan nazar. Fungsi religiusnya jauh lebih kuat dari fungsi hiburannya di mana sebelum pembacaan dimulai, tuan rumah atau yang punya hajat harus menyediakan sesajen.

b. Dalang Jemblung (Banyumas)

Teater tutur ini sebenarnya bersumber dari pertunjukan wayang kulit, hanya saja tutur, dialog, gamelan, dan sebagainya dilakukan dengan suara mulut (vokal) oleh seseorang atau beberapa orang. Dalam adegan perang dengan senjata, biasanya dipakai *kundhi* (seperti senjata tajam berbentuk pisau yang berfungsi sebagai cempala/*dhodhogan*). Pesindennya merangkap sebagai pemain wanita atau permaisuri dalam dialog. Tradisi pertunjukan ini berasal dari upacara *nguyen*, yaitu berjaga semalam suntuk waktu kelahiran bayi sambil mendengarkan *macapatan* atau pembacaan cerita dalam bentuk puisi Jawa.

c. Kentrung (Jawa Timur)

Kentrung adalah bentuk teater rakyat berupa penyampaian cerita secara lisan di depan penonton oleh seorang dalang. Diduga muncul pada zaman Kesultanan Demak dan berkembang di wilayah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur dengan sebutan yang berbeda-beda. Kentrung dipentaskan kalau ada upacara merayakan khitanan, tujuh bulan kehamilan, perkawinan, atau tolak bala. Cerita dituturkan

Sumber: http://wordpress.com

Gambar 1.2 Pemain Kentrung sedang latihan di hadapan warga desa

dalam bentuk prosa diselingi puisi yang dinyanyikan. Tabuhannya terdiri atas rebana (terbang), kendang, angklung, keprak, lesung atau terompet, bedug kecil, dan lain-lain. Khasanah ceritanya diambil dari agama Islam, seperti lahirnya Nabi Musa, Nabi Yusuf, atau legenda rakyat seperti Jaka Tarub.

d. Cepung (Lombok)

Dinamakan 'Cepung' mungkin karena diiringi suara 'gamelan mulut' yang iramanya berbunyi "cek-cek-cek-cek-pung". Cepung pada dasarnya adalah seni membaca kitab lontar, khususnya cerita *Monyeh*, yang diiringi instrumen seruling, redeb, dan 'gamelan mulut' (vokal). Lontar *Monyeh* ditulis oleh Jero Mahram pada tahun 1859, berisi filsafat Islam dengan tujuan pengembangan agama. Pemainnya paling sedikit enam orang, terdiri atas seorang pembaca lontar, seorang pemain redeb, seorang pemain seruling, dan tiga orang penembang. Mereka duduk dalam bentuk setengah lingkaran. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sasak dan terjadi kontak aktif selama pertunjukan dengan penonton. Pertunjukan ini juga memakai sesajian.

Sumber: http://balipost.co.id

Gambar 1.3 Kesenian Cepung.

e. Sinrilli (Sulawesi Selatan)

Sinrilli merupakan pertunjukan cerita tutur oleh seorang *pansirilli* (pencerita) diiringi instrumen musik *keso-keso* (rebab). Penceritaannya dalam bentuk nada lagu (*kelong*) diiringi lengkingan *keso-keso* yang membangunkan suasana haru, indah, dan humor. Konon Sinrilli bermula dari istana raja-raja Gowa, tetapi setelah kerajaan itu jatuh ke tangan Belanda, bentuk kesenian ini menyebar di kalangan rakyat. Ada tiga golongan cerita dalam sinrilli, yaitu: kepahlawanan (*Sinrilli I Datuk Museng*, *Sinrilli Tolo Daeng Magansing*, *Sinrilli Kappala Talung Batua*), keagamaan (tentang perkembangan agama Islam di Sulawesi Selatan, misalnya, cerita *Tuanta Salamaka*), dan percintaan (*Sinrilli I Jamila, Sinrilli I Manakku, Sinrilli I Made Daeng ri Makka*).

Tugas

Kamu sudah mempelajari berbagai ragam teater tutur. Sekarang agar lebih terasah kemampuan dan kreativitasmu, coba kamu identifikasi ragam teater tutur di daerah kamu, baik sejarah, proses kreatif berkeseniannya, dan lain-lain! Kamu bisa melihat artikel di koran, majalah, internet, atau bisa bertanya langsung pada kelompok-kelompok teater daerah tersebut!

B. Menampilkan Sikap Apresiatif Terhadap Keunikan dan Pesan Moral Seni Teater Daerah Setempat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat.

Sikap apresiatif adalah sikap yang bersifat menghargai. Oleh karena itu, supaya dapat memberikan penghargaan terhadap seni teater perlu menikmati dengan penuh konsentrasi termasuk memberikan penghargaan terhadap seni teater di daerah tempat tinggalmu. Adapun yang dapat diapresiasi dalam karya seni teater daerah adalah keunikan dan pesan moral yang terkandung dalam seni teater tersebut.

1. Menunjukkan Keunikan Seni Teater Daerah

Beragam keunikan yang terdapat dalam seni teater di daerah tempat tinggalmu. Dapatkah kamu menyebutkan keunikan-keunikan tersebut? Keunikan teater daerah terletak pada tata gerak, tata busana, tata musik, dan penyajian.

2. Mengungkapkan Pesan Moral Seni Teater Daerah

Seni teater daerah yang berkembang di wilayah tempat tinggalmu maupun di wilayah Indonesia pada umumnya mengandung pesan moral yang begitu tinggi terhadap masyarakat pada umumnya dan khususnya pada penonton. Pesan moral ini dapat diketahui lewat amanat-amanat dalam suatu cerita yang dipertunjukkan.

Pada dasarnya, setiap seni teater daerah di Indonesia memiliki pesan moral. Oleh karena itu, untuk dapat mengungkapkan pesan moral dari teater daerah setempat, hendaknya kamu secara cermat dan penuh apresiatif saat menyaksikan karya teater daerah.

Tugas

Kamu sudah mempelajari keunikan seni teater daerah dan mengungkapkan pesan moral seni teater daerah. Ujilah kemampuanmu dengan menunjukkan keunikan dan pesan moral dari seni teater yang ada di daerahmu!

Rangkuman

Teater daerah adalah teater yang tumbuh dan berkembang di sebuah daerah. Teater rakyat adalah pertunjukan yang biasanya mengekspresikan dan menggambarkan kehidupan suatu masyarakat.

Fungsi pokok paling dominan dari teater tradisional pada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Peringatan atau penghormatan kepada nenek moyang dengan mempertontonkan kegagahan maupun kepahlawanannya.
2. Memanggil kekuatan gaib roh-roh pelindung untuk hadir di tempat terselenggaranya pertunjukan.
3. Pemanggil roh-roh yang dianggap nenek moyang yang baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Pelengkap upacara yang diselenggarakan pada saat tertentu dalam siklus waktu.
5. Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkatan hidup seseorang.

Refleksi

Kamu sudah mempelajari jenis-jenis karya seni teater daerah dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah yang berkembang di sekitar tempat tinggalmu. Apakah kamu masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut? Apabila kamu masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut, kamu bisa bertanya pada gurumu atau orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti pimpinan teater di daerahmu!

Evaluasi

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Di bawah ini tempat yang tidak biasa digunakan untuk pertunjukan teater tradisi adalah ....
   a. pasar
   b. balairung
   c. halaman rumah
   d. alun-alun

2. Keunikan teater tradisi terletak pada hal berikut, *kecuali* ....
   a. tata gerak
   b. penontonnya
   c. tata busana
   d. tata musik
3. Teater yang tumbuh dan berkembang di sebuah daerah disebut ....
   a. teater modern
   b. teater unik
   c. teater tradisi
   d. teater kontemporer
4. Berikut yang tidak termasuk unsur-unsur pokok teater rakyat adalah ....
   a. cerita
   b. pemain
   c. sutradara
   d. naskah atau teks
5. Munculnya sebuah teater tradisi disebabkan oleh peristiwa ....
   a. ritual keagamaan
   b. beban hidup
   c. pekerjaan
   d. kesenian murni
6. Agama berikut ini yang *tidak* memengaruhi teater tradisional di Indonesia adalah ....
   a. Islam
   b. Hindu
   c. Buddha
   d. Sinto
7. Masyarakat neolitik adalah masyarakat yang bermatapencaharian ....
   a. berburu
   b. bertani
   c. nelayan
   d. meramu
8. Wujud pertunjukkan masyarakat neolitik yaitu pemujaan terhadap ....
   a. Dewi Sri
   b. hewan
   c. tumbuhan
   d. kekuasaan
9. Berikut yang merupakan unsur-unsur pokok teater daerah adalah ....
   a. naskah
   b. sutradara
   c. cerita
   d. panggung
10. Tempat-tempat di bawah ini digunakan untuk pergelaran pertunjukan teater daerah, *kecuali* ....
    a. tanah lapang
    b. alun-alun
    c. balairung
    d. halaman rumah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan menurut pemahamanmu pengertian teater tradisi!
2. Sebutkan teater yang berkembang di daerah tempat tinggalmu!
3. Jelaskan asal-usul salah satu teater yang berkembang di daerah tempat tinggalmu!
4. Tunjukkan keunikan sebuah pertunjukan teater yang pernah kamu saksikan!
5. Sebutkan pesan moral sebuah pentas teater yang pernah kamu tonton!

BAB 2

Mengekpresikan Diri Melalui Seni Teater

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.1 Para pemain teater sedang mengeksplorasi gerak anggota tubuh, vokal, dan pikiran.

Mengekspresikan diri melalui seni teater adalah mengungkapkan gagasan, maksud, dan perasaan dengan gerak anggota tubuh, vokal, dan pikiran. Pada bab ini kamu akan belajar mengekplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara; merancang pertunjukan teater di daerah tempat tinggalmu; serta menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater.

A. Mengeksplorasi Teknik Olah Tubuh, Olah Pikir, dan Olah Suara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu mengekplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara.

1. Olah Tubuh

Hal yang paling penting dimiliki oleh seorang pemain adalah memiliki tubuh yang sehat dan mampu menciptakan variasi *bisnis act*. Karena tubuh atau raga adalah bagian estetika visual yang bisa dinikmati dengan cara visual atau lihatan, maka perwujudan peran dengan sendirinya akan memanfaatkan raga secara total, lahir batin, dan kasat mata. Pemeranan akan enak dilihat jika pemain memiliki syarat-syarat dasar penampilannya, yaitu tubuh yang sehat, kuat, dan luwes, tidak soal bagaimana bentuk tubuhnya.

Dengan memiliki tubuh yang sehat, latihan akan terus berlangsung dan menciptakan koordinasi tubuh untuk melakukan tugas akting yang baik dan dapat mengembangkan keleluasaan, penciptaan *gesture*, kemungkinan-kemungkinan gerak di mana improvisasi terwujud. Olah tubuh bisa dilakukan dengan berbagai hal sebagai berikut.

a. Pemanasan (Lari, *Push-up*, *Sit-up*, dan sebagainya)

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.2 Contoh gerakan pemanasan lari, *push-up*, dan *sit-up*.

Pada gambar di atas terlihat para pemain melakukan gerakan olah tubuh. Latihan olah tubuh bagi para pemain sifatnya wajib menjelang latihan. Mula-mula para pemain diwajibkan berlari mengitari halaman dengan tetap mengatur napas agar tetap terjaga kehangatan pada daerah alat artikulasi. Setelah selesai berlari, disusul gerakan wajib yaitu *push-up* dan *sit-up* dengan porsi yang selalu ditambah setiap harinya. Porsi latihan yang intens dan terus melakukan penambahan dari hari ke hari bertujuan agar para pemain meningkatkan kemampuan fisik sampai batas maksimal.

b. *Stretching* (Peregangan Sendi-sendi Tubuh)

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 2.3 Contoh gerakan *streching*.

Latihan *stretching* sangat dibutuhkan bagi para pemain, karena selain usaha mencapai bahasa tubuh yang indah di panggung, juga diharapkan tidak ada kekakuan pada setiap otot. Perlu disadari tubuh yang kaku akan menampakkan sebuah *gesture* yang kurang menarik untuk ditonton.

c. Intensitas Gerak dan Kelenturan

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.4 Contoh gerakan intensitas agar mencapai kelenturan *gesture*.

Latihan intensitas gerak dan kelenturan akan lebih baik apabila dilakukan jauh-jauh hari dan secara terus-menerus. Latihan tubuh bertujuan agar fisik terbiasa saat berakting dan tidak mudah lelah ketika hari pertunjukan.

2. Olah Pikir

Seorang pemain haruslah cerdas, cerdik, cendekia, dan tangkas. Hal itu hanya mungkin dipunyai bila ia terlatih menggunakan pikiran. Pikiran adalah tenaga rohani yang paling tinggi. Dalam bersikap, ia akan bekerja sama dengan hati. Dan dari kerja sama itu, akan menciptakan kolaborasi cipta, rasa, dan *karsa* (kehendak) yang sangat erat

Kebiasaan mengolah pikiran membuat seseorang kritis menghadapi berbagai persoalan yang pelik. Latihan mengolah pikiran dilakukan dengan membaca, berimajinasi, dan memunculkan tenaga jiwa.

a. *Membaca*. Membaca bukan sembarang membaca. Membaca harus dengan memindai dan sistematis. Seorang pemain haruslah memiliki wawasan dan kepekaan terhadap persoalan zaman sehingga ketika di panggung pertunjukan, ia akan berubah menjadi tokoh yang sesuai dengan yang diperankan dan memerankan peran dengan lebih kritis dan tanggap.

b. *Imajinasi*. Setelah membaca sebuah bacaan dengan sistem memindai dan sistematis, otomatis di alam pikiran kita akan muncul tafsiran tentang peristiwa yang kita baca. Nah, proses tafsiran inilah yang dimaksud dengan imajinasi. Apa gunanya imajinasi? Imajinasi merupakan api dalam akting. Ia yang menyalakan drama. Mendatangkan imajinasi dalam diri, bisa dilakukan lewat latihan-latihan menggauli diri dengan puisi dan lukisan.
c. *Tenaga jiwa.* Setelah memiliki imajinasi terhadap tokoh yang akan kita perankan, langkah dalam latihan olah pikir adalah tenaga jiwa. Fungsi tenaga jiwa adalah memberikan ruh peran tokoh pada imajinasi yang telah pemain tafsirkan. Kekuatan dari dalam seorang pemain pertunjukan panggung terletak pada kekuatan jiwa. Pemain panggung tanpa penjiwaan adalah setali tiga uang dengan sayur tanpa garam.

Latihan-latihan dasar untuk menggalang tenaga jiwa adalah ingatan-ingatan yang direncanakan dari hasil pengamatan terhadap perasaan bawah sadar dan naluri. Latihan ini memang memakan waktu lama. Tetapi memang harus begitu. Membentuk diri sebagai aktor memang tidaklah mudah.

Metode latihan tenaga jiwa yang kita pakai adalah metode empiris (menurut pengalaman) dan metode observasi (menurut pengamatan).

a. *Metode empiris*. (i) observasi, (ii) pengumpulan, (iii) klinis, (iv) percobaan.
b. *Metode observasi.* (i) introspeksi (pengamatan tindak jiwa sendiri), (ii) ekstrospeksi (pengamatan tindak jiwa orang lain).

3. Olah Vokal

Vokal adalah hal yang paling dominan dalam pertunjukan teater karena vokal adalah sarana komunikasi yang berkaitan dengan isi cerita apa yang ingin disampaikan. Vokal adalah "unsur paling utama untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara verbal dari rangkaian dialog yang dihafal aktor". (Japi Tambayong, 2000:19).

Vokal adalah kunci pertunjukan teater. Untuk itu, diperlukan latihan vokal agar tidak terjadi kemubaziran maksud yang akan disampaikan. Ukuran baik buruknya sebuah vokal terletak pada kuat tidaknya suara itu diproduksi lewat mulut dan juga keutuhan kandungan suara yang keluar lewat mulut. Perlu diperhatikan di sini adalah tenaga suara dari perut yang didorongkan ke atas melalui ruang resonansi dan diolah di daerah artikulasi diimbangi dengan napas yang tepat. Sehingga syarat-syarat teknis itu bisa sampai ke telinga penonton dengan jelas.

Dari berbagai hal teknis di atas dinyatakan bahwa alat vokal haruslah terlatih setiap saat agar suara yang dihasilkan bisa sampai ke telinga pendengar. Beberapa bentuk latihan vokal antara lain sebagai berikut.

a. Latihan Pernapasan

1) Mula-mula melakukan penghimpunan napas yang sangat lembut dan intens melalui hidung. Bersamaan itu naikkan kedua belah tangan pelan-pelan secara berangsur-angsur sesuai hitungan. Saat tangan berada pada posisi atas berhenti sembari menahan napas lalu menurunkan tangan dan melepas napas melalui mulut secara intens pula, usahakan dalam penghimpunan napas; penarikan napas, penahanan napas dari perut, dan pelepasan menggunakan waktu hitung yang sama. Hal ini dilakukan sampai terjadi penghangatan dari perut naik ke atas rongga resonansi sampai artikulasi.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.5 Latihan pernapasan.

2) Tahap kedua dinamakan latihan vokal getaran dalam. Teknik yang dilakukan masih sama yaitu penghimpunan dan penahanan napas hanya saja waktu pelepasan menggunakan getaran dalam. Hal ini bertujuan agar pemain memiliki vokal dalam yang mantap. Bunyi yang dihasilkan adalah {hhmmmm}. Minimal melakukannya latihan vokal getaran dalam adalah 20 menit untuk para pemain yang memiliki jam terbang tinggi. Bagi pemain yang baru, latihan vokal getaran dalam bersifat kondisional karena tingkat kekuatan alat artikulasi setiap individu berbeda-beda, tentunya dibutuhkan waktu yang lebih lama lagi.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.6 Latihan vokal getaran dalam.

3) Tahap ketiga adalah latihan vokal getaran luar. Teknik yang dilakukan adalah melakukan penghimpunan napas dan penahanan napas, sedangkan pengeluaran napas menggunakan getaran luar. Hal ini bertujuan agar suara menjadi lantang dan keras. Bunyi yang biasa dihasilkan adalah pelafalan {aaaaaaaa} yang panjang sampai udara dalam perut habis. Durasi latihan sama dengan teknik latihan vokal dalam.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.7 Latihan vokal getaran luar.

b. Latihan Pengucapan

Tahap setelah segala rongga artikulasi penghasil suara dari perut sampai mulut mengalami penghangatan dan keutuhan adalah latihan pengucapan. Hal ini bertujuan agar suara pemain jelas secara fonem, diksi, maupun kalimat yang hendak disampaikan.

1) Tahap pertama, latihan pengucapan adalah senam mulut. Senam mulut dilakukan agar mulut menjadi luwes dan tidak kaku. Segala

yang berada pada wilayah mulut dan alat penghasil bunyi sebisa mungkin digerakkan dari lidah, gigi, dan juga bibir.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.8 Latihan pengucapan senam mulut.

2) Pada tahap kedua, mulai mempraktikkan penggunaan ilmu-ilmu lingustik, semisal contoh dalam ilmu fonologis pengucapan fonem vokal {a,i,u,e,o}, konsonan bilabial {p,b}, opiko-palatal {dh}.
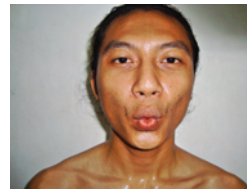
Contoh vokal {a}

Contoh vokal {i}

Contoh vokal {u}

Contoh vokal {e}

Contoh vokal {o}

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.9 Latihan pengucapan memanfaatkan fonem.

3) Tahap ketiga adalah menghentakkan suara sekeras dan sejelas mungkin, (contoh, "B"), kemudian dilanjutkan dengan satu kata, (contoh,"B-A-B-U'). Hal ini dilakukan berulang-ulang dengan variasi fonem dan kata selanjutnya dikembangkan menjadi satu kalimat.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.10 Latihan menghentakkan suara dengan keras.

Tugas

Kamu sudah mempelajari teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara. Sekarang agar kamu mengusai materi tersebut, praktikkan materi-materi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara tersebut!

B. Merancang Pertunjukan Teater Daerah Setempat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu merancang pertunjukan teater daerah setempat.

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menampilkan pertunjukan teater adalah membuat rencana pertunjukan. Persiapan untuk bermain peran di antaranya adalah menentukan cerita yang disajikan, menentukan *casting* para pemain dan mengadaptasi karakter yang akan dipilih. Hal ini bisa dilakukan pada teater tradisi, teater modern, maupun teater kontemporer.

Proses teater yaitu segala kegiatan dari awal pemilihan naskah yang akan digarap, penggarapan, pertunjukan, sampai proses penikmatan oleh penonton.

Di dalam proses merancang pertunjukan teater minimal terdapat tiga subbagian kerja, yaitu sebagai berikut.

1. Subdivisi keaktoran, yakni sub yang bergerak dalam hal pencarian bibit keaktoran dan melatihnya menjadi aktor/pemain yang lebih handal. Salah satunya melalui latihan rutin bersama yang dilakukan secara terus-menerus atau intens.
2. Subartistik, sub ini bergerak pada wilayah artistik pemanggungan, antara lain: penataan panggung, penataan cahaya (*lighting*), serta penataan busana dan *make up*. Salah satu bentuk latihan dari tim *setting* dan *lighting* adalah pembuatan *instalasi art*, sebuah seni yang menghadirkan tata ruang bangun secara visual.
3. Submusikalitas yang berfungsi memberi efek akustik dalam pencapaian suasana dari sebuah pertunjukan. Salah satu bentuk latihannya adalah menciptakan lagu-lagu atau instrumen untuk tujuan pemanggungan atau musikalisasi.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.11 Melatih menjadi aktor.

Sumber: http://blontankpoer.blogsome.com

Gambar 2.12 Contoh peralatan *setting* panggung.

Sumber: http://globalchurchmusic.org

Gambar 2.13 Beberapa alat yang bisa dipakai untuk membuat musik kalitas.

Tugas

Kamu sudah mempelajari merancang pertunjukan teater dengan komponen subdivisi keaktoran, subartistik, dan submusikalitas. Sekarang tugas kamu adalah merancang pertunjukan teater tradisi dengan membuat kelompok untuk mengisi sub-sub tersebut. Kamu bisa memilih orang yang ahli dalam teater tradisi di daerahmu seperti guru teater tradisi untuk membimbing pertunjukan teater tradisi! Selamat mencoba!

C. Menerapkan Kerja Sama dalam Berteater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu menerapkan kerja sama dalam berteater.

Teater adalah sebuah kerja kolektif. Pertunjukan teater tidak bisa terlaksana tanpa adanya kerja tim yang kuat dan kompak.

Peristiwa teater ketika muncul dalam seni pertunjukan akan melibatkan berbagai unsur. Unsur-unsur itu meliputi: proses kemunculan ide, proses keutuhan penggarapan (dari penentuan nada dasar sampai koordinasi), dan apresiasasi penonton. Dari ketiga unsur di atas diperlukan seorang figur koordinator yang bertanggung jawab serta mampu dan cakap dalam merangkainya menjadi keutuhan pertunjukan yang berestetika. Koordinator itulah yang disebut sutradara.

Sutradara adalah orang yang bertugas menafsirkan naskah dan mengaktualisasikan ke dalam bentuk seni garap teater secara utuh. Peran seorang sutradara sangat vital dalam kemajuan suatu kelompok kerja teater. Fungsi sutradara adalah membuat konsep rangka bangun dari kelompok kerja teater tersebut. Fungsi yang kedua sebagai pengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan terwujudnya naskah tersebut di atas panggung. Ia pula yang akan bertanggung jawab terhadap bangunan tersebut, sebagai upaya mengangkat naskah dengan pandangan-pandangan hidupnya, prinsip-prinsip keseniannya, gaya, dan hal-hal yang berpengaruh dalam caranya berekspresi, serta berkreasi di bidang artistik.

Seorang pemain harus memerhatikan prinsip kerja sama saat memainkan tokoh dalam pertunjukan teater. Kerja sama antarpemain beserta tim di belakang layar akan menghasilkan sebuah pertunjukan yang baik. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan dalam menerapkan kerja sama dalam berteater antara lain sebagai berikut.

1. Latihan keaktoran. Dengan sering latihan bersama akan menciptakan suasana keakraban dan rasa kekeluargaan yang kuat.
2. Latihan tim musikalitas

   Latihan musikalitas bisa dilakukan dengan membuat atau mengaransemen musik dan mengaransemen ilustrasi bunyi agar menjadi bunyi yang berkomposisi. Pada musik teater tradisi biasanya alat-alat yang digunakan adalah alat-alat musik tradisi seperti gong, bonang, rebab, angklung, kentungan, dan sebagainya.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.14 Tim musik sedang melakukan latihan musikalitas.

3. Latihan tim seting

   Latihan tim seting pada teater tradional yang lebih profesional biasanya dilakukan dengasn membuat tampilan panggung pertunjukan semirip mungkin dengan kondisi realitas, seperti gardu ronda, serambi rumah, sawah, hutan yang bisa dilakukan dengan gambar dua dimensi sebagai *backdrop*.
4. Latihan tim *lighting*

   Fungsi *lighting* adalah sebagai penerangan dan sebagai pembuat efek-efek khusus. Latihan tim *lighting* bisa dilakukan dengan sering mengenali intensitas dan warna cahaya yang biasanya menggunakan filter warna-warni untuk menciptakan efek suasana tertentu. Seperti untuk menampilkan suasana penuh kemarahan dan ketegangan bisa menggunakan lampu dengan filter warna merah, dan sebagainya. Selain itu, penguasaan dimer (alat elektronik untuk mengontrol intensitas pencahayaan) juga penting.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2.15 Tim *lighting* sedang mempersiapkan pemasangan lampu pertunjukan.

Setelah masing-masing tim memahami tugas dan kewajiban masing-masing, sutradara bertugas merangkai semua tim agar saling bekerja sama dalam mewujudkan pertunjukan teater.

Tugas

Kamu sudah belajar menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater. Sekarang untuk menambah kemampuan dalam menerapkan prinsip kerja sama dalam pertunjukan teater daerahmu, bentuklah kelompok untuk merancang pertunjukan. Materi sebelumnya

bisa lebih dikembangkan untuk menerapkan kerja sama dalam seni berteater. Kamu bisa memilih orang yang ahli dalam teater tradisi di daerahmu seperti guru teater tradisi untuk membimbing penerapan kerja sama pada pertunjukan tradisi! Selamat mencoba!

Rangkuman

Hal paling penting dimiliki oleh seorang pemain adalah memiliki tubuh yang sehat dan mampu menciptakan variasi *bisnis act*. Pemeranan akan enak dilihat jika pemain memiliki syarat-syarat dasar penampilannya, yaitu tubuh yang sehat, kuat, dan luwes, tidak soal bagaimana bentuk tubuhnya. Vokal yang baik juga penting dikuasai oleh pemain teater karena vokal adalah media penyampai maksud.

Sebelum pertunjukan dilaksanakan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah merencanakan dan menerapkan prisip kerja sama dari semua personil yang terlibat dalam pertunjukan.

Refleksi

Kamu sudah mempelajari cara mengekplorasi tubuh, pikiran, dan suara; merancang pertunjukan teater daerah setempat; serta menerapkan kerja sama dalam berteater. Apakah kamu masih mengalami kesulitan? Apabila masih mengalami kesulitan, kamu bisa bertanya pada guru pengampu teater di sekolahmu atau orang yang menguasai materi tersebut!

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Agar suara kita sampai ke penonton, maka kita perlu melatih ....
   a. tubuh
   b. vokal
   c. pikir
   d. rasa
2. Yoga, pencak silat, dan tari berfungsi untuk melatih ....
   a. vokal
   b. rasa
   c. pikir
   d. tubuh

3. Imajinasi dan meditasi berfungsi untuk melatih ....
   a. pikiran
   b. tubuh
   c. vokal
   d. tubuh
4. Berikut ini merupakan salah satu usaha melatih kekuatan tubuh, *kecuali* ....
   a. lari
   b. *push-up*
   c. sit-up
   d. bernyanyi
5. Pernapasan dan pengucapan merupakan contoh dari latihan ....
   a. olah vokal
   b. olah tubuh
   c. olah batin
   d. olahraga
6. Yang bertugas menjadi koordinator pemanggungan adalah ....
   a. seting
   b. *lighting*
   c. sutradara
   d. keproduksian
7. Sebagai penerangan dan sebagai pembuat efek-efek khusus adalah tugas dari ....
   a. sutradara
   b. pemain
   c. *lighting*
   d. seting
8. Bertugas membuat efek akustik untuk mencapai suasana tertentu dari pertunjukan teater merupakan tugas ....
   a. pemusik
   b. pemain
   c. penata panggung
   d. sutradara
9. Orang yang bertugas menafsirkan naskah dan mengaktualisasikan ke dalam pertunjukan teater secara utuh adalah ....
   a. pimpinan produksi
   b. penonton
   c. pemain
   d. sutradara

10. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menampilkan pertunjukan teater tradisi adalah ....
    a. memilih naskah
    b. pertunjukan
    c. bekerja sama
    d. membuat rencana pertunjukan

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Sebutkan bentuk-bentuk latihan olah vokal!
2. Sebutkan langkah-langkah merancang pertunjukan teater!
3. Sebutkan langkah-langkah melatih vokal!
4. Apakah yang dimaksud olah pikir?
5. Sebutkan bentuk-bentuk latihan olah tubuh!

BAB 3

Mengidentifikasi Jenis Karya Seni Teater Daerah

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 3.1 Wayang Orang sebagai salah satu dari karya seni teater daerah di Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Gambar di atas merupakan pertunjukan Wayang Orang, salah satu jenis teater daerah. Tentu saja beragam jenis bentuk teatrikal yang dapat kamu temukan di sekitar tempat tinggalmu. Dapatkan kamu menyebutkan jenis-jenis teater yang berkembang di daerahmu? Di antara teater yang berkembang, manakah yang paling diminati masyarakat di daerahmu?

pada bab ini kamu akan diajak mempelajari jenis-jenis karya seni teater di bebrapa daerah serta menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater tersebut.

A. Jenis Karya Seni Teater Daerah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis karya seni teater daerah setempat.

Teater tradisional merupakan hasil kreativitas dan kebersamaan suatu kelompok sosial yang berakar dari budaya setempat. Misalnya: dongeng, pantun, tari, musik, dan syair. Teater tradisional tanpa menggunakan naskah dan bersifat improvisasi. Sifatnya supel, artinya dipentaskan di sembarang tampat. Jenis ini masih hidup dan berkembang di daarah-daerah di seluruh Indonesia. Sifat teater tradisional, yaitu improvisasinya sederhana, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Pada bab 1 kamu sudah mempelajari teater tutur, sekarang akan ditampilkan seni teater tradisi dari beberapa daerah di Indonesia. Contoh-contoh teater tradisional tersebut meliputi sebagai berikut.

1. Teater Tradisi dari Jawa Barat

Sukabumi adalah salah satu kebupaten yang ada di Jawa Barat. Di sana ada teater khas yang bernama "Gekbreng". Kesenian yang berupa drama tari ini bersifat humor yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat sehari-hari. Nama Gekbreng itu sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "gek" dan "breng" yang artinya "duduk seketika". Dengan demikian, Gekbreng dapat diartikan ketika seseorang duduk, saat itu pula riuh rendah bunyi gamelan memulai aksi pertunjukan. Kesenian Gekbreng diciptakan oleh Abah Ba'i pada tahun 1918, setelah tamat berguru pada seorang seniman longser yang bernama Abah Emod alias Abah Soang di Kampung Situ Gentang Ranji, Sukabumi.

Konon, kesenian ini timbul dari reaksi masyarakat atas ketidakadilan yang dilakukan oleh para penguasa waktu itu. Dengan kreatifitasnya, Abah Ba'i menangkap keluhan-keluhan masyarakat terhadap penguasa itu dan meramunya menjadi suatu bentuk drama tari yang bersifat humor yang kemudian disebut Gekbreng. Jadi, dahulu Gekbreng adalah suatu kesenian yang bertujuan untuk mengingatkan para penguasa melalui sindiran-sindiran halus yang disampaikan dengan gaya humor agar jangan terlalu sewenang-wenang dalam menggunakan kekuasaannya.

Peralatan musik yang digunakan untuk mengiring pertunjukan Gekbreng adalah seperangkat gamelan berlaras selendro yang terdiri atas: (1) kendang; (2) terompet; (3) ketuk tilu; (4) rebab; (5) rincik; dan (6) gong.

Pertunjukan Gekbreng biasanya diadakan di tempat terbuka atau tempat yang agak luas, seperti pendapa atau halaman rumah. Para penontonnya duduk berkeliling membentuk huruf U atau tapal kuda. Demikian pula dekorasi panggungnya, terkesan cukup seadanya dan bahkan bersifat abstrak imajiner. Pertunjukan teater rakyat ini dapat dilakukan pada siang maupun malam hari. Pada malam hari, sebagai pencahayaan dipergunakan obor tradisional bersumbu tiga yang disebut *oncor*.

2. Teater Tradisi dari Betawi

a. Lenong merupakan seni teater tradisional Betawi yang sampai kini masih ada. Lenong Betawi biasa mengambil cerita kisah seribu satu malam, jagoan-jagoan betawi (Si Pitung; Si Jampang; dan lain-lain), dongeng rakyat, dan sebagainya. Musik pengiringnya menggunakan gambang kromong yaitu alat musik khas Betawi.

b. Topeng Betawi dalam bahasa Betawi berarti pertunjukan. Teater rakyat ini dimainkan di tengah kerumunan berbaur dengan penonton. Pertunjukan diawali dengan bunyi-bunyian orkes untuk menarik penonton. Lalu dibuka dengan topeng kedok yang dimainkan oleh satu atau dua orang wanita. Pertunjukan dilanjutkan dengan kembang topeng betawi dan bodor (lawak) yang dimainkan oleh primadona lawak. Inti pertunjukan baru dimainkan pada tengah malam, berupa cerita kepahlawanan tokoh betawi dan lain-lain.

3. Teater Tradisi dari Jawa Tengah dan Yogyakarta

a. Ketoprak

Teater yang amat populer di Jawa Tengah dan Yogyakarta ini cukup tua usianya, yaitu muncul sejak tahun 1887. Mula-mula hanya merupakan permainan lesung orang-orang desa di bawah bulan purnama, kemudian ditambah tembang dan nyanyian. Jadi, bukan tontonan. Baru pada tahun 1909, setelah dimodifikasi dengan tambahan alat-alat musik, seperti kendang, terbang, seruling, dan kecrek, pertunjukan ini dipertontonkan. Pada tahun 1920-an berkembanglah kelompok-kelompok ketoprak yang mempertontonkan ketoprak dalam bentuk seperti yang kita kenal sekarang. Pertunjukannya pun tidak lagi diselenggarakan di halaman rumah atau pendapa, melainkan beralih ke panggung prosenium. Cerita yang dipentaskan beragam dan sejak tahun 1930-an sudah mengambil sumber-sumber cerita yang lebih modern.

Sumber: http://santi12love.files.wordpress.com

Gambar 3.2 Kesenian Ketoprak yang sedang dimainkan di pendapa desa.

b. Wayang Wong

Teater Wayang Wong (Wayang Orang) semula muncul di Istana Yogyakarta pada pertengahan abad 18, namun akhirnya keluar istana dan menjadi kegemaran rakyat. Pertunjukannya diselenggarakan di pasar-pasar malam, taman hiburan, dan di pentas prosenium. Penataan panggung realistik dengan set ruangan keraton, gerbang keraton, jalan desa, dan lain-lain. Cerita yang dipentaskan umumnya Mahabharata dan Ramayana yang dipelajari dari guru-guru tari keraton. Pemainnya harus pandai menari dan menembang serta memahami tarian untuk karakter tertentu, selain juga mampu melakukan *brontowecono* (berdialog) dalam karakter yang dibawakannya.

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 3.3 Salah satu adegan perang dalam kesenian Wayang Orang.

4. Teater Tradisi dari Bali

Calonarang

Teater ini muncul pada tahun 1825 di Klungkung dalam lingkup istana, namun diyakini telah hidup sebelumnya. Fungsinya adalah mengiringi upacara keagamaan dan tolak bala. Sumber ceritanya adalah kitab *Calonarang* yang terdiri atas empat cerita, yakti *Katundung Ratna Mangali* (pengusiran Ratna Mangali), *Perkawinan Mpu Bahula*, *Ngeseng Waringin* (pembakaran pohon beringin), dan *Kautus Rarung* (utusan Rarung ke istana dan perkawinan Ratna Mangali-Raja Airlangga). Tata tari, iringan gamelan, dan busana dalam teater ini banyak mengambil dari tari gambuh. Dialog atau *antawacana* para pemain diucapkan dalam bahasa Kawi dan Bali. Tokoh tetapnya ada sepuluh, ditambah tokoh hantu-hantu kecil bertopeng yang ditujukan sebagai lelucon.

Sumber: www.balivision.com

Gambar 3.4 Pertunjukan Calonarang di daerah Bali.

5. Ragam Teater Melayu

a. Teater Dulmuluk dari Sumatera Selatan

Berbagai versi mengenai asal muasal Dulmuluk. Ada beberapa versi tentang sejarah teater tradisional yang berkembang di Sumatera Selatan itu. Satu versi yang sering disebut-sebut, teater ini bermula dari syair Raja

Ali Haji, sastrawan yang pernah bermukim di Riau dan terkenal dengan Gurindam 12. Salah satu syair Raja Ali Haji diterbitkan dalam buku Kejayaan Kerajaan Melayu. Karya yang mengisahkan Raja Abdul Muluk itu terkenal dan menyebar di berbagai daerah Melayu, termasuk Palembang.

Versi lain menyebutkan, seorang pedagang keturunan Arab, Wan Bakar, membacakan syair tentang Abdul Muluk di sekitar rumahnya di Tangga Takat, 16 Ulu. Acara tersebut menarik minat dan perhatian masyarakat sehingga mereka datang berkerumun. Agar lebih menarik, pembacaan syair kemudian disertai dengan peragaan oleh beberapa orang, ditambah iringan musik.

Pertunjukan itu mulai dikenal sebagai Dulmuluk pada awal abad ke-20. Pada masa penjajahan Jepang sejak tahun 1942, seni rakyat itu berkembang menjadi teater tradisi yang dipentaskan di atas panggung.

Kelompok teater kemudian bermunculan dan Dulmuluk tumbuh dan digemari masyarakat. Pertunjukan Dulmuluk menjadi menarik karena menampilkan unsur-unsur teater yang lengkap. Ada cerita, syair, lagu-lagu Melayu, dan lawakan. Lawakan pada pertunjukan Dulmuluk sering mengangkat dan menertawakan ironi kehidupan sehari-hari masyarakat saat itu. Pertunjukan Dulmuluk selalu dibawakan secara spontan dan menghibur, bahkan penonton juga bisa merespons percakapan di atas panggung. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan bahasa Palembang.

Sumber: http://bp2.blogger.com

Gambar 3.5 Pertunjukan Dulmuluk.

b. Teater Mendu dari Kepulauan Riau

Mendu adalah sebuah kesenian yang menyebar ke berbagai tempat di daerah yang disebut sebagai Pulau Tujuh, yakni: Bunguran Timur (Ranai dan Sepempang), Siantan (Terempa dan Langi), dan Midai di Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Mendu adalah seni pertunjukan yang unik. Keunikannya adalah cerita yang dimainkan tanpa naskah, sehingga para pemain harus hafal benar alur ceritanya di luar kepala. Dialog-dialognya disampaikan dengan tarian dan nyanyian yang diiringi dengan musik yang khas, gabungan dari bunyi gong, gendang, beduk, biola, dan kaleng. Sementara itu, lagu-lagu yang dinyanyikan adalah: Air Mawar, Jalan Kunon, Ilang Wayat, Perang, Beremas, Ayuhai, Tale Satu, Pucok Labu, Sengkawang, Nasib, Numu Satu Serawak, Setanggi, Burung Putih, Wakang Pecah, Mas Merah, Indar Tarik Lembu, Numu Satu, Lemak Lamun, Lakau, dan Catuk. Sedangkan tarian-tariannya adalah: Air Mawar, Lemak Lamun, Lakau, Ladun, Jalan Runon, dan Baremas.

Cerita yang dimainkan adalah Hikayat Dewa Mendu yang diangkat dari cerita rakyat masyarakat Bunguran-Natuna. Cerita itu terbagi dalam tujuh episode. Ketujuh episode tersebut sebagai berikut.

1. Episode pertama, menceritakan kehidupan di kayangan dan turunnya Dewa Mendu dan Angkara Dewa ke dunia yang fana.
2. Episode kedua, menceritakan berpisahnya Dewa Mendu dengan Siti Mahdewi akibat perbuatan jin jahat yang diutus oleh Maharaja Laksemalik.
3. Episode ketiga, menceritakan perjalanan Siti Mahdewi, kelahiran anaknya yang kemudian diberi nama Kilan Cahaya, dan perjumpaannya dengan Nenek Kabayan.
4. Episode keempat, mengisahkan tentang perjalanan Dewa Mendu yang kemudian sampai di sebuah kerajaan yang rajanya bernama Bahailani.
5. Episode kelima, menceritakan perjalanan Dewa Mendu ke sebuah kerajaan yang rajanya bernama Majusi.
6. Episode keenam, menceritakan perjalanan Dewa Mendu ke sebuah kerajaan yang rajanya bernama Firmansyah.
7. Episode ketujuh, mengisahkan bagaimana Dewa Mendu bertemu dengan Kilan Cahaya yang diawali dengan perkelahian antarkeduanya. Cerita Dewa Mendu ini dapat dimainkan dalam beberapa versi, namun inti ceritanya tetap sama.

Tokoh-tokoh dalam seni pertunjukan Mendu, di samping Dewa Mendu adalah: Angkara Dewa, Siti Mahdewi, Maharaja Laksemalik, Kilan Cahaya, Nenek Kebayan, Raja Bahailani, Raja Majusi, Raja Firmansyah, Raja Beruk, dan tokoh-tokoh pendukung lainnya yang jenaka seperti Tuk Mugok dan Selamat Salabe. Kedua tokoh ini seperti tokoh Punakawan dalam pewayangan yaitu sebagai humoris dalam cerita Mendu. Oleh karena itu, mereka menjadi bagian yang penting dan sangat disenangi oleh penonton.

Bahasa yang dipergunakan dalam berdialog adalah bahasa Mendu dan bahasa Melayu sehari-hari masyarakat pendukungnya. Bahasa Mendu digunakan oleh para tokoh utama, sedangkan bahasa Melayu sehari-hari digunakan oleh tokoh-tokoh lainnya, seperti: jin, dayang, dan peran pembantu lainnya.

c. Teater Mamanda dari Kalimantan

Seni teater tradisional masyarakat Kutai disebut Mamanda. Istilah Mamanda diduga berasal dari istilah *pamanda* atau *paman*. Kata tersebut dalam suatu lakon merupakan panggilan raja yang ditujukan kepada menteri, wajir atau mangkubuminya dengan sebutan *pamanda menteri*, *pamanda wajir*, dan *pamanda mangkubumi*.

Karena seringnya kata *pamanda* diucapkan dalam setiap pertunjukan, maka istilah tersebut menjadi julukan bagi seni pertunjukan itu sendiri. Seni teater tradisional Mamanda merupakan salah satu seni pertunjukan yang populer di Kutai di masa lalu. Kesenian ini selalu dipertunjukkan pada setiap perayaan hari nasional, pada acara perkawinan, khitanan, dan sebagainya.

Mamanda merupakan salah satu jenis hiburan yang disenangi masyarakat. Ada dua pakem cerita yang digunakan dalam Mamanda yaitu jalan cerita yang disajikan dalam Mamanda adalah tentang sebuah kerajaan, maka pertunjukan Mamanda tersebut mirip dengan Kethoprak.

Namun, jika yang dipertunjukan adalah cerita rakyat biasa, maka pertunjukan Mamanda tersebut mirip dengan Ludruk. Dalam pertunjukannya, Mamanda selalu menggunakan dua jenis alat alat musik yakni gendang dan biola.

Kesenian Mamanda sudah jarang dipentaskan secara terbuka. Namun pada Festival Erau di kota Tenggarong, kesenian Mamanda sering dipertunjukkan secara terbuka untuk mengisi salah satu mata acara hiburan rakyat.

Sumber: http://bp2.blogger.com

Gambar 3.6 Pertunjukan Mamanda.

Tugas

Kamu sudah mempelajari definisi teater daerah dan ragam teater Jawa, Bali, dan Melayu. Sekarang agar lebih terasah kemampuan dan kreativitasmu, coba kamu identifikasi ragam teater daerah di daerah kamu, baik sejarah, proses kreatif berkeseniannya, dan lain-lain! Kamu bisa melihat artikelnya di koran, majalah, internet, atau kamu bisa bertanya langsung pada orang-orang disekitarmu atau kelompok-kelompok teater daerah di tempat tinggalmu!

B. Menunjukkan Sikap Apresiatif terhadap Keunikan dan Pesan Moral Seni Teater Daerah Setempat

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat.

Pada bab 1 kamu sudah mempelajari proses kemunculan teater daerah, ragam teater tutur, dan bagaimana mengapresiasi serta menampilkan keunikan dan pesan moral seni teater daerah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati sebuah kelompok pertunjukan khususnya kelompok kesenian teater daerah sedang mementaskan cerita di panggung. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan penghargaan terhadap seni teater, perlu menikmati dengan penuh konsentrasi termasuk memberikan penilaian terhadap seni teater daerah setempat. Adapun yang perlu diapresiasi dalam karya seni teater daerah adalah keunikan dan pesan moral yang terkandung dalam seni teater tersebut.

1. Menunjukkan Keunikan Seni Teater Daerah

Pada bab 1 dijelaskan bahwa keunikan dari seni teater daerah, meliputi tata gerak, tata busana, tata musik, dan penyajian. Namun kalau kita cermati lagi lebih dalam lagi muncul kembali beberapa hal yang menyebabkan teater daerah itu terkesan unik, yaitu sebagai berikut.

a. Keragaman bentuk, keragaman bentuk pada seni daerah disebabkan karena jumlah suku bangsa yang terdapat di Indonesia begitu banyak sekitar 300 suku bangsa. Tiap -tiap suku bangsa di Indonesia memiliki minimal satu bentuk cipta seni.

b. Keragaman fungsi. Munculnya seni teater daerah bermula dari prosesi ritual namun seiring berkembangnya pola kehidupan masyarakat zaman sekarang banyak sekali teater tradisi berubah dari kebutuhan ritual menjadi kebutuhan yang bersifat *ngepop* seperti: perkawinan, khitanan, dan lain-lain.

c. Sifat sederhana, di beberapa tempat aspek kederhanaan masih dipegang teguh oleh beberapa kelompok teater tradisi seperti gagasan ide dan peralatan serta cara penyampaian ke penonton secara spontan.

2. Mengungkapkan Pesan Moral Seni Teater Daerah

Pada dasarnya, setiap seni teater daerah di Indonesia memiliki pesan moral. Oleh karena itu, untuk dapat mengungkapkan pesan moral teater daerah setempat, hendaknya kamu secara cermat dan penuh apresiatif dalam menyaksikan karya teater daerah. Ada beberapa pesan moral yang bisa dilihat dari pertunjukan teater daerah, antara lain penghargaan terhadap Tuhan, alam (air, angin, tanah, api), pahlawan, dan sebagainya.

Tugas

Kamu sudah mempelajari keunikan seni teater daerah dan mengungkapkan pesan moral seni teater daerah. Coba asahlah kemampuanmu dengan menunjukkan keunikan dan pesan moral dari seni teater yang ada di daerahmu!

Teater tradisional merupakan hasil kreativitas dan kebersamaan suatu kelompok sosial yang berakar dari budaya setempat. Teater tradisional tanpa menggunakan naskah dan bersifat improvisasi. Sifatnya supel, artinya dipentaskan di sembarang tampat. Jenis ini masih hidup dan berkembang di daarah-daerah di seluruh Indonesia. Sifat teater tradisional, yaitu improvisasinya sederhana, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat

Refleksi

Kamu sudah mempelajari jenis-jenis karya seni teater daerah dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater daerah setempat. Apakah kamu masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut? Apabila masih mengalami kesulitan dengan materi tersebut, kamu bisa bertanya pada guru atau orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut seperti pimpinan teater di daerahmu!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang merupakan teater tradisional dari Betawi adalah ....
   a. lenong
   b. kethoprak
   c. ludruk
   d. calonarang
2. Kisah Calonarang berasal dari Kerajaan ....
   a. Mulawarwan
   b. Udayana
   c. Sriwijaya
   d. Airlangga
3. Kethoprak berasal dari Provinsi ....
   a. Bali
   b. Lombok
   c. Jawa Tengah
   d. Jawa Barat
4. Bahasa yang digunakan dalam Calonarang adalah bahasa ....
   a. Kawi dan bahasa Bali
   b. Sansekerta dan bahasa Bali
   c. Kawi dan Sansekerta
   d. Jawa tengahan dan Sansekerta

5. Kesenian tradisi Ludruk berasal dari ....
    a. Jawa Timur
    b. Jawa Tengah
    c. Jawa Barat
    d. Jakarta
6. Keunikan seni teater daerah meliputi hal berikut, *kecuali* ....
    a. tata gerak
    b. tata busana
    c. penyajian
    d. penontonnya
7. Arja merupakan kesenian teater tradisi yang berasal dari ....
    a. Jawa Barat
    b. Jawa Timur
    c. Jawa Tengah
    d. Bali
8. Ludruknya Betawi yang mengambil cerita kisah seribu satu malam, jagoan-jagoan betawi (Si Pitung; Si Jampang; dan lain-lain), dongeng rakyat, dan sebagainya disebut ....
    a. topeng Betawi
    b. lenong
    c. ondel-ondel
    d. kethoprak
9. Improvisasi sederhana, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat merupakan ....
    a. tujuan teater rakyat
    b. target dari teater rakyat
    c. sifat teater kontemporer
    d. sifat teater rakyat
10. Munculnya seni teater daerah bermula dari prosesi ....
    a. ritual keagamaan
    b. cipta seni itu sendiri
    c. semangat memperoleh rezeki
    d. estetika

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Jelaskan proses munculnya teater tradisi!
2. Sebutkan keunikan dari teater tradisional!
3. Bagaimanakah sikap apresiatif terhadap pesan moral seni teater tradisional? Jelaskan!
4. Apakah hubungan antara keragaman suku dengan hasil cipta seni teater tradisi?
5. Sebutkan tiga jenis seni teater tradisional lengkap dengan sejarah penciptaannya!

BAB 4

Mengekspresikan Diri dengan Seni Teater

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 4.1 Salah satu wujud ekspresi diri dari kesenian tradisional Reog Ponorogo.

Mengekspresikan diri dengan seni teater adalah mengungkapkan gagasan, maksud, dan perasaan menggunakan gerak anggota tubuh, vokal, dan pikiran. Pada bab ini kamu akan diajak mempelajari mengekplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara; merancang pertunjukan teater daerah setempat; menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater; menyiapkan pertunjukan teater daerah setempat di sekolah; serta menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah.

A. Mengekplorasi Teknik Olah Tubuh, Olah Pikir, dan Olah Suara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu mengeksplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara.

Pada bab 2 kamu pernah mempelajari teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara. Nah, berikut adalah pengembangan-pengembangan teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara.

1. Melatih Tubuh

Latihan tubuh adalah latihan ekspresi secara fisik. Kita berusaha agar fisik kita dapat bergerak secara fleksibel, disiplin, dan ekspresif. Artinya, gerak-gerik kita wajar, tetapi berdisiplin terhadap peran kita, dan ekspresif sesuai watak dan perasaan tokoh yang kita bawakan. Di beberapa kelompok teater biasanya sering diberikan latihan dasar akting, berupa menari, balet, senam, dan latihan pencak silat untuk melatih kelenturan, kedisiplinan, dan daya ekspresi jasmaniah. Rikrik El Saptaria dalam bukunya menjelaskan teknik latihan olah tubuh sebagai berikut.

a. *Head Alone* (Gerakan hanya Kepala)

- Kepala terbang, kepala tiba-tiba ringan, dan terbang ke langit, rasakan dengan intens ringannya kepala itu dan efeknya pada tubuh.
- Kepala tiba-tiba berat ke depan, ke belakang, ke samping kiri atau ke samping kanan. Rasakan dengan intens berat kepala itu serta efeknya pada tubuh.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.2 Contoh gerakan pemberian konsentrasi kekuatan pada kepala.

b. *Hand Alone* (Hanya Tangan)

- Berilah jiwa pada tangan, jadilah tangan itu binatang (bisa saja ular). Rasakan efeknya ketika tangan itu bergerak menjauhi tubuh atau rasakan tangan itu ketika sang ular tiba-tiba mengejar tubuh (mematuk tubuh).
- Atau bayangkanlah jika tangan kamu itu tiba-tiba ringan dan terbang ke udara. Bisa juga tiba-tiba tangan kamu menjadi berat, seolah-olah membawa beban yang sangat berat.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.3 Contoh gerakan pemberian konsentrasi kekuatan pada tangan.

c. *Stomach Alone* (Hanya Perut)

Rasakan di dalam tubuh ada satu benda yang bergerak-gerak liar mendorong perut, seluruh badan bagian tersebut seperti akan keluar, dan terasa ringan seolah akan terbang. Rasakan efeknya pada kaki, tangan, dan kepala. Kemudian rasakan pula bagian perut tersebut menjadi berat.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.4 Contoh gerakan pemberian konsentrasi kekuatan pada perut.

d. *Hip Alone* (Hanya Pantat)

- Rasakan bagian-bagian torsonya, menjadi berat atau menjadi ringan.
- Rasakan seluruh efeknya pada kaki, perut, tangan, dan kepala. Misalnya: Bagaimana jika tiba-tiba pantat kita terbang? Apa yang terjadi pada tubuh kita?

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.5 Contoh gerakan pemberian konsentrasi kekuatan pada pantat.

e. *Legs Alone* (Hanya Kaki)

Kaki dimulai dengan berjalan, berbelok dengan ujung-ujung jari kaki, berbelok dengan pangkal kaki, berbelok dengan lutut, demikian seterusnya. Dan bagaimana jika kaki menjadi berat atau ringan (silakan pilih) misalnya jika kaki kita tiba-tiba terasa ringan dan terbang, tentu saja diusahakan untuk tidak terjatuh. Bagaimana efeknya pada tubuh kita?

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.6 Contoh gerakan pemberian konsentrasi kekuatan pada kaki.

Kemudian kombinasikan beberapa gerakan tadi (kaki berat, tangan berat, perut berat) untuk dijadikan sebagai sebuah karakter. Contohnya: kera.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.7 Contoh gerakan kombinasi kekuatan pada kepala, tangan, perut, pantat, dan kaki tercipta karakter kera.

2. Melatih Pikiran

a. Latihan Konsentrasi

Konsentrasi diarahkan untuk melatih aktor/pemain dalam kemampuan membenamkan dirinya sendiri ke dalam watak dan pribadi tokoh yang dibawakan dan ke dalam lakon itu. Konsentrasi harus pula diekspresikan melalui ucapan, *gesture*, *movement*, dan intonasi ucapannya.

b. Observasi dan Imajinasi

Untuk menampilkan watak tokoh yang diperankan, aktor/pemain secara sungguh-sungguh harus berusaha memahami bagaimana memanifestasikannya secara eksternal. Pemain mulai dengan belajar mengobservasikan (memahami) setiap watak, tingkah laku, dan motivasi orang-orang yang dijumpainya. Kekuatan imajinasi berfungsi untuk mengisi dimensi kejiwaan dalam akting, setelah diadakan observasi tersebut. Akting bukan sekadar meniru apa yang diperoleh lewat observasi, tetapi harus menghidupkannya, memberi nilai estetis.

3. Melatih Suara

Latihan suara atau vokal dapat diartikan latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring (vokal), dapat juga berarti latihan penjiwaan suara. Latihan suara bertujuan agar suara jelas, nyaring, mudah ditangkap, komunikatif, dan diucapkan sesuai daerah artikulasinya.

Pengembangan pada latihan olah suara antara lain sebagai berikut.

a) Menyanyi. Metode yang digunakan adalah menyanyi segala macam jenis lagu terutama seriosa. Hendaknya dilakukan pagi hari setelah bangun tidur dan sebaiknya jangan makan ataupun minum dahulu.

b) Deklamasi. Metode yang digunakan adalah pergi ke alam terbuka dan lapang, pilih puisi yang panjang. Perlu diperhatikan adalah pengaturan napas, ketepatan artikulasi, dan diksi. Deklamasikan puisi tersebut dengan keras dan penghayatan sampai ruang resonansimu terbentuk dan terbiasa.

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara mengekplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara. Sekarang untuk mengasah kemampuanmu praktikkan materi cara mengekplorasi teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara di atas.

B. Merancang Pertunjukan Teater Daerah Setempat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini siswa diharapkan mampu merancang pertunjukan teater daerah setempat.

Sebelum pertunjukan teater dilakukan, perlu sekali menentukan jadwal produksi seperti jadwal latihan, misalnya, satu minggu diadakan latihan berapa kali sesuai kesepakatan bersama. Jadwal produksi ini juga penting berkaitan dengan penggalangan dana dan persiapan pertunjukan lainnya. Berikut ini kebutuhan-kebutuhan pertunjukan yang harus dipersiapkan.

1. Kebutuhan Pemeran

a. Kostum

Hal-hal yang dibutuhkan dalam kostum atau tata busana terdiri atas pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan karakter tokoh. Misalnya, untuk karakter perempuan desa dari Jawa dibutuhkan pakaian lusuh berwarna biru tua, pakaian dalam memakai *suroso* (pakai dalam yang sering dipakai oleh ibu-ibu zaman dahulu), tanpa menggunakan alas kaki. Bawahan memakai kain panjang serta menggunakan selendang di bahu.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4.8 Busana pemain teater tradisi.

b. Alat Rias

Kebutuhan-kebutuhan dasar untuk rias pertunjukan teater adalah *foundation* (alas bedak) dan bedak untuk memberi warna pada kulit; pensil alis untuk menggambar karakter wajah, *blush on* untuk menambah rona yang dapat memperkuat perwatakan, dan lipstik. Kebutuhan lainnya, misalnya: pomade untuk memberi efek tata rambut yang menggambarkan karakter tertentu, pasta gigi atau *sindwich* yang dapat digunakan untuk memberi efek uban pada rambut, atau arang untuk memberi kesan kotor. Perlu kamu pahami bahwa alat rias hendaknya aman untuk digunakan.

Sumber: www.dreamworldfx.com

Gambar 4.9 *Foundation* untuk memperkuat karakter wajah pemain.

c. Properti

Penggambaran karakter suatu tokoh biasanya diperkuat dengan benda-benda yang dapat menghubungkannya dengan pekerjaan atau kehidupannya sehari-hari. Misalnya, untuk seorang tokoh polisi membutuhkan properti berupa sepatu PDH, topi polisi, dan pistol. Seorang tokoh dokter tentu membutuhkan properti berupa stetoskop, tas dokter, serta alat pengukur tekanan darah.

2. Kebutuhan Pentas

Ada tiga hal yang menjadi kebutuhan pokok sebuah pertunjukan teater.

a. Peralatan Musik dan Efek Bunyi

Untuk mendukung pertunjukan drama tradisi, peralatan musik yang dibutuhkan adalah alat-alat musik tradisional, misalnya: kendang, ketipung, beberapa alat-alat gamelan, kentungan, dan seruling. Fungsi alat-alat musik tersebut tidak selalu sekadar untuk menciptakan ilustrasi musik. Kadang untuk memperkuat penggambaran situasi dibutuhkan efek bunyi yang diciptakan dengan alat-alat musik atau alat-alat khusus lainnya.

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 4.10 Anak-anak yang sedang memainkan alat musik tradisional gamelan Jawa.

b. Tata Cahaya

Penataan cahaya dipergunakan untuk menerangi panggung serta memunculkan suasana tertentu dalam pertunjukan. Ada tiga macam peralatan tata cahaya yang utama diperlukan, yaitu *striplight* (lampu berderet), *spotlight* (lampu memusat), dan *floodlight* (lampu tanpa filter).

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 4.11 Tata lampu sebagai sarana tata cahaya pada gedung kesenian tradisi.

c. Dekorasi atau *Setting*

Dekorasi yang terpenting pada pertunjukan adalah *background*. Untuk memberikan nuansa netral, biasanya *background* yang digunakan berwarna hitam sebab warna ini tidak memantulkan sinar lampu. Tetapi untuk keperluan pertunjukan khusus digunakan pula *background* berwarna putih. Bagian dekorasi lainnya adalah benda-benda yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan situasi atau menggambarkan lokasi tertentu.

3. Kebutuhan Produksi

Kebutuhan produksi lebih kepada hal-hal di luar pemanggungan dan pertunjukan karena produksi bertugas dalam penggalangan dana, mencukupi kebutuhan dan keperluan pemanggungan, berhubungan dengan sponsorship, *ticketting*, publikasi, sampai menentukan agenda dan jadwal pertunjukan. Adapun langkah-langkah kerja tim produksi bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel Langkah-langkah Kerja Tim Produksi

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Proposal						
Proposal & CD contoh pertun-jukan yg pernah dimainkan jadi						
Penggalangan dana - Mencari founding yg tertarik menjadi sponsor seni teater tradisi - Instansi pemerintah - Instansi yang peduli dengan teater daerah - Donatur - Tanggapan - Iuran bersama						
Menyerahkan proposal ke founding, sponsor, atau instansi						
Kejelasan kerja sama antara kelompok teater dengan penyandang dana						
Pembuatan publikasi berwujud pamlet, booklet, maupun iklan (radio, televisi, surat kabar)						
Koordinasi akhir (kesiapan pemanggungan, tiketing, dan publikasi						

	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
Pemasangan pamflet																								
Pelaksanaan pementasan																								

Tabel di atas merupakan bagan langkah-langkah tim produksi yang bersifat fleksibel, artinya tidak semua tim produksi kelompok teater menggunakan langkah-langkah kerja seperti di atas, tetapi secara garis besar langkah-langkah tim produksi mengacu pada tabel tersebut.

Tugas

Kamu sudah merancang pertunjukan teater daerah setempat. Sekarang tugas kamu adalah membuat rancangan pertunjukan teater tradisi. Kamu bisa menyusunnya berdasarkan acuan teori di depan. Selain itu, kamu bisa belajar dari sanggar-sanggar teater tradisi di daerahmu!

C. Menerapkan Prinsip Kerja Sama dalam Berteater

Tujuan Pembelajaran

Pada subpelajaran ini siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater.

Pada bab 2 kamu sudah mempelajari teknik kerja sama dalam berteater. Prinsip penerapan kerja sama dalam berteater adalah pola kesadaran dari para anggota teater untuk selalu bangkit dan tumbuh bersama memajukan kebesaran kelompok teater tersebut. Adapun usaha-usaha yang bisa dilakukan sebagai berikut.

1. Membuat jadwal latihan rutin untuk semua anggota yang terlibat dalam kelompok tersebut.
2. Kesadaran untuk memajukan kelompok teater.
3. Saling memahami hubungan antaranggota.
4. Menjaga kesamaan visi dan misi dari kelompok teater.

Sutradara sangat vital dalam kemajuan suatu kelompok kerja teater, karena sutradaralah yang akan membuat konsep rangka bangun dari kelompok kerja teater tersebut. Ia pula yang akan bertanggung jawab dari bangunan tersebut, sebagai upaya mengangkat naskah dengan pandangan-pandangan hidupnya, prinsip-prinsip keseniannya, gaya, dan hal-hal yang berpengaruh dalam caranya berekspresi, dan berkreasi di bidang artistik.

Sutradara adalah pemimpin yang merangkap jadi pengasuh dan pembimbing. Ia adalah guru yang menguasai dengan terampil dan betul masalah-masalah kebudayaan, masalah spiritual, serta punya visi ke depan yang jelas, serta pandai menganalisis.

Kehadiran sutradara memang memiliki porsi yang besar dalam kemajuan kelompok teater, tetapi tanpa didukung penerapan prinsip kerja sama dari semua anggota yang terlibat niscaya kelompok teater itu akan tenggelam ditelan zaman.

Tugas

Kamu sudah mempelajari penerapkan prinsip kerja sama dalam berteater. Sekarang tugasmu adalah membuat kelompok untuk membuat jadwal latihan rutin bersama dari latihan olah tubuh, olah rasa, dan olah pikir; merancang pertunjukan dan menerapkan prinsip kerja sama kelompok agar kelompokmu menjadi solid!

D. Menyiapkan Pertunjukan Teater Daerah Setempat di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu menyiapkan pertunjukan teater daerah setempat di sekolah.

Kegiatan menyiapkan pertunjukan teater daerah/tradisi setidaknya terdapat dua wilayah yang sangat penting, yaitu wilayah produksi dan wilayah sutradara. Seperti diperlihatkan pada bagan di bawah ini.

Bagan 4.1 Kerja Tim Produksi dan Sutradara
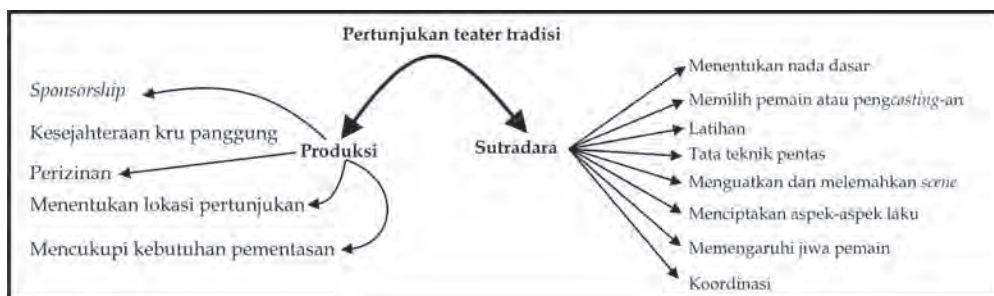
Di dalam teknik penyutradaraan, sedikitnya terdapat delapan langkah dalam gaya penyutradaraannya. Kedelapan langkah itu, antara lain sebagai berikut.

1) Menentukan nada dasar, meliputi: menentukan dan memberikan suasana khusus; membuat naskah gembira menjadi suatu banyolan; mengurangi bobot tragedi yang telalu berlebihan; dan memberikan prinsip dasar pada naskah.
2) Memilih pemain atau peng*casting*-an, meliputi: *casting to type*; *casting by ability*; dan *antitype casting*.
3) Latihan, meliputi: olah vokal; olah tubuh; olah pikir; *reading*; dan *blocking*.
4) Tata teknik pentas, meliputi: tata ruang, tata lampu, tata musik, tata rias; dan tata busana.
5) Menguatkan dan melemahkan *scene*, meliputi adegan yang dibuat oleh sutradara.
6) Menciptakan aspek-aspek laku, dengan pendekatan yang ketat dan fleksibel.
7) Memengaruhi jiwa pemain, meliputi observasi; diskusi; dan latihan alam.
8) Koordinasi, meliputi: mengumpulkan semua yang terlibat, baik para pemain, penata *setting*; penata cahaya, penata rias dan busana, pemusik, dan produksi untuk tumbuh bersama dalam menyukseskan pertunjukan teater daerah setempat di sekolah.

Wilayah yang tidak kalah penting dari sutradara yang harus ada dalam persiapan pertunjukan teater adalah wilayah produksi. Adapun tugas dari keproduksian adalah sebagai berikut.

1) Menggalang bantuan dana lewat *sponsorship*.
2) Menjaga kesejahteraan tim panggung.
3) Mengurus dan membuat surat pemberitahuan, surat perizinan, dan permasalahan administrasi yang lain.
4) Menentukan lokasi pertunjukan.
5) Mencukupi kebutuhan pertunjukan.

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara menyiapkan pertunjukaan teater daerah setempat di sekolah. Sekarang tugas kamu adalah mencari sutradara teater tradisi di daerahmu untuk dijadikan sutradara dengan para pemain dan personil yang terlibat adalah teman-teman sekelasmu!

E. Menggelar Pertunjukan Teater Daerah Setempat di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Pada subpelajaran ini kalian diharapkan mampu menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah.

Di dalam menggelar pertunjukan teater daerah setempat ada beberapa kriteria yang harus dilakukan oleh personil yang terlibat. Kriteria itu meliputi hal berikut.

1. Wilayah dan Tugas Sutradara

a. Memilih sutradara yang andal dan mumpuni, bisa diambil dari seniman daerah yang memang memiliki kemampuan di bidang seni teater daerah masing-masing.

b. Memilih cerita yang akan disampaikan ke penonton, biasanya kalau sudah menemukan sutradara yang andal dan mumpuni, sang sutradara sudah memiliki gambaran cerita yang akan diangkat.

c. Menentukan pemain. Pada tahap ketiga berhubungan dengan langkah dan tugas-tugas sutradara seperti sudah dijelaskan pada subbab menyiapkan pertunjukan teater daerah setempat, yaitu: menentukan nada dasar, memilih pemain atau pengkastingan, latihan, tata teknik pentas, menguatkan dan melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, memengaruhi jiwa pemain, dan koordinasi.

d. Menentukan tim *setting*. Ruang merupakan bentuk panggung untuk menciptakan tempat guna kepentingan gerak pemeran, dan juga untuk mewujudkan latar (aspek ruang). Oleh sebab itu, konsep ruang dalam pembahasan ini adalah mengenai bentuk panggung. Kehadiran tim *setting* sangat penting karena mereka yang akan menentukan gambaran tentang tempat kejadian. Mereka akan menentukan bentuk panggung (realis atau nonrealis), menata isi dekorasi, dan semua yang berhubungan dengan pemanggungan dengan tanpa mengurangi penafsiran sutradara.

e. Menentukan tim penata cahaya. Tidak kalah penting adalah tim penata cahaya juga sangat dominan karena kalau pertunjukan dilaksanakan pada malam hari tanpa ada cahaya, maka prosesi pertunjukan akan sia-sia.
Pada hakikatnya ada dua fungsi cahaya dalam sebuah pertunjukan teater, yaitu: cahaya sebagai sebagai penerangan dan cahaya sebagai penyinaran. Cahaya sebagai penerangan (*general illumination*), maksudnya mempunyai tujuan sebagai penerangan suatu tempat atau ruangan

dalam panggung agar tidak terkesan gelap. Sedangkan sebagai penyinaran (*specific illumination*) mengandung maksud dan tujuan yang lebih kompleks yaitu menerangi bagian-bagian tertentu, seperti: pentas, properti, ataupun pemain. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan efek dramatik atau suasana tertentu lebih mengena. Pada teater daerah zaman dahulu fungsi lampu hanya sebagai penerangan.

f. Menentukan tim penata rias. Tata rias adalah seni menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter wajah dan tubuh tokoh. Sedangkan tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar. (Harymawan, 1988, h. 134). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa merias wajah karakter tokoh dalam seni teater daerah adalah pencarian karakter alami seorang tokoh dalam keadaan keseharian masyarakat.

g. Menentukan tim penata busana. Busana merupakan pakaian serta perlengkapan (aksesoris) yang digunakan oleh tokoh di atas pentas. Fungsi busana adalah membantu menghidupkan pelaku, yaitu agar busana yang dikenakan sanggup menunjukkan siapa tokoh itu sesungguhnya. Oleh sebab itu, hendaknya busana yang dikenakan oleh seorang tokoh mampu menampilkan kepribadiannya, status sosialnya, maupun usianya.

h. Menentukan tim musik. Musik pada pertunjukan teater daerah sangat penting. Kehadiran musik pada teater daerah biasanya sebagai pembuka acara, menunjukkan keadaan kondisi tokoh seperti: senang; sedih; dan lain-lain, dan yang terakhir sebagai penutup pertunjukan.

Kesemua unsur di atas merupakan hasil perenungan sutradara beserta koordinator masing-masing tim, dalam pelaksanaannya semua yang terlibat bekerja sesuai tugas masing-masing.

Unsur-unsur dalam menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah bisa kamu coba dengan melakukan tahapan-tahapan di atas. Wilayah dan tugas sutradara bisa dilihat dari bagan berikut ini.

Bagan 4.2 Tugas Sutradara
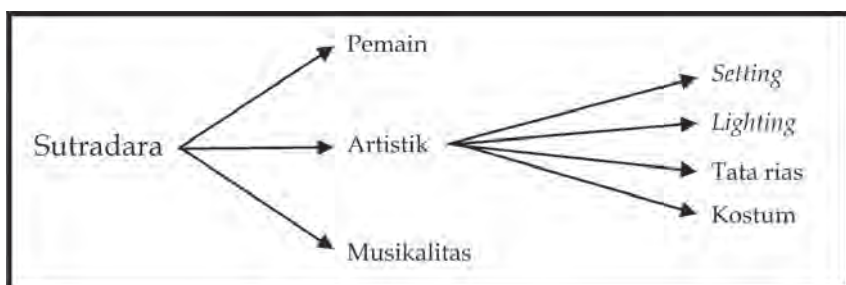
2. Wilayah dan Tugas Tim Produksi

Pada wilayah tim produksi untuk menggelar pertunjukan teater di sekolah tugasnya tidak terlalu berat seperti pada teater profesional. Adapun langkah dan tugas tim keproduksian untuk menggelar pertunjukan teater daerah di sekolah antara lain sebagai berikut.

a) Menyiapkan proposal pertunjukan.
b) Membuat perizinan.
c) Menentukan jadwal tanggal pelaksanaan pertunjukan. Perlu diperhatikan jadwal jangan sampai mengganggu jadwal proses belajar mengajar.
d) Menyiapkan dana pertunjukan yang biasanya sudah mendapat bantuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa.
e) Mencukupi kebutuhan pemanggungan.

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah. Sekarang tugas kamu adalah mengumpulkan teman sekelas untuk terlibat kegiatan menggelar pertunjukan teater daerah setempat di sekolah!

Rangkuman

Beberapa bentuk latihan yang wajib dilakukan oleh pemain-pemain teater tradisi yaitu: pertama, latihan tubuh adalah latihan ekspresi secara fisik. Kedua, latihan suara yakni latihan mengucapkan suara secara jelas dan nyaring (vokal), dapat juga berarti latihan penjiwaan suara. Ketiga, olah pikir bisa dengan konsentrasi, observasi, dan imajinasi.

Di dalam proses perancangan pertunjukan teater daerah ada dua wilayah yang sangat penting, yaitu wilayah pemanggungan di bawah kontrol sutradara dan wilayah produksi di bawah kontrol pimpinan produksi.

Refleksi

Kamu sudah mempelajari cara mengekplorasi teknik olah tubuh; olah pikir; dan olah suara, merancang pertunjukan teater daerah setempat, menerapkan kerja sama dalam proses teater, menyiapkan pertunjukan teater daerah setempat di sekolah, serta menggelar pertunjukan teater daerah

setempat di sekolah. Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi-materi tersebut? Apabila masih mengalami kebingungan kamu bisa bertanya pada guru pengampu atau orang yang lebih mumpuni dalam bidang ini.

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Latihan ekspresi secara fisik disebut ....
   a. olah tubuh
   b. olah rasa
   c. olah suara
   d. mimik
2. Orang yang bertugas menjadi koordinator wilayah keproduksian adalah ....
   a. pemusik
   b. sutradara
   c. pimpinan produksi
   d. *lighting*
3. Salah satu bentuk latihan olah suara adalah ....
   a. berlari
   b. meditasi
   c. deklamasi
   d. berlatih mimik
4. Seni menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter wajah tokoh adalah tugas dari ....
   a. tata busana
   b. tata rias
   c. tata lampu
   d. tata musik
5. Untuk memberikan nuansa netral, biasanya *background* yang digunakan berwarna ....
   a. putih
   b. hitam
   c. hijau
   d. kuning
6. Lampu *striplight* artinya adalah ....
   a. lampu berwarna
   b. lampu tanpa filter
   c. lampu memusat
   d. lampu berderet

7. Pemilihan pemain berdasar kesamaan fisik biasa disebut ....
   a. *casting to type*
   b. *casting by ability*
   c. *antitype casting*
   d. *tereupatic casting*
8. Bagian dari tata teknik pentas adalah, *kecuali* ....
   a. busana
   b. lampu
   c. musik
   d. pemain
9. Berikut adalah kerja dari keproduksian, *kecuali* ....
   a. menggalang bantuan dana lewat *sponsorship*
   b. menentukan lokasi pertunjukan
   c. melatih pemain
   d. menjaga kesejahteraan personil panggung
10. Berikut adalah kerja sutradara, *kecuali* ....
   a. pemilihan pemain
   b. melatih pemain
   c. memengaruhi jiwa pemain
   d. menggalang bantuan dana

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Bagaimanakah cara mengeksplorasi olah tubuh?
2. Jelaskan cara merancang pertunjukan teater daerah!
3. Jelaskan cara menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater!
4. Apakah yang dimaksud sutradara?
5. Jelaskan tahap-tahap menggelar pertunjukan teater daerah!

BAB 5

Seni Teater Nusantara

Sumber: www.img.photobucket.com

Gambar 5.1 Pertunjukan kelompok Teater Koma, salah satu kelompok teater modern Indonesia.

Gambar di atas diambil dari pertunjukan Teater Koma. Teater Koma merupakan salah satu kelompok teater Nusantara yang paling produktif mengadakan pertunjukan teater di Indonesia. Selain Teater Koma, masih banyak kelompok teater tradisional maupun modern yang terus berkarya di bumi Nusantara ini.

Seringkah kamu menonton pertunjukan teater di daerahmu? Adakah hal-hal yang menarik perhatian dari pertunjukan yang kamu tonton? Hal menarik apa sajakah itu? Berikut ini kita akan mempelajari beberapa jenis karya seni teater Nusantara beserta keunikan dan pesan moral yang terdapat di dalamnya. Perhatikan beberapa pertunjukan teater Nusantara yang dapat kamu tonton untuk menambah wawasan dan pengetahuanmu tentang karya seni teater.

A. Jenis Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis karya seni teater Nusantara.

Teater Nusantara mencakup seni pertunjukan teater tradisional dan teater modern di wilayah Nusantara. Jenis teater Nusantara sangat bervariasi. Hal ini disebabkan unsur-unsur pembentuk teater berbeda-beda tergantung dari kondisi dan sikap budaya masyarakat, tata cara dan adat, sumber teater, struktur geografis, orientasi kelompok teater, dan sebagainya.

Keberanekaragaman jenis karya seni teater Nusantara merupakan kekayaan teater Indonesia yang sangat layak kita lestarikan. Berikut ini beberapa jenis teater Nusantara yang ada di bumi Indonesia.

1. Teater Tradisional

Teater tradisional merupakan teater yang berkembang di kalangan budaya etnik (suku bangsa) Indonesia. Teater tradisional dimulai sejak sebelum zaman Hindu. Pada saat itu terdapat tanda-tanda unsur-unsur teater tradisional banyak digunakan untuk mendukung upacara ritual. Teater tradisional merupakan bagian dari suatu upacara keagamaan ataupun upacara adat-istiadat dalam tata cara kehidupan masyarakat kita.

Teater tradisional biasanya dipertunjukkan secara improvisasi (tanpa naskah) dan bisa dipentaskan di sembarang tempat. Proses munculnya teater tradisional di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur pembentuk teater tradisional itu berbeda-beda, tergantung kondisi dan sikap budaya masyarakat, sumber, dan tata-cara tempat teater tradisional tersebut lahir. Berbagai jenis teater tradisional Indonesia antara lain: Makyong, Randai, Mamanda, Arja, Cepung, Wayang, Lenong, Drama Raja Longser, Tarling, Ketoprak, Srandul, Kentrung, Ludruk, Ketoprak, Dulmuluk, dan sebagainya.

2. Teater Klasik

Teater klasik merupakan teater yang sifatnya sudah mapan. Segala sesuatunya sudah teratur; dengan cerita dan pelaku yang terlatih, dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan yang memadai, dan cenderung tidak menyatu lagi dari kehidupan rakyatnya. Ceritanya statis namun memiliki daya tarik sebab kepiawaian dalang atau pelaku teater dalam membawakan cerita. Teater klasik lahir dari pusat kerajaan sehingga bersifat feodalistik. Contoh teater klasik adalah wayang orang, wayang kulit, dan wayang golek.

3. Teater Transisi

Teater transisi merupakan jenis teater peralihan dari bentuk tradisional ke bentuk modern. Kelompok teater yang masih tergolong kelompok teater tradisional mulai memasukkan unsur-unsur teknik teater Barat ke dalam pertunjukannya, dinamakan teater bangsawan. Teater transisi ditandai dengan adanya cerita yang sudah mulai ditulis, meskipun masih dalam wujud cerita ringkas. Penyajian cerita menggunakan panggung dan dekorasi yang telah diatur, serta mulai memperhitungkan teknik yang mendukung pertunjukan. Selain pengaruh dari teater bangsawan, teater tradisional berkenalan juga dengan teater Barat yang dipentaskan oleh orang-orang Belanda di Indonesia sekitar tahun 1805.

Rombongan pertama teater transisi misalnya Komedie Stamboel di Surabaya pada tahun 1891, yang pementasannya secara teknik telah banyak mengikuti budaya dan teater Barat (Eropa) dengan mempertunjukkan naskah. Pendiri kelompok ini adalah August Mahieu, seorang Indo-Perancis kelahiran Surabaya (1860-1906). Sedang penyedia modal untuk Komedi Stamboel ialah seorang Cina-peranakan bernama Yap Goan Tay dan Cassim, pembantunya.

Setelah Komedie Stamboel muncul kelompok sandiwara seperti Sandiwara Dardanella (The Malay Opera Dardanella) yang didirikan Willy Klimanoff alias A. Pedro pada tanggal 21 Juni 1926. Kemudian lahirlah kelompok sandiwara lain, seperti Opera Stambul, Komidi Bangsawan, Indra Bangsawan, Sandiwara Orion, Opera Abdoel Moeloek, Sandiwara Tjahaja Timoer, dan sebagainya.

Pada masa teater transisi belum muncul istilah "teater" namun dikenal istilah "sandiwara". Karenanya rombongan teater pada masa itu menggunakan nama sandiwara, sedangkan cerita yang disajikan dinamakan drama. Sampai pada Zaman Jepang dan permulaan Zaman Kemerdekaan, istilah sandiwara masih sangat populer. Istilah teater bagi masyarakat Indonesia baru dikenal setelah Zaman Kemerdekaan.

Setelah kemunculan teater transisi, banyak pengetahuan untuk mengadopsi seni teater Barat dan memadukannya dengan teater tradisional. Seiring dengan perkembangan teater, pada tahun 1930-an

sebagai ungkapan ketertekanan kaum intelektual di masa itu karena penindasan pemerintahan Belanda, muncul sastra drama yang pertama kali menggunakan bahasa Indonesia dan disusun dengan model dialog berbentuk sajak yakni *Bebasari* (artinya kebebasan yang sesungguhnya atau inti kebebasan) karya Rustam Efendi (1926). Naskah *Bebasari* merupakan sastra drama yang menjadi pelopor semangat kebangsaan saat itu.

Menjelang akhir pendudukan Jepang muncul rombongan sandiwara Penggemar Maya (1944) pimpinan Usmar Ismail dan D. Djajakusuma dengan dukungan Suryo Sumanto, Rosihan Anwar, dan Abu Hanifah beranggota cendekiawan muda, nasionalis, dan para profesional. Kelompok ini berprinsip menegakkan nasionalisme, humanisme, dan agama. Kelak, Penggemar Maya menjadi pemicu berdirinya Akademi Teater Nasional Indonesia (ATNI) di Jakarta yang kelak mencetak tokoh-tokoh terkemuka teater Indoneia.

4. Kemajuan Teater Modern di Indonesia

Teater modern berkembang sebagai kelanjutan teater transisi. Pada awalnya teater modern Indonesia justru berkembang dari lingkungan kurang terpelajar, yakni jenis teater bangsawan dan stamboel yang banyak mendapatkan pengaruh dari gaya teater Persia atau India di Penang, Malaysia. Zaman kemajuan teater modern di Indonesia ditengarai dengan berdirinya Taman Ismail Marzuki serta kedatangan Rendra dari Amerika (1968) dan mendirikan Bengkel Teater di Yogya. Dua hal ini menjadi pemicu lahir dan berkembangnya kelompok-kelompok teater modern di Indonesia.

Sumber: www.mywritingblogs.com

Gambar 5.2 Rendra, pendiri Bengkel Teater Rendra.

Tugas

Kamu sudah mempelajari berbagai jenis karya seni teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Sebutkan kriteria mengapa sebuah pertunjukan teater disebut teater tradisional?
2. Sebutkan kriteria teater modern yang berkembang di wilayah Nusantara!
3. Sebutkan berbagai jenis pertunjukan teater Nusantara yang kamu kenal. Sebutkan pula jenis pertunjukan teater Nusantara yang pernah kamu saksikan!
4. Sebutkan dan jelaskan secara singkat ciri khas teater tradisional Nusantara yang berkembang di wilayah sekitar tempat tinggalmu!
5. Tuliskan keunikan teater tradisional yang berkembang di wilayah sekitar tempat tinggalmu tersebut!

B. Kelompok Teater Modern Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mengenal dan memberikan apresiasi terhadap beberapa kelompok teater modern yang berkembang di Nusantara.

Teater modern Indonesia merupakan pertemuan dari berbagai gagasan. Para pendukung teater modern belum sepenuhnya meninggalkan budaya asalnya yang bermuatan tradisional dan memadukannya dengan teater Barat. Hal inilah yang menjadikan teater modern Indonesia memiliki berbagai bentuk dan jenis.

Bentuk pertunjukan teater modern cenderung lebih teratur dan dipentaskan di atas panggung dengan arahan seorang sutradara. Berikut ini beberapa kelompok teater modern yang kehadirannya memberikan sumbangan besar bagi perkembangan teater Nusantara.

1. Bengkel Teater Rendra

Bengkel Teater Rendra didirikan W.S. Rendra di Kampung Ketanggunan, Yogyakarta (1961) dan di Depok (1986). Pertunjukan-pertunjukan yang mereka tampilkan selalu mendapatkan sambutan hangat dan seolah menjadi barometer peta pertunjukan teater di tanah air. Rendra sebagai seorang sastrawan, aktor, sutradara, dan penulis naskah yang baik mampu menciptakan pertunjukan yang menarik dan bermutu. Karya-karya yang pernah dipentaskan antara lain: *Orang-orang di Tikungan Jalan* (1954), *Bip Bop Rambaterata* (Teater Mini Kata), *Selamatan Anak Cucu Sulaiman*, *Mastodon dan Burung Kondor* (1972), *Kasidah Barzanji*, *Panembahan Reso* (1986), dan *Kisah Perjuangan Suku Naga.*

2. Teater Populer

Teater Populer dipimpin Teguh Karya dan pada perkembangannya grup teater ini beralih ke industri perfilman Indonesia. Para pemainnya misalnya: Slamet Rahardjo, El Malik, Christine Hakim, dan Nano Riantiarno. Setelah Teguh Karya meninggal para pemainnya lebih berorientasi ke dunia film.

3. Teater Kecil

Teater Kecil dipimpin oleh Arifin C. Noer. Arifin adalah penulis naskah yang produktif. Naskahnya dipandang memiliki warna Indonesia. Penulis dari Cirebon ini sering memasukkan unsur kesenian

daerahnya ke dalam naskah teater yang ditulis atau dipentaskannya. Karya-karyanya misalnya: *Kapai-Kapai*, *Tengul*, *Madekur dan Tarkeni*, *Umang-Umang*, *Sandek Pemuda Pekerja*, dan *Sumur Tanpa Dasar*.

4. Teater Koma

Teater Koma dipimpin oleh Nano Riantiarno dan merupakan kelompok teater paling produktif di Indonesia beberapa tahun terakhir ini. Lebih dari seratus produksi panggung dan televisi yang pernah dipentaskan oleh Teater Koma. Nano Riantiarno adalah penulis naskah yang kuat serta sutradara yang potensial. Karya-karyanya antara lain: *Rumah Kertas*, *Maaf. Maaf. Maaf*, *Opera Kecoa*, *Opera Julini*, *Konglomerat Burisrawa*, *Semar Gugat*, *Suksesi*, *Opera Ikan Asin*, dan *Kenapa Leonardo?*.

5. Teater Mandiri

Teater Mandiri dipimpin oleh Putu Wijaya, seorang sastrawan dan dramawan kelahiran Bali. Putu mantan anggota Bengkel Teater Rendra dan termasuk penulis naskah ulung. Naskah-naskahnya mendapat warna kuat dari naskah *Menunggu Godot* karya Samuel Beckett yang pernah dipentaskannya bersama Rendra di Bengkel Teater. Naskah ini mengisahkan tentang penantian Vladimir dan Estragon terhadap datangnya Godot yang hingga pertunjukan selesai tidak kunjung datang.

Sumber: www.blontankpoer.blogsome.com

Gambar 5.3 Putu Wijaya, penulis naskah sekaligus salah satu sutradara andal Indonesia.

6. Bengkel Muda Surabaya

Lahir di kota Surabaya dan pada awal kemunculannya mengacu teater epik (Brecht) dengan idiom teater rakyat (kentrung dan ludruk). Tokoh yang tergabung dalam kelompok ini antara lain Akhudiat dan Basuki Rahmat.

7. Kelompok Teater yang Lain

Di samping kelompok-kelompok teater yang sudah disebutkan di depan, banyak pula dramawan yang menyemarakkan perkembangan teater di Indonesia. Misalnya: D. Djajakusuma, Wahyu Sihombing, Pramana Padmodarmaya (Teater Lembaga), Ikranegara (Teater Saja), Danarto (Teater Tanpa Penonton), Adi Kurdi (Teater Hitam Putih), Budi S. Otong (Teater SAE), Rudolf Puspa dan Derry Sirna (Teater Keliling), Ags. Arya Dwipayana (Teater Tetas), serta Dindon (Teater Kubur).

Sumber: www.blontankpoer.blogsome.com

Gambar 5.4 Pertunjukan *Dag Dig Dug* karya Putu Wijaya oleh Teater Gidag Gidig di Teater Arena, Taman Budaya Surakarta, 2 Juni 2005.

Selain di Jakarta, teater modern juga muncul dan berkembang di beberapa kota di Indonesia. Di Bandung muncul Teater Payung Hitam pimpinan Rahman Sabur dan Studiklub Teater Bandung pimpinan Suyatna Anirun. Di Yogyakarta muncul Teater Dinasti (Emha Ainun Nadjib), Teater Gandrik (Butet Kartaradjasa) dan Teater Garasi (Yudi Ahmad Tajudin sebagai direktur artistik), di Lampung muncul Teater Satu Lampung (Iswadi Pratama). Sedangkan di Surakarta muncul Teater Gapit (Bambang Widoyo SP), Teater Gidag Gidig (Hanindawan), Teater Ruang (Joko Bibit Santosa), dan Kelompok Tonil Kloesed (Sosiawan Leak), di Makassar muncul pula Teater Merah Putih.

Tugas

Kamu sudah mengenal beberapa kelompok teater modern yang berkembang di Nusantara beserta ciri khasnya. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Apakah yang memengaruhi perkembangan teater modern di Indonesia?
2. Sebutkan beberapa kelompok teater modern yang kamu ketahui serta personil yang memimpin grup tersebut!
3. Sebutkan beberapa ciri khas kelompok teater modern yang kamu ketahui!
4. Bagaimanakah perkembangan teater modern di daerah sekitar tempat tinggalmu? Apakah ada kelompok teater modern yang berkembang? Jika ada sebutkan ciri khas kelompok tersebut!

C. Bentuk Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menyebutkan dan mengenal beberapa bentuk teater yang berkembang di Nusantara.

Bentuk teater Nusantara berdasarkan wujud pertunjukan serta isi ceritanya dibedakan menjadi tragedi, komedi, dan tragikomedi.

1. Tragedi

Bentuk teater tragedi isi ceritanya penuh dengan konflik-konflik dan memunculkan tragedi kehidupan manusia. Tokoh utama mengalami kegagalan dan akhir cerita yang menyedihkan. Contoh cerita tragedi misalnya *Sam Pek Eng Tay*, *Roro Mendut dan Pronocitro*, *Sumur*

Tanpa Dasar dan *Kapai-Kapai* karya Arifin C. Noer, *Titik-Titik Hitam* karya Nasjah Djamin, *Raja Lear*, serta *Romeo dan Yuliet* karya William Shakespeare. Teater tragedi akan memunculkan katarsis bagi penonton yang melihat pertunjukan tersebut. Katarsis berasal dari bahasa Yunani *khatarsis* yang berarti pembersihan atau penyucian diri. Efek yang diakibatkan oleh teater tragedi terhadap para penontonnya antara lain mereka turut menghayati nasib yang dialami oleh tokoh dan terombang-ambing oleh rasa takut, haru, dan belas kasih. Setelah menonton pertunjukan teater tragedi, penonton akan mengadakan introspeksi pada diri sendiri dan akan merasakan kelegaan karena tekanan batinnya telah berkurang.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 5.5 Pertunjukan Teater Garasi dengan naskah *TUK* karya Bambang Widoyo SP, naskah tragedi berbahasa Jawa yang dipentaskan dengan teknik pertunjukan teater Barat.

2. Komedi

Bentuk teater komedi isi ceritanya biasanya penuh dengan humor, canda tawa, serta bercerita tentang cacat manusia, dan biasanya diakhiri dengan kegembiraan dan kebahagiaan tokoh utama. Di Indonesia pertunjukan komedi misalnya dipentaskan oleh kelompok Srimulat. Komedi biasanya berisi cerita-cerita lucu yang terbangun dalam alur. Misalnya naskah karya Moliere seperti *Akal Bulus Scapin* dan *Dokter Gadungan*.

3. Tragikomedi

Bentuk teater tragikomedi merupakan perpaduan antara tragedi dan komedi. Isi ceritanya memuat kesedihan sekaligus humor yang menghibur penonton. Contoh cerita tragikomedi misalnya *Sidang Susila* karya Agus Noor dan Ayu Utami.

4. Bentuk Teater yang Lain

Selain ketiga bentuk teater di atas, terdapat juga pertunjukan teater dengan bentuk opera, *farce*/banyolan (pertunjukan dengan gerak-gerak lucu oleh pemainnya), sendratari, pantomim, teater minim kata, teater kontemporer, teater absurd, teater simbolis, teater surealis, teater epik, teater yang anti-teater, dan sebagainya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan teater Nusantara berkembang dengan pesat dan semakin memungkinkan terbukanya kesempatan untuk memunculkan bentuk-bentuk teater modern yang lain.

Tugas

Kamu sudah mempelajari beberapa bentuk teater yang berkembang di Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Ingat-ingatlah kembali pertunjukan teater yang pernah kamu tonton! Sebutkan judul dan berdasarkan wujud pertunjukan serta isinya, termasuk bentuk apakah teater tersebut?
2. Sebutkan berbagai bentuk teater yang pernah kamu saksikan melalui televisi dan analisislah mengapa kamu memasukkan tayangan teater itu ke dalam bentuk tersebut!
3. Perhatikan kutipan naskah lakon di bawah ini dan termasuk kategori apakah kutipan naskah tersebut!

   Kakek : (TIBA-TIBA DENGAN LEMAS DUDUK DI LANTAI). Aku bukan jendral. Aku hanyalah profesor yang dilupakan, aku sampah dibuang.

   Nenek : Jangan begitu! Ayolah! Bangkit dari lantai.

   Kakek : Aku orang hina, tempatku di tanah.

   Nenek : Tidak, yang di tanah cuma cacing, pahlawanku selalu berdiri di atas kedua kaki. Engkau pahlawan Perancis, engkau pernah berjuang dan berperang untuk Perancis, engkau pernah mendapatkan Legion d'honour, engkau harus berdiri.

   Kakek : Hidupku hampa dan sia-sia.

   Nenek : Putra Perancis berdirilah!

   Kakek : Aku orang terkutuk, aku tak punya anak, hidupku 200 tahun dan tak punya anak.

   Nenek : (TERPAKU). Dengan hormat, saya minta........... (MULAI MENANGIS) dengan hormat sayang, dengan hormat manisku. Oh! Kita tak boleh menangis. Bulan akan luput dari mata, kereta kencana akan tiba, kita tak boleh menangis, kita punya kebudayaan, kita tak boleh menangis (TIBA-TIBA) Henryyyyy mari, inilah bayi kita menangis Henry.

   (Dikutip dari *Kereta Kencana* [*Les Chaises*] karya Eugene Ionesco, diterjemahkan W.S. Rendra)
4. Pelajari kutipan naskah di atas dengan teman sebangku dan praktikkan di muka kelas!

D. Mengidentifikasi Teater Berdasarkan Unsur-unsurnya

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi teater berdasarkan unsur-unsurnya.

Teater sebagai seni kolektif melibatkan berbagai bentuk seni yang lain. Demikian pula teater Nusantara, di dalamnya merupakan perpaduan berbagai bentuk seni. Misalnya seni sastra, seni rupa, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Berbagai bentuk seni tersebut bersatu padu membentuk sebuah rangkaian pertunjukan teater yang lengkap dan utuh. Berikut ini beberapa unsur teater Nusantara yang sering kita jumpai.

1. Ide (Naskah)

Ide dapat diwujudkan ke dalam sebuah naskah tertulis. Naskah adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah teater memuat nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan.

2. Sutradara

Sutradara adalah pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pertunjukan. Sutradara tentu harus membuat perencanaan dan melaksanakannya. Selain pandai mengarahkan dia juga harus piawai melakukan.

Tugas sutradara meliputi segala kebutuhan pentas yang berhubungan dengan artistik dan teknis. Musik yang bagaimana yang dibutuhkan, pentas seperti apa yang harus disajikan, tata cahaya, tata rias, kostum, dan sebagainya, semuanya diatur atas persetujuan sutradara. Berikut ini tugas-tugas sutradara dalam teater modern.

a. Memilih dan menafsirkan naskah.
b. Jembatan antara penulis naskah, naskah, dan pemain.
c. Meng-*casting* atau memilih pemain, melatih, dan mengkoordinasikan pemain dan kru pertunjukan yang lain.
d. Memimpin urusan unsur pentas seperti penata lampu, penata pentas, penata musik, penata rias, penata pakaian, dekorator, dan petugas lainnya.
e. Mengkoordinasikan segala anasir pertunjukan, sejak latihan dimulai sampai dengan pertunjukan selesai.

3. Pemain

Pemain adalah pemeran yang memerankan tokoh dalam pertunjukan teater. Pemain dituntut cerdas dan pintar supaya mampu memainkan tokoh dengan sebaik-baiknya. Kemampuan bermain drama dapat dipelajari melalui berbagai media dan tentu saja dengan latihan dan kerja keras.

4. Tata Busana

Tata busana adalah pengaturan kostum baik bahan, model, maupun cara mengenakannya. Penataan kostum yang tepat akan membantu penonton untuk menangkap ciri sebuah peran serta keterkaitannya dengan isi cerita.

5. Tata Rias

Tata rias adalah cara merias (mendandani) wajah dan tubuh pemain. Biasanya digunakan rias wajah karakter atau watak, rias wajah bangsa, serta rias wajah usia dimaksudkan untuk membantu pemain menghidupkan tokoh yang diperankannya. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang realistis maupun nonrealistis.

Sumber: www.filmstreet.co.uk

Gambar 5.6 Tata rias yang baik mampu mengubah wajah dan memunculkan karakter tokoh yang dikehendaki.

6. Tata Suara

Tata suara biasanya berhubungan dengan musik pengiring, pengaturan pengeras suara (*sound system*), dan membantu menciptakan suasana yang diinginkan dalam suatu pertunjukan. Sebagai contoh, adegan ketika seorang tokoh anak sedang melamun di kamar menjelang tengah malam yang sepi, mengenang orang tuanya yang jauh. Adegan itu menggambarkan suasana sedih. Kalau diiringi oleh musik yang sesuai, tentu kesedihan itu akan lebih terasa dan lebih mengharukan.

7. Tata Panggung

Tata panggung adalah pengaturan panggung, arena untuk bermain teater. Misalnya, panggung pertunjukan realis menggambarkan keadaan ruang tidur. Supaya seperti ruang tidur, panggung diisi properti tempat tidur beserta bantal guling, selimut, meja kecil di sampingnya, dan dilengkapi hiasan dinding, dan lain-lain.

Penata panggung yang baik harus menguasai warna dan komposisi. Warna diperlukan ketika dia menghadirkan properti warna tertentu di atas panggung. Apakah warna tersebut cocok dengan kostum dan sesuai bila terkena warna cahaya. Sedangkan komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan akan memunculkan rasa senang bagi penonton.

8. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah pengaturan cahaya di panggung dan erat hubungannya dengan tata panggung. Pengaturan cahaya di panggung harus disesuaikan dengan keadaan panggung. Biasanya penata cahaya menggunakan beberapa buah lampu untuk menerangi panggung. Cahaya tersebut dapat berubah-ubah intensitas gelap terangnya sesuai dengan keperluan. Demikian pula warna cahaya dapat diubah sesuai kebutuhan menggunakan kaca atau plastik filter.

Sumber: 1.bp.blogspot.com

Gambar 5.7 Penataan busana, pencahayaan, dan pemilihan properti menghasilkan suatu kesatuan pertunjukan yang harmonis, indah, dan menarik.

Tugas

Kamu sudah mempelajari unsur-unsur teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggota tiga siswa. Tontonlah pertunjukan teater Nusantara di daerah kalian. Kemudian catatlah unsur-unsurnya dan masukkan dalam kolom di bawah ini!

No.	Judul Teater	Unsur-unsur Teater	Keterangan
1.	....	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
6.	....	....	....
7.	....	....	....
8.	....	....	....
9.	....	....	....
10.	....	....	....

3. Sampaikan tugas yang telah dikerjakan kelompokmu di depan teman kelompok lain.
4. Persilakan anggota kelompok lain mengomentari hasil kerja kelompokmu!
5. Ciptakan diskusi kelas yang hangat dan menarik!

E. Keunikan dan Pesan Moral Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral seni teater Nusantara.

Teater Nusantara merupakan bagian dari masyarakat kita dan memiliki ciri khas, keindahan, keunikan, dan pesan moral yang tercermin dari pertunjukan-pertunjukan yang mereka lakukan.

1. Keunikan Teater Nusantara

Keunikan teater Nusantara terdapat pada unsur-unsur pendukung yang digunakan dalam pertunjukan. Keunikan memanfaatkan unsur-unsur inilah yang menjadi ciri khas sebuah kelompok teater. Berikut ini keunikan beberapa kelompok teater berdasarkan pertunjukan yang mereka lakukan.

a. Teater Mandiri saat mementaskan naskah *Aduh* karya Putu Wijaya banyak menggunakan bentuk-bentuk manusia bergerombol. Pemain menggunakan kostum meriah, berlapis-lapis, dan warna-warni, mengeluarkan suara keras, serta *blocking-blocking* yang bergulir di atas bidang pentas pertunjukannya.

b. Teater Koma melalui garapan Nano Riantiarno berusaha memadukan unsur akting hampir rata antara tubuh, kata, musik, dan penataan panggung. Pertunjukan teater kelompok ini juga mengutamakan tata artistik galamor.

c. Teater Kecil yang mementaskan karya Arifin C. Noer sebagian besar tokohnya berasal dari kalangan "bawah", mitos, dan dunia pewayangan. Tokoh-tokohnya cacat, pincang, idiot, kudisan, bisu, gembel, pelacur, atau perampok. Warna-warna panggung hitam, gelap, coklat tua, dan pencahayaan muram.

2. Pesan Moral pada Teater Modern Nusantara

Pertunjukan teater sebagian besar berfungsi untuk menyampaikan pelajaran, saran, pesan, dan kritik secara tidak langsung terhadap masyarakat maupun penguasa. Tidak mengherankan jika teater Nusantara sarat oleh pesan-pesan moral yang ditujukan kepada masyarakat penikmatnya. Pesan-pesan tersebut biasanya disampaikan melalui dialog-dialog, humor, dan permainan.

Pertunjukan teater pada umumnya memiliki pesan moral tentang kemanusiaan dan kritik sosial. Kritik-kritik tersebut mengungkap ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Kritik dikemas dan di-

wujudkan berdasarkan kreativitas masing-masing grup teater. Dengan menggunakan gaya, simbol, dan bahasa yang khas, mereka menginginkan agar penonton tersadarkan oleh pesan-pesan yang disampaikan

a. Bengkel Teater Rendra pernah mementaskan *Oedipus*. Walaupun naskah berasal dari Yunani, namun pertunjukan itu memiliki pesan kemanusiaan dan sosial yang mendalam. Peristiwa tersebut dapat terjadi sepanjang zaman. Tentang hubungan manusia, antara ayah-anak dan kekuasaan, serta sejumlah ambisi yang selalu mendorong manusia ke arah pengrusakan atas dirinya dan orang lain. Selain itu, pertunjukan tersebut menyiratkan pesan rasa bersalah yang menghantui tokohnya terus-menerus.
b. Teater Mandiri melalui Putu Wijaya berpesan kepada kita untuk bersifat kritis kepada modernisme dan rezim sosial politik yang menciptakan penyeragaman dan kebudayaan bisu. Berawal dari hal inilah Teater Mandiri melakukan "teror" kepada masyarakat yang telah mengalami situasi kebekuan diakibatkan sistem yang ada.
c. Teater Kecil mengajak penonton mampu membaca dan menyadari kondisi sosial masyarakat yang sedang berkembang di sekitar mereka.
d. Teater Koma selalu memunculkan kritik-kritik sosial berdasarkan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Mereka bersikap kritis terhadap kondisi masyarakat yang kerap mendewakan harta dan persoalan ekonomi yang meretakkan hubungan manusia.

Sumber: www.blontankpoer.blogsome.com

Gambar 5.8 Pertunjukan *Republik Togog* oleh Teater Koma.

Tugas

Kamu sudah mempelajari keunikan dan pesan moral teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Tontonlah pertunjukan teater di sekitar tempat tinggalmu.
2. Sebutkan jenis teater yang kamu tonton!
3. Diskusikan ciri-ciri khas teater yang kamu tonton dengan teman sebangku!
4. Sebutkan unsur-unsur pokok teater yang kamu tonton dan berikan penjelasan tentang unsur-unsur tersebut!
5. Jelaskan hal-hal yang menarik berdasarkan pertunjukan tersebut! Berikan alasan mengapa pertunjukan tersebut kamu anggap menarik dan tuliskan keunikan teater yang kamu tonton!
6. Apakah di dalam pertunjukan tersebut kamu memperoleh suatu pesan tertentu? Misalnya tentang perbuatan kebajikan atau tentang berbakti pada orang tua? Sebutkan pesan yang kamu peroleh setelah menonton pertunjukan tersebut!

7. Kemukakan pendapatmu tentang pertunjukan teater secara jujur! dan buatlah tulisan bebas tentang pertunjukan teater yang telah kamu tonton!

Rangkuman

Berdasarkan tempat kemunculannya, bentuk-bentuk teater Nusantara muncul dari lingkungan kehidupan desa, dari dalam lingkungan keraton, di kota-kota, serta teater Barat dan diberi predikat teater modern.

Perkembangan teater di Indonesia terbagi atas teater tradisional, teater klasik, teater transisi, dan teater modern.

Teater Nusantara muncul dari beragam suku, budaya, kepentingan, dan kebutuhan masyarakatnya sehingga masing-masing teater memiliki ciri khas dan unsur-unsurnya, meliputi: ide (naskah), sutradara, pemain, tata busana, tata rias, tata suara, tata panggung, dan tata cahaya.

Pesan teater Nusantara biasanya disampaikan melalui dialog-dialog, humor, dan permainan. Teater modern Nusantara sering memuat pesan tentang kritik-kritik sosial.

Refleksi

Kamu telah mengenal berbagai jenis karya seni teater Nusantara dan mengapresiasi keunikan dan pesan yang terdapat di dalamnya. Apakah kamu telah menguasai materi dalam bab ini? Untuk menguji pemahamanmu terhadap materi dalam bab ini, buatlah rangkuman berdasarkan materi yang telah kamu kuasai!

Evaluasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Tidak termasuk dalam unsur-unsur pertunjukan teater adalah ....
   a. pemain
   b. sutradara
   c. rima
   d. naskah
2. Pesan moral teater modern Nusantara terdapat pada masalah ....
   a. percintaan
   b. kepahlawanan
   c. hiburan masyarakat
   d. kritik sosial

3. Berikut ini beberapa unsur yang memengaruhi bentuk dan jenis teater Nusantara, *kecuali* ....
   a. kondisi dan sikap budaya masyarakat
   b. tata cara dan adat
   c. modal pendanaan
   d. struktur geografis
4. Teater tradisional Nusantara berawal dari upacara yang sifatnya ....
   a. keagamaan
   b. panen tiba
   c. perkawinan
   d. upacara kenegaraan
5. Fungsi tata suara dalam pertunjukan teater antara lain untuk ....
   a. menciptakan kekuatan bagi pemain untuk bermain
   b. menciptakan suasana yang ingin dimunculkan
   c. mendukung permainan tata cahaya
   d. menyamarkan kesalahan dialog yang mungkin dilakukan pemain
6. Bentuk ide sebuah teater diwujudkan dalam ....
   a. naskah
   b. premis
   c. plot
   d. karakter
7. Bukan merupakan tugas sutradara adalah ....
   a. memilih naskah
   b. menafsirkan naskah
   c. mencari dana pertunjukan
   d. memilih pemain
8. Dekorasi sebagai *background* (latar) panggung dikerjakan oleh seorang ....
   a. penata kostum
   b. penata rias
   c. penata panggung
   d. penata cahaya
9. Kelompok teater Indonesia yang paling sering mengadakan pertunjukan adalah ....
   a. Teater Mandiri
   b. Bengkel Teater
   c. Teater Koma
   d. Teater SAE
10. Teater yang memunculkan banyak lelucon dan humor, serta bersifat menghibur penontonnya disebut teater ....
   a. tragedi
   b. komedi
   c. tragikomedi
   d. farce

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Apa yang kamu ketahui tentang teater Nusantara?
2. Sebutkan kelompok teater Nusantara yang kamu kenal!
3. Sebutkan jenis teater Nusantara yang berada di wilayahmu!
4. Sebutkan ciri-ciri dan unsur-unsur teater Nusantara yang berkembang di daerah sekitar tempat tinggalmu!
5. Adakah hal-hal menarik dari teater yang berkembang di sekitar wilayah tempat tinggalmu tersebut? Sebutkan dan berikan penjelasan secukupnya!

BAB 6

Ekspresi Karya Seni Teater Nusantara

Sumber: http://www.favtag.com

Gambar 6.1 Pemain teater membutuhkan kerja keras dan disiplin supaya dapat berakting dengan baik.

Gambar di atas memperlihatkan kepiawaian akting Ratna Riantiarno dan Nano Riantiarno dalam pertunjukan teater berjudul *Tanda Cinta* oleh Teater Koma. Tanda Cinta merupakan produksi Teater Koma ke-117 yang dipentaskan selama sembilan hari di Salihara, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta, sejak tanggal 15 Mei 2009. Pertunjukan Teater Koma yang senantiasa memukau penonton menuntut permainan total dari para pemerannya. Memerankan seorang atau beberapa orang tokoh dalam pertunjukan teater tidaklah mudah. Banyak sekali keahlian yang harus dikuasai oleh pemain teater. Tidaklah mengherankan jika pemain teater harus bekerja keras untuk menghidupkan tokoh yang diperankannya di atas panggung.

Apa yang ada dalam pikiranmu ketika akan memerankan seorang tokoh dalam pertunjukan teater Nusantara? Gugup, senang, grogi, gembira, atau takut akan lupa dialog? Membayangkan akan mendapatkan tepukan tangan yang meriah, atau kritik tajam dari teman-teman maupun penonton? Tentu saja berbagai harapan dan angan-angan akan berada di benakmu jika akan mementaskan teater. Apalagi jika pertunjukan tersebut merupakan pengalaman pentas yang pertama bagimu. Rasa gugup, grogi, dan takut akan dapat kamu redakan dengan bekerja keras dan berlatih teater secara sungguh-sungguh.

A. Teknik Mengolah Tubuh, Pikiran, dan Suara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengolah tubuh, pikiran, dan suaranya.

Pemain merupakan salah satu unsur dalam suatu pertunjukan teater. Namun kehadirannya dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pertunjukan. Apabila pemain berhasil memerankan tokoh yang dibawakannya dengan baik maka pertunjukan itu dianggap berhasil. Demikian pula sebaliknya. Pemain dapat dikatakan sebagai ujung tombak pertunjukan. Melalui dialog dan lakuan pemain, misi dan visi pertunjukan diungkap dan disampaikan.

1. Alat Ekspresi Pemain

Alat ekspresi pemain adalah tubuh dan jiwanya. Pemain yang baik mampu mengolah tubuh dan jiwanya sesuai kebutuhan permainan. Selain itu, dia juga mampu memerankan tokoh yang diperankannya secara hidup dan wajar. Ia bisa menjadi seorang dokter dengan cara yang meyakinkan. Cara memegang nadi pasien, cara membalut luka, semuanya serba meyakinkan. Oleh karena itu, mempersiapkan seorang pemain adalah usaha pertama sebelum suatu pertunjukan teater dimulai.

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 6.2 Pemain Teater Tesa dalam *Tatagata* sutradara Jarot Herwibowo menggunakan media pensil untuk memperkuat ekspresi tokoh.

Selain melatih tubuh dan jiwanya, latihan untuk pemain berhubungan dengan pengaturan berbagai hal. Di antaranya mengatur akting, mengatur *gesture* (gerakan kecil-kecil) mengatur *blocking* (pergerakan dan perpindahan di atas

panggung), menyesuaikan dengan tim pertunjukan dan pemanggungan, musik, serta rias dan kostum. Pemain juga harus melatih teknik muncul, teknik menekankan isi cerita, teknik pengembangan, dan teknik membina puncak.

2. Menelaah Peran

Untuk mencapai kualitas permainan yang prima, pemain harus benar-benar bisa menghayati peran yang dibawakannya. Ia harus bisa memunculkan pikiran, perasaan, watak, dan mengubah jasmaninya untuk sementara, menjadi tokoh yang dimainkannya. Oleh karena itu, seorang pemain perlu menelaah peran yang akan dimainkan. Menelaah peran berarti merinci hal berikut.

a. Bagaimana tingkat kecerdasan tokoh yang diperankannya?
b. Bagaimana gambaran wataknya?
c. Berapakah umurnya?
d. Bagaimana keadaan jasmaninya?
e. Bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat, dan lain-lain.

3. Latihan Gerak Tubuh

Akting memerlukan kesiapan tubuh untuk bergerak dengan bebas, leluasa, dan penuh tenaga. Hal ini dapat dipenuhi hanya dengan latihan yang intensif dan berkesinambungan. Berikut ini beberapa latihan gerak tubuh yang dapat kamu praktikkan.

a. Berlari di tempat (5-10 menit).
b. Gerakkan otot leher dengan menggerakkan kepala ke muka dan ke belakang (8x), ke kiri dan ke kanan (8x), serta memutar kepala sejauh mungkin dengan arah putaran ke kiri (8x) dan ke kanan (8x).
c. Berdiri di ujung kaki, kemudian jongkok (8x).
d. Berdiri tegak, perlahan-lahan bungkukkan badan sehingga ujung jari tangan menyentuh ibu jari kaki dan muka mencium lutut. Pertahankan posisi hingga hitungan ke-8, kemudian kembali ke posisi semula dengan perlahan-lahan (8x).
e. Berdiri tegak, bungkukkan badan ke muka, jongkok, kemudian berdiri tegak (8x).
f. Kaki direnggangkan, tangan dibuka lurus bahu, kemudian bungkukkan badan dengan tangan menyentuh kaki yang berlawanan dengan tangan (8x).
g. Kaki direnggangkan, badan diputar penuh di pinggang dengan putaran ke arah kiri, kemudian bergantian ke arah kanan (8x).
h. *Sit up*, badan terlentang kemudian duduk tegak (8x).
i. *Feet up*, badan terlentang kemudian kaki diangkat keduanya (8x).

j. *Push up*, badan telungkup kemudian angkatlah badan tetap bertumpu pada tangan (15x).

Latihlah tubuh dengan gerakan-gerakan yang lebih sulit dan dengan hitungan yang bertambah setiap kali latihan. Latihlah tubuh kamu secara teratur setiap hari.

4. Latihan Otot Mulut

Mulut merupakan sarana untuk mengeluarkan suara. Oleh karena itu, latihlah otot di seputar mulut dengan latihan berikut.

a. Buka mulut selebarnya, kemudian katupkan (8x).
b. Buka mulut selebarnya, kemudian katupkan dengan bibir membentuk huruf O (8x).
c. Buka mulut selebarnya, kemudian katupkan dengan bibir membentuk huruf U (8x).
d. Buka mulut selebarnya, kemudian katupkan dengan bibir membentuk huruf E (8x).
e. Buka mulut selebarnya, kemudian katupkan dengan bibir membentuk huruf I (8x).
f. Gerakkan dagu sejauh mungkin ke depan (8x).
g. Gerakkan dagu sejauh mungkin ke kiri (8x), kemudian ke kanan (8x).
h. Gerakkan dagu dengan arah melingkar menurut putaran ke arah kiri (8x) kemudian ke arah kanan (8x).

5. Latihan Otot Lidah

a. Tekan lidah sekuat-kuatnya ke bagian depan langit-langit (8x) di belakang gigi atas.
b. Tekan lidah ke bagian bawah rongga mulut sekuat-kuatnya (8x).
c. Tekan lidah sekuat-kuatnya ke pipi sebelah kanan (8x), kemudian ke pipi sebelah kiri (8x).
d. Keluarkan lidah sejuh mungkin ke luar mulut (8x).
e. Keluarkan lidah sejauh mungkin keluar mulut dengan arah ke kiri (8x), kemudian dengan arah ke kanan (8x).
f. Keluarkan lidah sejauh mungkin ke luar mulut dengan arah ke atas (8x), kemudian dengan arah ke bawah (8x).
g. Keluarkan lidah sejauh mungkin putarkan dengan arah ke kiri (8x), kemudian dengan putaran ke arah kanan (8x).

6. Latihan Pikiran

a. Meditasi

Meditasi berarti menenangkan pikiran. Meditasi perlu dilakukan bila kamu akan berlatih maupun bermain di atas panggung. Berikut ini salah satu cara yang dapat kamu lakukan.

1) Posisi tubuh relaks, bebas, dan tidak dipaksakan. Posisi meditasi biasanya dengan duduk bersila dan badan tegak. Hal ini dimaksudkan untuk memberi ruangan pada rongga tubuh sebelah dalam.
2) Atur pernapasan, hirup udara pelan-pelan, dan keluarkan dengan perlahan. Rasakan seluruh gerak peredaran udara yang masuk dan keluar dari dalam tubuh.
3) Tenangkan pikiran, rasakan suasana yang ada di sekeliling dengan segala perasaan. Kamu akan merasakan suasana hening, tenang, dan diam tak bergerak. Lelapkan syaraf-syaraf tubuhmu, kemudian bersiaplah untuk berkonsentrasi.

b. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap latihan atau peran-peran yang akan kamu bawakan agar tidak terganggu dengan pikiran-pikiran lain. Berikut ini salah satu cara yang dapat kamu lakukan.

1) Lakukan meditasi terlebih dahulu. Tenangkan pikiranmu sesempurna mungkin agar benar-benar tenang dan siap berkonsentrasi.
2) Setelah pikiran tenang, mulailah memasuki otak dengan satu unsur pikiran. Rasakan bahwa saat itu sedang latihan, kamu memasuki alam semu yang tidak kamu dapati dalam kehidupan sehari-hari. Jangan memikirkan yang lain, selain berlatih atau bermain teater.

Sumber: www.smpn137.files.wordpress.com

Gambar 6.3 Latihan teater memerlukan konsentrasi penuh saat melakukannya.

7. Latihan Pernapasan dan Vokal

Pemain biasanya menggunakan teknik pernapasan diafragma, karena tidak banyak mengganggu gerak dan daya tampungnya lebih banyak dibandingkan dengan teknik pernapasan yang lain. Latihan pernapasan diafragma dapat dilakukan dengan cara berikut.

a. Berdiri tegak, otot-otot relaks, kaki agak renggang, kemudian lakukan hal berikut.
   1) Tarik napas, salurkan ke diafragma (8x).
   2) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan dengan memperdengarkan suara desis selama mungin (8x).
   3) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan dengan memperdengarkan suara dengung selama mungkin (8x).
   4) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan napas selama mungkin dengan mengeluarkan suara desis dan dengung, serta napas yang terakhir disentak keluar (8x).
   5) Tarik napas ke diafragma, keluarkan pelan-pelan, kemudian relaks setelah hitungan ke-8.
b. Telentang, otot-otot relaks, tangan di samping badan, kaki rapat. Lakukan hal berikut.
   1) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungin (8x).
   2) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan suara desis (8x).
   3) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan suara dengung (8x).
   4) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan huruf AAAAAAAA (8x).
   5) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan huruf IIIIIIIII (8x).
   6) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan huruf EEEEEEEE (8x).
   7) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan memperdengarkan huruf UUUUUUUU (8x).
   8) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin dengan menyebut secara jelas huruf A, O, U, I, dan E masing-masing 15-20x.
   9) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, keluarkan selambat mungkin secara rileks. Setelah hitungan ke-8 rileks sejenak, kemudian bernapas biasa (8x).
c. Duduk sila, punggung tegak, tangan sebatas pergelangan berada di atas lutut. Lakukan hal berikut.
   1) Tarik napas ke diafragma, tahan sejenak, lepaskan (8x).
   2) Tarik napas ke diafragma sebanyak mungkin, tahan sejenak, lepaskan selambat mungkin, dengan memperdengarkan suara desis (8x).
   3) Tarik napas sebanyak mungkin dengan memperdengarkan suara dengung (8x).

4) Tarik napas ke diafragma sebanyak mungkin, tahan sejenak, lepaskan selambat mungkin dengan memperdengarkan suara huruf AAAAAAAA, UUUUUUUU, IIIIIII, EEEEEEEE, dan huruf OOOOOOOO masing-masing 8x.
5) Tarik napas ke diafragma sebanyak mungkin, tahan sejenak, lepaskan dengan menyebut huruf A, U, I, E, dan huruf O sebanyak mungkin.

Latihan vokal biasanya dilakukan di alam terbuka. Misalnya di gunung, di pantai, di tepi sungai, di dekat air terjun, dan sebagainya.

Selain menggunakan teknik pernapasan diafragma, pemain dapat menggunakan teknik pernapasan secara bersama-sama untuk hasil yang maksimal. Namun hal ini biasanya hanya dilakukan oleh pemain-pemain profesional. dengan jam terbang yang tinggi.

Tugas

Kamu sudah mempelajari latihan dasar teater dan teknik-teknik bermain teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Diskusikan dengan teman-teman sekelasmu untuk mengadakan latihan teater bersama secara rutin di lingkungan sekolah!
2. Praktikkan latihan-latihan olah tubuh, olah pikir, olah napas, dan olah vokal berdasarkan materi yang telah dikemukakan di atas!
3. Pelajari kutipan naskah berjudul *Orang-orang Kasar* pada lampiran, berlatihlah dengan salah seorang temanmu untuk me mentaskan kutipan naskah tersebut. Setelah itu carilah tempat yang nyaman untuk mementaskan teater yang telah kamu latih dengan teman. Ingat, beraktinglah dengan baik untuk memerankan tokoh dan kamu dapat berimprovisasi dengan dialog jika lupa dialog yang akan kamu ucapkan tanpa mengubah isi naskah. Sebelumnya kenali dahulu karakter tokoh kamu perankan dan ekspresikan karakter tokoh tersebut dengan penuh keyakinan. Kerjakan tugas ini secara bergilir dan selamat berlatih teater!
4. Kembangkan kemampuanmu berteater dengan banyak membaca, berlatih tari, berolahraga, melakukan yoga, menyanyi, dan bermain musik!

B. Merancang Pertunjukan Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu merancang pertunjukan teater Nusantara.

Sebuah kegiatan memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Hal ini untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam suatu pertunjukan teater Nusantara, membutuhkan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan. Berikut ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan untuk merancang pertunjukan teater Nusantara.

1. Menentukan Sutradara dan Naskah

Tentukan sutradara dalam pertunjukan tersebut. Sutradara dapat berasal dari luar lingkungan sekolah maupun guru pengampu seni teater di sekolah. Akan lebih baik jika sutradara adalah siswa yang dianggap mampu dan didampingi oleh orang yang berpengalaman dalam menyutradarai pertunjukan teater.

Tentukan pula naskah yang akan dipentaskan. Kamu dapat membuat naskah teater dengan mengambil ide dari cerita rakyat maupun dongeng yang berkembang di wilayah tempat tinggalmu atau dari daerah lain di Indonesia. Selanjutnya pelajarilah naskah dan mulailah menafsirkan isi naskah ke dalam bahasa pertunjukan. Misalnya bagaimana pemain akan mendialogkan peran tertentu, bagaimana penata suara akan memasukkan musik maupun suara-suara tertentu untuk membangun suasana pertunjukan, dan sebagainya.

Naskah maupun ide hanya sebatas cikal bakal dalam pertunjukan teater, karena proses pertunjukan akan memunculkan ide-ide kreatif dari seluruh personil yang terlibat, terutama dari sutradara. Penafsiran terhadap naskah meliputi hal-hal berikut.

a. Menentukan tema sebuah naskah.
b. Menentukan karakter-karakter tokoh, misalnya ada tokoh baik, jahat, pemberani, pengecut, pemalu, centil, pendiam, penakut, dan sebagainya.
c. Menafsirkan plot atau alur, yakni rangkaian cerita yang disusun berdasarkan sebab akibat. Alur dibuat semenarik mungkin sehingga penonton diharapkan ikut larut dalam suasana pertunjukan.
d. Perhatikan pula struktur dramatik naskah, berkaitan dengan pemaparan dan pengenalan, konflik yang dibangun, cara menyelesaikan konflik, serta pemecahan masalah yang disodorkan.
e. Menentukan *setting* atau latar cerita, meliputi tempat, waktu, suasana, serta kondisi sosial masyarakat yang terdapat dalam cerita. Misalnya berlatar tempat di kantin sekolah dengan suasana ramai oleh siswa pada waktu istirahat siang hari dan saat itu sedang gerimis. Penafsiran terhadap *setting* akan mempermudah pemain dan tim artistik pertunjukan dalam proses kreatifnya.

2. Media dan Bentuk Pertunjukan Teater

Memproduksi naskah teater untuk dipertunjukkan merupakan suatu proses pemindahan dari bahasa verbal (kata-kata) ke dalam bahasa pertunjukan yang melibatkan berbagai hal. Misalnya selain kata-kata terdapat juga akting, *blocking*, *gesture*, suara dan bunyi, properti, warna dan cahaya, serta rupa. Bentuk pertunjukan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan, misalnya jika banyak menggunakan media musik dan bunyi, maka akan menciptakan teater musikal atau opera. Jika pertunjukan menggunakan gerak dan tari, maka akan menciptakan bentuk teater gerak, sendratari, maupun dramatari. Sesuaikan bentuk pertunjukan dengan kemampuan dan ketertarikan personil yang terlibat dalam produksi pertunjukan.

Kamu akan melakukan pertunjukan teater Nusantara, oleh karena itu kerahkan kreativitas serta kemampuanmu untuk menciptakan pertunjukan yang menarik. Misalnya jika kamu bertempat tinggal di Manokwari dapat mempertunjukkan cerita rakyat "Si Malin Kundang" dengan latar belakang serta kostum tradisional yang berasal dari daerahmu, diiringi musik dengan peralatan modern maupun musik tradisional daerahmu, isi cerita disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang, nama-nama tempat berdasarkan nama-nama tempat di Papua, dan sebagainya.

3. Proses Latihan

Seluruh personil tim artistik yang terlibat akan berlatih sesuai jadwal latihan, misalnya seminggu dua kali setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Waktu latihan bisa diatur sesuai kesepakatan bersama dan saat mendekati waktu pertunjukan latihan bisa lebih intensif setiap hari. Lakukan latihan dan kerjakan tugas yang telah dipercayakan kepadamu dengan penuh tanggung jawab. Pada saat latihan bisa dilakukan hal-hal berikut.

a. Pembacaan dan penghafalan naskah, lakuan akting, *blocking*, gesture, dan gerakan pemain di atas panggung.
b. Menciptakan musik dan suara yang akan dimunculkan sesuai tema.
c. Menentukan peralatan dan perlengkapan pemain.
d. Menentukan dan menyediakan benda-benda yang harus ada di atas panggung sesuai tema.

Sumber: http://2.bp.blogspot.com

Gambar 6.4 Salah seorang pemain teater anak di Dusun Widoro sedang berlatih membaca dan menafsirkan isi naskah.

e. Menyediakan kostum dan menyiapkan riasan yang akan dipakai oleh pemain sesuai karakter tokoh yang diperankannya.
f. Mempersiapkan panggung, rencana penataan cahaya dan warna, serta penataan panggung secara keseluruhan.
g. Mengatur irama permainan supaya pertunjukan menarik dan tidak monoton.

Latihan antara para pemain, para pemusik, maupun tim artistik lain dapat dilakukan di tempat yang berbeda. Hal ini untuk menghindari gangguan yang mungkin terjadi jika latihan dilakukan di tempat yang sama. Setelah tim artistik siap barulah mereka bergabung dengan para pemain.

Lakukan koordinasi secara teratur dengan semua personil yang terlibat. Hal ini untuk mengetahui dan mengontrol sampai sejuh mana kerja tim. Seluruh personil menyiapkan diri, bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Semua bekerja serempak agar pelaksanaan pertunjukan teater Nusantara dapat berhasil.

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara merancang pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggota 3-4 siswa! Buatlah rancangan pertunjukan teater Nusantara yang melibatkan seluruh siswa di kelasmu!
2. Diskusikan hasil kerja kelompokmu dengan kelompok lain dan buatlah rancangan pertunjukan teater Nusantara secara bersama-sama. Sebaiknya, rancangan tersebut dapat diwujudkan.
3. Laksanakan rancangan pertunjukan yang telah kamu buat secara bersama-sama dan kerjakan dengan bertanggung jawab!

C. Prinsip Kerja Sama dalam Teater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerja sama dalam teater.

Pertunjukan teater dapat terselenggara jika ada kerja sama yang baik antara seluruh personil yang terlibat. Keberhasilan pertunjukan teater secara garis besar ditunjang oleh berbagai hal.

Berikut ini empat faktor yang menentukan terwujudnya pertunjukan teater.

1. Gagasan atau ide (dapat berupa naskah atau suatu ketentuan yang bisa digelarkan).
2. Personil pertunjukan, meliputi tim artistik dan tim produksi. Tim artistik meliputi aktor, sutradara, penata artistik (penata kostum dan rias, penata cahaya, penata panggung, penata suara dan musik), pimpinan artistik, manajer panggung, dan penanggung jawab properti/perlengkapan. Sedangkan tim produksi meliputi pimpinan produksi, bendahara, sekretaris, bagian publikasi, bagian transportasi, bagian dokumentasi, bagian pendanaan, bagian *ticketing* atau karcis, bagian konsumi, bagian kesejahteraan, bagian perlengkapan, keamanan, dan semua personil yang mendukung terwujudnya pertunjukan.
3. Sarana dan prasarana (gedung pertunjukan, pendanaan, serta manajerial yang menunjang).
4. Penonton, sebagai saksi dalam suatu pertunjukan. Penonton dapat diundang secara lisan, melalui undangan resmi tertulis maupun lewat publikasi (pamflet, poster, *leaflet*, spanduk, baligo, dan sebagainya) yang disebar.

Supaya keempat faktor tersebut dapat terpenuhi, diperlukan kerja sama dari seluruh personil yang terlibat.

Tugas

Kamu sudah merancang dan melaksanakan rancangan pertunjukan teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Lakukan koordinasi dengan teman-teman sekelas membahas hasil kerja yang selama ini kamu lakukan untuk mementaskan karya teater Nusantara!
2. Ungkapkan hal-hal yang kamu temui sepanjang melaksanakan tugas-tugasmu serta hambatan-hambatan yang kamu temui!
3. Mintalah masukan dari mereka dan berikan pula pemecahan masalah jika teman-temanmu mengalami kesulitan!
4. Berikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan saat melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakannya!

D. Menggelar Pertunjukan Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menggelar pertunjukan teater Nusantara.

Mewujudkan pertunjukan teater bukanlah hal yang mudah. Teater sebagai seni yang bersifat kolektif melibatkan berbagai unsur yang harus bekerja sama dan saling mendukung. Pertunjukan teater memerlukan kerja keras dari seluruh personil yang terlibat. Oleh karena itu, ciptakan kekompakan dan kerja sama yang erat dengan seluruh tim pertunjukan.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 6.5 Kekompakan dan kerja sama sangat diperlukan dalam berakting secara berkelompok.

Proses teater merupakan sebuah proses organisasi sehingga memerlukan koordinasi setiap saat. Agar pertunjukan dapat berhasil seperti yang diharapkan, perlu adanya pengorganisasian atas tugas dan tanggung jawab masing-masing personil. Sebagai bentuk kerja kolektif, teater menuntut semua personil dengan segala macam fungsi dan tugasnya tergabung dalam suatu koordinasi yang rapi untuk keberhasilannya. Keberhasilan pertunjukan teater dapat juga sebagai keberhasilan suatu seni berorganisasi; baik organisasi penyelenggaraannya (tim produksi) maupun segi keseniannya (tim artistik).

Setiap elemen memiliki tugas sendiri-sendiri dan sudah seharusnya untuk bertanggung jawab penuh atas tugas itu secara profesional. Sebagai contoh, bagian pendanaan harus memikirkan seberapa besar dana yang dibutuhkan, membuat rencana anggaran, memikirkan sumber pendanaan, dan akhirnya memenuhi kebutuhan dana. Begitu pula seorang sutradara bertanggung jawab atas pola permainan pertunjukan dan harus memiliki kesadaran untuk mewujudkan karya sebagus mungkin.

Tim produksi pertunjukan hendaknya melaksanakan hal-hal berikut.

1. Membuat dan menyampaikan surat pemberitahuan kepada pihak yang berwenang, misalnya kepada Kepala Sekolah.
2. Menentukan acara pertunjukan.
3. Menentukan waktu kegiatan mulai dari penyelenggaraan rapat-rapat, tentang pertunjukan yang akan kamu pentaskan dari pelaksanaan, sampai dengan keseluruhan acara selesai.
4. Menentukan pelaksanaan pertunjukan. Merancang langkah-langkah saat acara hingga kesuksesan acara secara keseluruhan.
5. Melaporkan pertanggungjawaban kepada semua personil yang terlibat dalam seluruh pertunjukan.

Tugas

Siswa di kelasmu sudah merancang dan melaksanakan rancangan pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, pentaskanlah rancangan tersebut sesuai jadwal yang telah kalian sepakati. Mintalah seorang sutradara yang mampu maupun guru pengampu seni teater sebagai pembimbing selama pertunjukan. Kerjakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab!

Rangkuman

1. Pemain merupakan ujung tombak pertunjukan karena melalui dialog dan lakuannya, misi dan visi pertunjukan diungkap dan disampaikan. Pemain perlu memerhatikan alat ekspresinya, menelaah peran, melatih gerak tubuh, melatih otot mulut, melatih otot lidah, melatih pikiran melalui meditasi dan konsentrasi, serta melatih pernapasan dan vokalnya.
2. Hal penting sebelum mementaskan teater adalah membuat rancangan pertunjukan yang harus dipatuhi oleh seluruh personil yang terlibat.

Refleksi

Kamu telah berlatih mengolah tubuh, pikiran, dan suara. Kemudian merancang, menerapkan prinsip kerja sama, dan menggelar pertunjukan teater Nusantara bersama dengan teman-teman sekelas. Nah, ceritakan melalui tulisan peristiwa yang telah kamu kerjakan selama mempelajari bab ini! Ungkapkan pula pelajaran yang kamu peroleh setelah mempelajari bab ini!

Evaluasi

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Berikut ini yang *bukan* merupakan faktor penentu keberhasilan pertunjukan adalah ....
   a. penonton
   b. gagasan
   c. wartawan
   d. sarana dan prasarana
2. Seorang pemain teater harus menggambarkan diri sebagai ....
   a. diri sendiri
   b. tokoh yang diperankannya
   c. tokoh idola
   d. tokoh masyarakat

3. Berikut ini yang *bukan* merupakan tujuan pertunjukan teater adalah ....
   a. melatih berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain
   b. melatih kemandirian
   c. mengenalkan kepada masyarakat hasil prestasi yang telah kamu raih di bidang seni teater
   d. memamerkan keahlian bermain teater kepada masyarakat
4. Tujuan membuat rancangan pertunjukan teater adalah ....
   a. memenuhi salah satu unsur proses pertunjukan teater
   b. sebagai formalitas dan bahan laporan
   c. agar pekerjaan terarah dan terhindar dari kesalahan
   d. sesuai prosedur yang wajar untuk dilakukan
5. Bukan termasuk empat faktor penentu terwujudnya pertunjukan teater adalah ....
   a. ulasan pertunjukan
   b. gagasan atau ide
   c. personil pertunjukan
   d. penonton
6. Sangat diperlukan oleh tim artistik, tim produksi, dan seluruh personil yang terlibat dalam proses pertunjukan teater adalah ....
   a. kemampuan yang ada pada diri masing-masing personil
   b. kerja sama yang baik antarpersonil
   c. kemampuan mengevaluasi hasil kerja personil yang terlibat
   d. kemampuan mengadakan pertunjukan yang meriah dan menghibur masyarakat
7. Istilah ujung tombak pertunjukan teater terdapat pada ....
   a. pemain
   b. penata busana
   c. penata kostum
   d. penata panggung
8. Personil yang terlibat dalam pertunjukan sebaiknya ....
   a. menikmati peran sebagai pemain yang dipuja-puja
   b. bekerja keras mewujudkan pertunjukan
   c. menonjolkan diri dengan melakukan tugasnya secara sempurna
   d. meniadakan dan meninggalkan kerja sama dengan personil lain
9. Karena melibatkan banyak personil dan unsur, teater disebut juga sebagai seni yang bersifat ....
   a. individual
   b. kolektif
   c. egois
   d. serakah
10. Tugas untuk membuat rencana anggaran dan menyediakan dana pertunjukan menjadi kewajiban bagian ....
   a. konsumsi
   b. bendahara
   c. sekretaris
   d. pendanaan

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Sebutkan dan jelaskan tugas seorang pemain teater!
2. Apa yang kamu siapkan untuk mementaskan teater Nusantara?
3. Sebutkan personil-personil yang mendukung pertunjukan teater!
4. Bagaimanakah cara mementaskan teater supaya sukses?
5. Sebutkan dan uraikan empat faktor yang menentukan pertunjukan teater!

BAB 7

Mengapresiasi Seni Teater Nusantara

Sumber: www.alkausar.org

Gambar 7.1 Pertunjukan teater anak berjudul *Anak Trotoar* oleh Teater Alka dari SMP Internat Al Kausar.

Seringkah kamu menyaksikan pertunjukan teater Nusantara secara langsung? Dapatkah kamu menyebutkan beberapa jenis teater yang berkembang di tanah air? Salah satu contoh teater Nusantara seperti yang dipertunjukkan oleh Teater Alka yang mengikuti lomba drama se-Jakarta. Festival yang diikuti oleh 28 peserta dari sanggar Teater SD sampai SMP se-Jakarta ini, diselenggarakan setiap dua tahun sekali oleh Lembaga Teater Jakarta (LETAKI) kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Permuseuman.

Karya seni teater modern Nusantara berkembang sejak zaman masuknya teater Barat dan berkembang hingga ke bentuk-bentuk teater eksperimental. Kali ini kita akan mempelajari kembali berbagai jenis karya seni teater Nusantara sekaligus mempelajari keunikan dan pesan moral seni teater Nusantara. Nah, pelajarilah materi dalam bab ini dengan cermat dan saksama.

A. Jenis Seni Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menyebutkan jenis seni teater Nusantara.

Berbagai jenis teater berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Berikut ini beberapa jenis teater Nusantara berdasarkan bentuknya penyajiannya.

1. Teater Tutur

Teater tutur yakni bentuk teater yang cara penyajiannya dituturkan (dilisankan atau didongengkan) oleh seseorang yang ahli di bidangnya. Saat menuturkan cerita, sang Pencerita menggunakan gerak-gerak (laku, *gesture*) dan suara dalam menggambarkan watak tokoh yang sedang diceritakan.

2. Teater Boneka dan Wayang

Teater boneka dan wayang muncul sejak kemunculan teater klasik Nusantara. Teater boneka dan wayang merupakan bentuk teater yang para pemainnya berupa boneka yang terbuat dari kayu maupun kulit. Teater ini misalnya wayang golek dan wayang kulit yang dimainkan oleh seorang dalang. Pada pertunjukan wayang kulit, wayang dimainkan di belakang layar tipis dan sinar lampu *blencong* menciptakan bayangan di layar yang dilihat penonton.

Sumber: www.ucfvthea101.wordpress.com

Gambar 7.2 Pertunjukan pantomim, salah satu jenis teater gerak yang berkembang hingga sekarang.

3. Teater Musikal

Merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni menyanyi, menari, dan akting. Teater musikal mengedepankan unsur musik, nyanyian, dan gerak daripada dialog para pemainnya. Teater musikal di Indonesia misalnya pementasan langendriyan yang muncul dari kebudayaan keraton.

4. Teatronik

Teatronik merupakan bentukan kata yang berasal dari "teater" dan "elektronik", disingkat menjadi teatronik. Bentuk teater ini diproses dan diproduksi, kemudian disajikan dengan menggunakan media elektronik.

Tugas

Kamu sudah mempelajari berbagai jenis seni teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Apakah jenis pertunjukan teater Indonesia yang mirip pertunjukan opera dan kabaret di Broadway (Amerika Serikat) yang menonjolkan segi musikal?
2. Apakah ciri-ciri pertunjukan pantomim?
3. Sebutkan beberapa bentuk teater yang berkembang di daerah tempat tinggalmu!
4. Sebutkan beberapa jenis teater boneka yang kamu kenal!
5. Apakah yang memengaruhi perkembangan teater?

B. Keunikan dan Pesan Moral Seni Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menyebutkan keunikan dan pesan moral teater Nusantara.

Pada pelajaran terdahulu kamu telah mengenal keunikan dan pesan moral yang diungkapkan oleh beberapa kelompok teater Nusantara melalui pertunjukannya. Kali ini kita kembali akan membahas beberapa keunikan serta peran teater Nusantara.

1. Keunikan Teater Nusantara

Keunikan teater Nusantara terlihat dari unsur-unsur pertunjukannya. Selain itu, juga terdapat pada gaya dan kecenderungan mereka untuk melakukan eksperimen. Mereka melakukan ekplorasi pada gaya artistik dan pertunjukan. Berikut ini keunikan beberapa kelompok teater mutakhir Nusantara.

a. Teater Garasi

Pertunjukan perdana Garasi adalah pertunjukan *Wah* karya Putu Wijaya pada tanggal 2 April 1995 di Purna Budaya Yogyakarta. Pertunjukan ini mampu menyedot lebih dari 1000 penonton dalam satu malam.

Teater Garasi yang lahir di Yogyakarta pada pertengahan tahun 90-an telah mempunyai pola yang cukup mapan dalam hal penyutradaraan oleh Yudi Ahmad Tajudin. Pemain dituntut bekerja keras melakukan eksplorasi terhadap setiap hal yang dimungkinkan. Pemain melakukan latihan berdasarkan kesadaran untuk melakukan jelajah kreativitas. Pertunjukan kelompok ini senantiasa memukau dengan kemampuan individu para pemainnya. Serta dukungan artistik sehingga menghasilkan pertunjukan yang senantiasa menawan. Pertunjukan Garasi seakan menjadi barometer peta perkembangan teater mutakhir Indonesia.
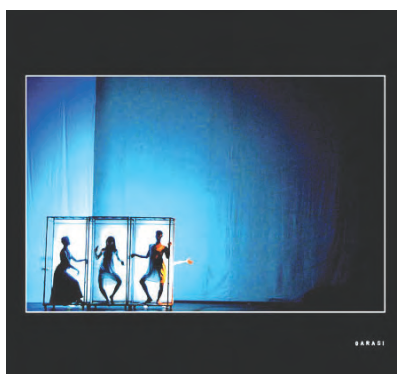
Sumber: www.i17.photobucket.com

Gambar 7.3 Pertunjukan Teater Garasi menampilkan kemampuan individu pemain disertai kemungkinan pencapaian artistik yang maksimal.

b. Teater Tetas

Kelompok ini berdiri sejak 30 September 1978. Pada awalnya kelompok ini bernama Teater Egg yang beranggotakan sejumlah aktivis teater di Gelanggang Remaja Bulungan Jakarta Selatan dan berubah nama menjadi Teater Tetas sejak 1984. Keunikan kelompok ini dikenal melalui pertunjukan-pertunjukannya yang mengangkat mitos pewayangan sebagai materi dasar pertunjukan. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk mengangkat gaya lain dalam pertunjukannya.

Sumber: www.mediaindonesia.com

Gambar 7.4 Empat pemain Teater Tetas mementaskan naskah *Raung Kuda Piatu* karya Ags. Arya Dipayana di Teater Kecil, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat.

Beberapa naskah yang pernah dipentaskan antara lain: *Geger Indraprasta* (1986), *Lahirnya Wisanggeni* (1987), *Bayi di Aliran Sungai* (1999), *Wisanggeni Berkelebat* (2000), *Palaganada: Dari Negeri Cinta* (2001), *Seorang Anak Menangis* (2002), *Palaganada: Jejak Surga* (2003), *Julung Sungsang* (2005-2006), serta *Republik Anthurium* (2008).

c. Teater Satu Lampung

Teater Satu Lampung didirikan oleh Iswadi Pratama dan Imas Sobariah pada 18 Oktober 1996 di Lampung. Kelompok ini mementaskan naskah *Lysistrata* pada April 1997 sebagai pertunjukan perdana. Pertunjukan-pertunjukan selanjutnya menampilkan berbagai gaya, pilihan artistik, dan kreativitas pemain yang dimanfaatkan secara maksimal. Perekrutan anggota Teater Satu Lampung dimulai saat mereka mulai memasuki sekolah menengah atas. Teater Satu Lampung banyak mementaskan karya sastra dalam pertunjukan monolognya.

2. Pesan Moral Teater Nusantara

Teater modern Indonesia tidak pernah jauh meninggalkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Oleh karena itu, kebanyakan pesan yang disampaikan dalam pertunjukan masih berkutat pada masalah kemanusiaan, kritik sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi di Indonesia. Misalnya pada pertunjukan Teater Koma dan Teater Payung Hitam.

Tugas

Kamu sudah mempelajari berbagai keunikan serta pesan moral teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Sebutkan keunikan Teater Garasi dalam pertunjukannya!
2. Apakah keunikan pertunjukan Teater Tetas?
3. Sebutkan keunikan pertunjukan Teater Satu Lampung!
4. Mengapa pesan moral teater Nusantara selalu berkutat pada masalah kemanusiaan yang terjadi di sekitarnya?
5. Perhatikan pertunjukan teater Nusantara yang pernah kamu tonton. Sebutkan keunikan serta pesan yang kamu peroleh setelah menonton pertunjukan tersebut!

1. Jenis seni teater Nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya adalah teater tutur, teater boneka, teater musikal, dan teatronik.
2. Keunikan teater Nusantara terdapat dalam unsur-unsur pertunjukannya, gaya pertunjukan, dan kecenderungan kelompok untuk menyalurkan kreativitasnya. Hal ini misalnya terdapat pada pertunjukan Teater Garasi, Teater Tetas, dan Teater Satu Lampung.
3. Pesan yang disampaikan dalam pertunjukan teater modern Nusantara masih berkutat pada masalah kemanusiaan, kritik sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi di Indonesia.

Refleksi

Kamu telah mempelajari berbagai jenis karya seni teater Nusantara. Kemudian telah mengapresiasi keunikan dan pesan moral seni teater Nusantara. Apakah kamu telah menguasai materi dalam bab ini? Untuk menguji pemahamanmu, kali ini bentuklah kelompok beranggota 3-4 siswa untuk membuat sebuah kliping tentang teater modern (mutakhir) Indonesia. Berikan komentar, pendapat, atau kritikan terhadap artikel atau berita yang kalian jadikan bahan kliping!

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Keunikan Teater Garasi adalah ....
   a. kemampuan sutradara tidak didukung kemampuan pemain-pemainnya
   b. penyutradaraan yang cukup mapan
   c. pertunjukan yang selalu mengambil mitos-mitos pewayangan
   d. pertunjukan yang selalu berangkat dari karya sastra
2. Salah satu kelompok teater yang banyak memanfaatkan gerak tubuh adalah ....
   a. Teater Koma
   b. Teater Tetas
   c. Teater SAE
   d. Teater Gidag Gidig

3. Pesan moral teater Nusantara terutama terdapat pada ....
   a. cinta kasih
   b. hubungan antarmanusia
   c. kritik sosial
   d. perpaduan adat-istiadat
4. Teater yang bersifat dramatik biasanya mengangkat cerita ....
   a. romantic
   b. absurd
   c. surealis
   d. realis
5. Salah satu contoh teater boneka adalah ....
   a. Wayang Orang
   b. Wayang Golek
   c. Ludruk
   d. Randai
6. Langendriyan termasuk ....
   a. teater gerak
   b. drama musikal
   c. teater boneka
   d. teater dramatik
7. Pertunjukan yang disampaikan dengan musik dan nyanyian disebut ....
   a. teater gerak
   b. teater musikal
   c. teater boneka
   d. teater tanpa kata
8. Salah satu contoh teater musikal adalah ....
   a. opera
   b. Ketoprak
   c. Mamanda
   d. Arja
9. Keunikan kelompok ini dikenal melalui pertunjukan-pertunjukannya yang mengangkat mitos pewayangan sebagai materi dasar pertunjukan. Hal ini merupakan keunikan ....
   a. Teater Koma
   b. Teater Tetas
   c. Teater SAE
   d. Teater Gidag Gidig

10. Secara garis besar, pesan moral pertunjukan teater Nusantara mengungkap tentang ....
    a. keputusasaan
    b. kamarahan
    c. kehidupan
    d. permasalahan diri sendiri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan keunikan teater Nusantara yang kamu kenal!
2. Sebutkan ciri dan keunikan teater Nusantara yang berkembang di sekitar tempat tinggalmu!
3. Sebutkan berbagai jenis teater yang kamu ketahui dan berikan contohnya!
4. Adakah hal-hal menarik dan unik dari teater Nusantara yang berkembang di sekitar wilayah tempat tinggalmu? Sebutkan dan berikan penjelasan secukupnya!
5. Jelaskan keunikan teater Nusantara secara umum berdasarkan pemahamanmu!

BAB 8

Mengekspresikan Diri Melalui Teater

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 8.1 Bentuk ekspresi pemain dalam pertunjukan teater di gedung pertunjukan.

Potret di atas merupakan gambaran sebagian kecil akting pemain saat di atas panggung teater. Teater sebagai seni kolektif melibatkan banyak personil dan dibutuhkan kerja sama dari mereka untuk mendukung keberhasilan pertunjukan. Selain itu, mereka juga dituntut untuk belajar dan bekerja keras untuk menyukseskan pertunjukan.

Pada pelajaran kali ini kita kembali akan mempelajari teknik olah tubuh, olah pikir, dan olah suara. Kemudian merancang pertunjukan teater Nusantara, menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater, serta menyiapkan dan menggelar pertunjukan teater Nusantara di sekolah. Oleh karena itu, pelajari materi berikut dengan saksama.

A. Latihan Eksplorasi Teknik Olah Tubuh, Olah Pikir, dan Olah Suara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengeksplorasi tubuh, pikiran, dan suaranya untuk bermain teater.

Seorang pemain dituntut mampu menggambarkan diri sebagai orang lain sekaligus memerankan tokoh yang dibebankan padanya dengan baik. Oleh karena itu, dalam permainan teater banyak sekali dunia tiruan sebagai sesuatu pernyataan diri yang kemudian cukup digemari. Untuk dapat memainkan peran sebagai orang lain diperlukan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara secara maksimal.

1. Melatih Tubuh

Tubuh yang ideal bagi pemain teater adalah tubuh yang elastis, lentur, luwes, dan patuh terhadap perintah apa saja yang diberikan oleh pemiliknya. Kemampuan mengendalikan setiap otot yang ada pada tubuh sangat dituntut dari seorang pemain. Kemampuan ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui latihan-latihan keras yang memakan waktu cukup lama dan terus-menerus.

Setiap anggota badan seperti tangan, jari-jari, lengan, leher, pundak, pinggul, paha, kaki, kepala, dan sebagainya memerlukan latihan khusus supaya menjadi luwes dan lentur. Kelenturan ini sangat membantu pemain ketika harus bermain teater. Melalui keluwesan pula, akting pemain dapat dinikmati dengan baik oleh penonton.

Ada tiga hal bagi pemain teater untuk menggambarkan apa yang telah ditentukan penulis lewat tubuh dan wataknya.

a. Mimik: yaitu pernyatan atau perubahan gerak-gerik muka, mata, mulut, hidung, bibir, dan kening.
b. Plastik: yaitu cara bersikap dengan cara menggerak-gerakkan anggota badan.
c. Diksi: cara penggunaan suara atau ucapan.

2. Melatih Pikiran

Menjadi pemain yang baik perlu memiliki kecerdasan otak. Berikut ini beberapa hal yang harus dikuasai oleh pemain teater.

a. Perlu memiliki kemampuan menangkap dan menafsirkan apa yang tertulis di dalam naskah.

b. Kemampuan menganalisis watak dan memerinci dialog-dialog yang akan diucapkan tokoh yang dimainkan.

Oleh karena itu, pemain dituntut untuk memiliki pikiran dan otak yang encer. Namun tidak semua orang dianugerahi intelegensia yang tinggi. Akan tetapi usaha untuk menutupi intelegensia ini bisa dilakukan, antara lain dengan hal berikut.

a. Banyak mendengarkan pikiran-pikiran baru dan terbuka terhadap pemikiran orang lain.

b. Banyak membaca buku.

c. Banyak bergaul dengan orang-orang pintar dan bertukar pikiran dengan siapa saja mengenai hal-hal yang actual mengenai berbagai permasalahan dan bidang.

d. Berusaha melatih diri untuk tidak segan-segan mengutarakan apa yang dipikirkan. Tentang benar atau tidaknnya apa yang dikemukakan tidak menjadi soal, yang penting sudah melatih diri untuk memiliki suatu pendaat. Pikiran sudah diajak aktif untuk berpikir dan bekerja.

e. Mencoba memberikan kritik atau ulasan terhadap pertunjukan-pertunjukan yang pernah dilihat, apakah itu film, sandiwara, drama televisi, pertunjukan musik, naskah teater, dan sebagainya.

f. Jangan menjadi penonton yang pasif, karena dari berbagai pertunjukan yang sering ditonton, banyak diperoleh bahan pemikiran dan bahan perbandingan.

3. Melatih Vokal

Untuk menjadi seorang pemain drama yang baik, maka dia harus mempunyai dasar vokal yang baik pula. "Baik" di sini diartikan sebagai berikut.

a. Dapat terdengar (dalam jangkauan penonton, sampai penonton, yang paling belakang).

b. Jelas (artikulasi/pengucapan yang tepat).

c. Tersampaikan misi (pesan) dari dialog yang diucapkan.

d. Tidak monoton.

Sumber: www.dartmouth.edu

Gambar 8.2 Latihan vokal tidak hanya dilakukan oleh pemain amatir namun juga oleh pemain profesional.

Untuk mempunyai vokal yang baik, perlu dilakukan latihan latihan vokal. Banyak cara yang dilakukan untuk melatih vokal, antara lain berikut ini.

a. Tariklah napas, lantas keluarkan lewat mulut sambil menghentakan suara "wah..." dengan energi suara. Lakukan ini berulang kali.
b. Tariklah napas, lantas keluarkan sambil menggumam "mmm... mmm..." (napas keluar lewat hidung).
c. Sama dengan latihan kedua, hanya keluarkan dengan suara mendesis, "ssss...".
d. Hirup udara banyak banyak, kemudian keluarkan vokal "aaa..." sampai batas napas yang terakhir. Nada suara jangan berubah.
e. Sama dengan latihan di atas, hanya nada (tinggi rendah suara) diubah-ubah naik turun (dalam satu tarikan napas)
f. Keluarkan vokal "a... a..." secara terputus-putus.
g. Keluarkan suara vokal "a i u e o", "ai ao au ae ", "oa oi oe ou", "iao iau iae aie aio aiu oui oua uei uia ..." dan seterusnya.
h. Berteriaklah sekuat kuatnya sampai ke tingkat histeris.
i. Bersuara, berbicara, berteriak sambil berialan, jongkok, bergulung gulung, berlari, berputar putar, dan berbagai variasi lainnya.

4. Latihan Berkelompok

Teater sebagai seni kolektif menuntut pemain untuk bekerja sama dengan orang lain. Setiap anggota teater mempunyai tanggung jawab yang sama besar atas hasil yang ingin dicapai dan terlibat dalam suatu jalinan batin dengan anggota lain. Latihan-latihan berikut dapat dilakukan bersama-sama dengan pemain yang lain.

a. Membentuk lingkaran, selanjutnya lakukan hal-hal berikut.
   1) Seorang di tengah lingkaran membentuk gerakan, dan gerakan-gerakan tersebut ditiru oleh yang lain.
   2) Berjalan bebas bergerak, pemimpin kelompok memerintah supaya "diam" maka semuanya harus tablo (diam) di tempat dengan posisi pada saat itu juga.
   3) Berjalan berkeliling dengan berbagai gaya dan dan membentuk berbagai bentuk.
   4) Membentuk kelompok yang seolah-olah saling bermusuhan.
b. Kelompok berangan-angan seolah-olah mengalami musibah berikut ini.
   1) Terdampar di padang pasir atau pulau tak berpenghuni.
   2) Pesawat terbang jatuh.
   3) Kapal karam.
   4) Menaiki tebing di waktu malam, dan seterusnya.

Tugas

Kamu sudah mempelajari berbagai bentuk latihan dasar seorang pemain teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Buatlah jadwal latihan teater secara intensif bersama dengan teman sekelas. Misalnya latihan seminggu dua kali dan masing-masing pertemuan dua hingga tiga jam.
2. Latihlah tubuh, pikiran, dan vokal sesuai dengan teori yang telah kamu pelajari!
3. Berlatihlah juga secara berkelompok. Seluruh siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk berlatih teater secara sederhana. Selanjutnya kelompok tersebut dipersilakan menyajikan pertunjukan teater yang telah dilatihnya. Kelompokmu dapat membuat naskah sendiri, menggunakan naskah orang lain, menggunakan naskah yang ada di lampiran pada buku ini, atau menggunakan kutipan naskah berikut ini untuk dipentaskan!

Gara-gara Dompet

Para Pelaku :

1. Ani (seorang siswi kelas III A)
2. Andi (seorang siswa kelas III A yang suka membuat ulah)
3. Hanna (teman sebangku Ani)
4. Anto (teman akrab Andi)
5. Markus (ketua kelas III A)

Panggung menggambarkan sebuah ruangan kelas setelah jam pelajaran olahraga. Suasana masih sepi, baru beberapa orang siswa yang mulai masuk ke kelas. Siswa yang lain masih berganti pakaian. Tampak Ani, salah seorang siswi di kelas itu sedang menangis dikelilingi beberapa orang temannya.

01. Hanna : *(Duduk di samping Ani)* Sudahlah, jangan menangis! Menangis tidak akan menyelesaikan persoalan.
02. Ani : *(Sambil terisak-isak menangis)* Uang itu untuk membeli obat adikku yang sedang sakit, Han! Sepulang sekolah ibu menyuruhku singgah di apotek.
03. Anto : Memangnya, di mana kamu simpan uang itu?
04. Ani : Aku simpan di dompetku dan dompet itu sekarang hilang.
05. Hanna : Memangnya kau simpan di mana dompet itu?

06. Ani : *(Mengingat-ingat kembali)* Rasanya, aku simpan di dalam tasku.
07. Anto : Siapa yang tinggal di kelas waktu jam olah raga tadi?
08. Hanna : Oh ya, aku ingat, tadi Agus tidak ikut olahraga.
09. Anto : Apa mungkin dia yang mengambil uang itu?
10. Hanna : Bisa saja, karena hanya dia yang ada di ruangan saat jam olahraga.
11. Ani : *(Menatap penuh kebingungan)* Jadi kalian menuduh Agus yang mengambil dompetku?
12. Anto : Aku yakin pasti dia yang mengambilnya. Kita semua tahu kalau selama ini hanya dia yang suka membuat ulah di kelas kita.
13. Hanna : Bagaimana kalau kita laporkan pada wali kelas?

Dari arah pintu masuk seorang siswa, berjalan dengan langkah pincang.

14. Hanna : *(Setengah berbisik)* Itu dia anaknya!
15. Anto : Hai Agus, kenapa kamu tidak ikut pelajaran olahraga?
16. Agus : Kenapa kamu terlalu mau tahu urusanku! Aku mau olahraga atau tidak, kamu tidak perlu tanya-tanya! (*bicara dengan gayanya yang sinis*)
17. Hanna : *(Dengan nada keras)* Pasti kamu yang mengambil dompetnya Gus!
18. Agus : Hei, jangan sembarang menuduh, ya! (*marah*)
19. Anto : Ya, pasti kamu yang mengambilnya.
20. Agus : Sekali lagi kuingatkan kalian, jangan menuduh tanpa bukti…!
21. Anto : Buktinya, karena hanya kamu yang ada di ruangan ini, saat kami semua olahraga! *(suara-nya mengeras)*
22. Hanna : Sudahlah mengaku saja sebelum kami laporkan pada Wali Kelas!
23. Anto : Lapor saja pada Wali Kelas, kalau kalian berani!

Suasana semakin memanas.

24. Hanna : Kami tidak takut, kamu memang selalu mem-buat keonaran di kelas.
25. Anto : Sebaiknya kamu kembalikan uang itu, kasihan Ani!
26. Agus : *(Mendekat memegang kerah baju Anto)* Hei, aku memang nakal tapi aku tidak pernah mencuri. Kamu jaga mulutmu, ya!
27. Ani : Sudahlah! Jangan bertengkar gara-gara aku! Siapa tahu aku yang lupa menyimpan dompet itu. *(sambil melerai Andi dan Anto)*

Kembali, dari arah pintu masuk seorang siswa. Siswa itu adalah Markus, ketua kelas IIIA.

28. Markus : Ada apa ini, kelihatannya semua tegang?
29. Agus : Anto dan Hanna menuduh aku mengambil dompet dan uangnya Ani.
30. Hanna : Benar kami menuduhnya karena kami punya alasan kuat.
31. Anto : Hanya dia yang tinggal di dalam kelas sewaktu pelajaran olahraga.
32. Agus : Aku tinggal di kelas karena kakiku sakit gara-gara main bola kemarin dan aku sudah minta izin Pak Tito. Jadi, bukan karena aku mau mencuri.

(Berbicara dengan tegas sambil menatap tajam teman-temannya)

33. Markus : *(Mendekat ke arah Ani)* Apakah memang dompetmu itu hilang atau engkau lupa menyimpannya di tempat lain?
34. Ani : Entahlah. Aku tak ingat lagi. Yang kupikir aku takut dimarahi ibuku karena uang di dompet itu untuk membeli obat adikku.
35. Markus : Kita tidak boleh menuduh seseorang tanpa alasan dan bukti yang kuat! Bagaimana kalau bukan Agus yang mengambil dompet itu?
36. Hanna : *(Beradu pandang dengan Kamsah)* Lantas siapa yang mengambilnya!
37. Anto : Ya, siapa? Tidak ada orang lain di ruangan ini selain dia. *(Menuding Agus)*
38. Markus : Bagaimana kalau dompet itu terlupa atau tertinggal di suatu tempat!

(Semua saling berpandangan. Kemudian Markus mengeluarkan sesuatu dari saku celananya).

39. Markus : Lihatlah ini! *(sambil menunjukkan sebuah dompet)* Milik siapa ini?
40. Ani : Itu dompetku!
41. Markus : Ya, ini memang dompet Elly, Pak Tito menemukannya di ruang ganti pakaian karena ada namamu di dompet itu, lalu ia menitipkannya padaku.
42. .... : ....

Sumber: *Contextual Teaching and Learning Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi 4* oleh Kisyani Laksono dkk, BSE 2008.

4. Kelompok lain menjadi penonton dan bertugas memberikan komentar terhadap penyajian kelompok yang sedang mementaskan teater! Komentar berdasarkan unsur-unsur teater maupun kemampuan pemain untuk mengolah tubuh, pikiran, dan vokal yang dimiliki. Berikut ini daftar pertanyaan yang dapat kamu jawab berdasarkan pertunjukan yang kamu tonton.
   a. Apakah pemain telah menggunakan suara, gerak tubuh, dan kepribadian tokoh sesuai tuntutan?
   b. Apakah aktingnya sejak awal selalu terarah, tidak kacau, dan tidak berlebihan?
   c. Apakah pemain mampu mengendalikan aktingnya?
   d. Apakah akting tersebut dapat dilakukannya dengan luwes dan tidak kaku?
   e. Apakah aktingnya meyakinkan sehingga kamu sebaagi penonton percaya akan semua yang ditampilkan?
   f. Apakah fisik dan mental pemain cukup siap untuk menjalani keseluruhan pentas?

B. Merancang Pertunjukan Teater Nusantara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu merancang pertunjukan teater Nusantara.

Pada pelajaran sebelumnya kamu telah mempelajari cara merancang pertunjukan teater Nusantara. Selain cara tersebut masih ada cara lain sebelum mementaskan teater. Langkah pertama harus membentuk suatu kepanitian. Kemudian panitia mengadakan rapat atau pertemuan untuk menentukan beberapa hal yang harus dilakukan untuk sebuah pertunjukan teater. Beberapa hal tersebut sebagai berikut.

1. Menentukan tema pertunjukan.
2. Menetapkan cerita yang akan dipentaskan sesuai dengan tema yang disepakati. Naskah-naskah yang terdapat dalam lampiran di akhir buku ini dapat kamu jadikan bahan pertunjukan.
3. Menentukan personil-personil yang terlibat sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan masing-masing. Misalnya ditawarkan siapa yang ingin menjadi sutradara, pemain, pimpinan produksi, maupun yang ingin terlibat dalam tim produksi maupun tim pertunjukan.
4. Mempersiapkan dan menentukan tempat pertunjukan.

5. Menetapkan dan mempersiapkan properti seperti busana, rias, suara, pencahayaan, pemanggungan, dan lain-lain.
6. Menyusun rancangan kegiatan tersebut dalam bentuk proposal sekaligus persiapan dan pencarian dana.
7. Berusaha merealisasikan pertunjukan.

Tugas

Kamu sudah mempelajari materi membuat rancangan pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Buatlah kelompok beranggota 3-4 siswa!
2. Tulislah sebuah rancangan kegiatan pertunjukan teater yang melibatkan seluruh siswa sekelas. Ingatlah, rancangan kegiatan tersebut kemungkinan dapat kalian laksanakan tanpa melalui banyak kesulitan!
3. Laporkan rancangan kegiatan pertunjukan teater yang telah kalian tulis kepada kelompok lain. Lakukan secara bergiliran.
4. Berdasarkan presentasi rancangan kegitan tersebut, pilihlah sebuah rancangan yang paling baik dan logis untuk dilaksanakan!
5. Selanjutnya diskusikan dan rancanglah sebuah pertunjukan teater Nusantara yang kalian kuasai dengan melibatkan seluruh siswa!

C. Prinsip Kerja Sama dalam Berteater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater.

Berteater perlu adanya kerja sama di antara para anggota serta personil yang terlibat di dalamnya. Tanpa adanya kerja sama dan komunikasi baik, tidak mungkin terjadi pertunjukan teater. Prinsip kerja sama haruslah terjalin dengan baik antara tim produksi dan tim pertunjukan.

1. Tim Produksi

Tim produksi biasanya dipimpin oleh pimpinan produksi yang bertugas mengurusi produksi pertunjukan teater. Tim produksi bersama tim artistik pertunjukan akan menentukan waktu pertunjukan. Selanjutnya tim produksi akan menentukan anggaran dana, merencanakan dan mencarikan dana, menyediakan sarana dan prasarana latihan serta

pertunjukan, menyediakan tempat latihan dan tempat pertunjukan, mengurusi publikasi, mengurusi konsumsi, dan mengumpulkan penonton. Tim produksi juga yang menyusun acara saat pertunjukan berlangsung.

2. Tim Artistik Pertunjukan

Tim artistik pertunjukan dipimpin oleh sutradara. Sutradara bertindak sebagai supervisor sekaligus bisa memberikan kebebasan kepada pemain untuk berekspresi sesuai dengan karakter masing-masing, namun tidak melenceng dari tujuan.

Agar para pemain bisa berekspresi dan bekerja sama dengan baik diperlukan suatu sikap yang saling mendukung, memberi motivasi, saling membantu, dan mengingatkan, tidak egois, menghilangkan perasaan merasa paling pandai, dan lain-lain. Seluruh pemain dan tim pertunjukan harus menyadari bahwa sebuah pertunjukan yang berhasil didukung kerja sama di antara setiap unit yang tergabung tanpa kecuali.

Tugas

Kamu sudah mempelajari prinsip kerja sama dalam pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Mengapa dalam pertunjukan teater diperlukan kerja sama dari semua pihak yang terlibat?
2. Sebutkan beberapa bentuk contoh kerja sama dalam sebuah produksi atau pertunjukan teater!

D. Mempersiapkan Pertunjukan Teater Nusantara di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mempersiapkan pertunjukan teater Nusantara di sekolah.

Suatu teori tidak akan diresapi dengan baik jika tidak diterapkan. Oleh karena itu, terapkanlah berbagai teori pertunjukan teater di depan untuk mementaskan teater. Langkah-langkah berikut dapat kamu tempuh untuk mempersiapkan pertunjukan teater di sekolah.

1. Bentuklah panitia untuk acara pertunjukan. Panitia pertunjukan bisa ditangani oleh tim produksi.
2. Siapkanlah properti pemain sekaligus tata rias dan tata busana serta perlengkapan khusus sesuai kebutuhan tokoh. Properti hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan komposisi pentas, penataan panggung, penataan cahaya, dan suara.
3. Siapkan panggung, properti panggung, dan tata cara teknik pemanggungan seperti penataan artistik panggung, penataan cahaya, penataan suara, dan sebagainya.
4. Pilihlah ruangan di sekolah yang leluasa seperti halaman maupun aula. Pertunjukan di luar ruangan biasanya lebih rumit dan membutuhkan biaya yang lebih besar. Oleh karena itu, pentas di sekolah sebaiknya dilakukan di dalam ruangan, misalnya aula. Selain untuk pertunjukan, aula dapat juga dipergunakan sebagai tempat latihan.
5. Tatalah panggung menggunakan *background* (latar belakang) untuk arena permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan.

Sumber: http:indonetwork.co.id

Gambar 8.3 Penataan panggung dan pengaturan cahaya yang tepat akan menciptakan pertunjukan yang menarik dan indah.

6. Tatalah cahaya secara tepat. Cahaya yang lazim digunakan berasal dari lampu listrik dan dioperasikan menggunakan dimer. Cahaya dapat digunakan untuk menentukan waktu, musim, cuaca, serta suasana tertentu. Cahaya juga membantu melukis efek sinar dan bayangan sehingga menambah nilai dan warna pertunjukan. Mintalah seorang ahli untuk mengurusi penataan cahaya jika tidak ada siswa maupun guru yang mampu mengoperasikan peralatannya.

Sumber: www.pakde.com

Gambar 8.4 Berbagai jenis lampu yang biasa digunakan dalam pertunjukan kelompok teater profesional.

7. Aturlah suara dan musik secara tepat sesuai ruangan. Efek suara dan musik pengiring akan menciptakan suasana tertentu dalam sebuah pertunjukan. Beberapa efek bunyi dan pembuatannya, misalnya: bunyi halilintar bisa diperoleh dengan menjatuhkan seng dan memukulnya di dekat mikrofon, bunyi air laut diperoleh dengan meletakkan air dalam ember dan diletakkan dekat mikrofon, lalu digoyangkan dan disertai tiupan ke arah mikrofon. Sedangkan bunyi tembakan diperoleh dengan cara memecahkan balon karet atau benda keras lainnya yang dipukul di dekat mikrofon. Kamu pun dapat menciptakan efek suara yang lain untuk pertunjukan yang kamu lakukan bersama teman-teman.
8. Setelah persiapan panggung dan artistik selesai, lakukanlah gladi bersih yang dilakukan menjelang pertunjukan. Gladi bersih sebaiknya dilakukan secara utuh dan tidak terputus. Jika ada pemain yang melakukan kesalahan, teruskanlah gladi bersih tersebut hingga selesai. Setelah itu, lakukan evaluasi membahas gladi bersih. Pada saat gladi bersih sebaiknya pemain telah memakai kostum dan tata rias lengkap sesuai pertunjukan. Hal ini supaya pemain terbiasa dengan panggung dan pertunjukan secara keseluruhan.

Tugas

Kamu sudah mempelajari materi persiapan pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakanlah langkah-langkah di atas untuk mempersiapkan diri atas pertunjukan yang akan kamu lakukan dengan teman-teman sekelas! Selanjutnya lakukan gladi bersih dan evaluasi gladi tersebut!

E. Menggelar Pertunjukan Teater Nusantara di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menggelar pertunjukan teater Nusantara di sekolah.

Kegiatan terakhir yang kamu lakukan setelah mempelajari teori pertunjukan teater adalah mementaskan karya teater yang telah kamu latih bersama teman-teman sekelas. Berikut ini beberapa hal yang perlu kamu lakukan saat pertunjukan.

1. Sambutlah penonton yang datang menonton pertunjukan dengan sebaik-baiknya. Persilakan mereka menunggu di dalam atau luar ruangan sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya dengan santun dan sopan, persilakan mereka memasuki ruangan.
2. Bacakan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi penonton, misalnya penonton dilarang mengaktifkan ponsel, penonton dilarang membuat keributan selama pentas berlangsung, dan sebagainya.
3. Laksanakan pentas sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabmu dengan sebaik-baiknya.
4. Setelah pertunjukan berikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada penonton karena bersedia menonton pertunjukanmu bersama teman-teman.
5. Adakan diskusi dengan penonton dan mintalah mereka memberikan masukan atas pertunjukan yang telah kamu lakukan bersama teman-teman.

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 8.5 Pertunjukan merupakan saat yang paling ditunggu setelah melakukan proses teater.

Tugas

Kamu sudah mempelajari materi menggelar pertunjukan teater Nusantara. Untuk menambah keahlianmu, kerjakanlah langkah-langkah di atas untuk menggelar pertunjukan teater bersama teman-teman sekelas!

Rangkuman

Pemain teater dituntut untuk dapat memainkan peran sebagai orang lain dengan baik. Untuk itu diperlukan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara secara serius dan berkesinambungan.

Merancang pertunjukan teater Nusantara dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

a. Menentukan tema pertunjukan.
b. Menetapkan judul cerita atau lakon yang akan dipentaskan.
c. Menentukan personil-personil yang terlibat.
d. Mempersiapkan dan menentukan tempat pertunjukan.
e. Menetapkan dan mempersiapkan properti.
f. Menyusun rancangan kegiatan dan berusaha merealisasikannya.

Prinsip kerja sama dalam teater haruslah terjalin dengan baik antara tim produksi dan tim pertunjukan untuk mendukung keberhasilan suatu pertunjukan teater.

Persiapan dan pergelaran pertunjukan teater Nusantara memerlukan kerja sama, kerja keras, dan kekompakan antarpersonil yang terlibat.

Refleksi

Kamu telah mempelajari berbagai teknik melatih tubuh, pikiran, dan suara. Selain itu juga telah berlatih merancang pertunjukan, menerapkan prinsip kerja sama, menyiapkan dan sekaligus menggelar pertunjukan. Nah, sekarang ceritakan kembali pengalamanmu mempelajari dan mempraktikkan bab ini melalui tulisan. Bacakan hasil tulisanmu di depan teman-teman sekelas secara bergiliran!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dalam proses teater, sutradara akan memimpin ....
   a. tim produksi
   b. tim artistik
   c. tim pengadaan dana
   d. tim pengevaluasi
2. Langkah pertama merancang pertunjukan teater adalah ....
   a. mencari penonton
   b. menentukan tema
   c. melakukan gladi bersih
   d. menyiapkan panggung
3. Pemain tidak dituntut untuk ....
   a. mengolah tubuh
   b. mengolah pikiran
   c. menyediakan dana pertunjukan
   d. mengolah suara
4. Menata properti di atas panggung dilakukan oleh ....
   a. penata panggung
   b. penata cahaya
   c. penata suara
   d. penata rias

5. Setelah pertunjukan sebaiknya ....
   a. berpesta merayakan keberhasilan pertunjukan
   b. memberikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada penonton
   c. langsung pulang ke rumah
   d. pergi bermain bersama teman-teman
6. Pengaturan cahaya di atas panggung menggunakan peralatan ....
   a. *sound system*
   b. *loud speaker*
   c. dimer
   d. lilin
7. Bunyi halilintar bisa diperoleh dengan ....
   a. menjatuhkan seng dan memukulnya di dekat mikrofon
   b. meletakkan air dalam ember dan diletakkan dekat mikrofon
   c. meniup mikrofon
   d. memecahkan balon karet
8. Agar pemain bisa berekspresi dan bekerja sama dengan baik diperlukan sikap berikut, *kecuali* ....
   a. sikap saling mendukung
   b. memberi motivasi
   c. selalu mengejek
   d. tidak egois
9. Berikut ini dilakukan untuk melatih pikiran, *kecuali* ....
   a. mendengarkan pikiran-pikiran baru dan terbuka terhadap pemikiran orang lain
   b. bertapa
   c. banyak membaca buku
   d. banyak bergaul dengan orang-orang pintar
10. Tidak termasuk wilayah kerja tim produksi adalah ....
   a. menentukan anggaran dana
   b. merencanakan dan mencarikan dana
   c. menyediakan sarana dan prasarana latihan
   d. menentukan properti pemain

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan bagaimana caramu menentukan naskah teater sederhana!
2. Jelaskan bagaimana menentukan pilihan pemain (*casting*)!
3. Bagaimanakah cara melatih pemain dalam pertunjukan teater? Pelajarilah kutipan naskah *Bentrokan dalam Asrama* karya Achdiat Kartamihardja (halaman 36) berikut ini dan bacakan di depan kelas sesuai karakter tokoh-tokohnya!

   Berceritalah Hadi dengan terus terang kepada Anas dan Pak Yoso, apa yang telah diputuskan oleh Hadi dan Hasan tadi.

   Hadi : Maafkan, saya tadi terburu nafsu. Saya terlalu mudah percaya, terlalu mudah dihasut orang. Lantas mau membalas dendam, dan atas hasutan Hasan saya curi bukubuku Anas itu, supaya Anas tak dapat belajar untuk ulangan besok lusa...... ah, benci aku kepada diriku, terlalu rendah! Terlalu pengecut! Maafkan aku Anas, maafkan....

   (*Hadi tak bisa berkata lanjut. Tunduk. Hasan makin gelisah. Tak tentu lagi duduknya. Seakan-akan terbakar kursinya. Serba gugup, serba kaku gerak-geriknya. Pak Yoso melihat kepadanya dengan muka yang marah. Hanya Anas yang tenang. Tenang mendengarkan dan tenang pula menjawab.*)

   Anas : Semua itu sungguh tak terduga-duga olehku. Sungguh tak mengira kamu berdua akan berbuat begitu rendah terhadap diriku. Tidak mengira, karena sepanjang perasaanku, tidak pernah aku berbuat jahat atau berniat busuk terhadap diri kamu berdua. Tapi, ya sudahlah.

   (*Hadi tunduk saja.*)

   Hadi : (*dengan lembut*) Itulah Anas, maka untuk ke sekian kalinya saya minta maaf.

   Anas : Baiklah kita lupakan semua itu.
4. Bagaimanakah cara menciptakan kekompakan dalam proses pertunjukan teater?
5. Sebutkan manfaat evaluasi yang kamu dapatkan dari penonton pertunjukan!

BAB 9

Apresiasi Karya Seni Teater

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.1 Pertunjukan Teater Kabuki merupakan salah satu seni teater tradisional dari Jepang.

Teater Asia dipentaskan secara langsung, menampilkan aktor atau boneka/wayang, oleh penduduk asli Asia. Asia adalah sebuah benua dengan lebih dari dua miliar penduduk dari banyak bangsa dan budaya. Teater Asia mengombinasikan penceritaan sebuah kisah, tarian, musik, dan komedi, serta menggabungkan topeng, *make up*, penataan panggung, kostum, properti, dan naskah. Berbeda dengan teater dari negara Barat, umumnya teater Asia terfokus pada pertunjukan daripada naskah.

A. Teater Tradisi di Asia

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis karya seni teater tradisional dan modern mancanegara di Asia.

1. Teater Kabuki

Teater Kabuki terkenal dengan warna *setting*nya yang cerah, akting yang dilebih-lebihkan, serta musik dan tarian yang hidup dan penuh emosional. Kabuki merupakan bentuk paling populer dari teater tradisional Jepang. Pada pertengahan 1980, Kabuki menjadi populer di AS.

Kabuki sendiri muncul pada awal tahun 1600-an. Seni teater Kabuki diciptakan oleh seorang wanita dari kuil bernama Okuni dan dipertunjukkan di atas sungai yang kering di ibu kota Kyoto zaman dahulu. Pada saat itu, Kabuki merupakan terobosan yang menarik minat masyarakat Kyoto yang akhirnya mengakibatkan timbulnya semakin banyak perkumpulan Kabuki lain.

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.2 Salah satu adegan Kabuki.

2. Drama Klasik Noh dari Jepang

Terinspirasi secara spiritual dan artistik oleh Zen Buddhism, Teater Noh Jepang tersusun atas empat komponen: musik (suara, instrumen), koreografi (tari, gestur), sastra (teks/naskah), dan efek dramatik (topeng, kostum). Musik instrumentalia, vokal, dan pemeranan/*action* digabungkan dalam produksi teater Noh dan sering menampilkan peran yang bervariasi. Sebagai contoh, suara tekak/garau yang diucapkan dengan keras oleh para penabuh genderang guna menandai waktu serta untuk menciptakan suasana atau memberikan suatu atmosfir dalam pertunjukan tersebut.

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.3 Salah satu adegan Noh.

3. Opera Peking

Opera Peking, di Beijing, Cina, mengkombinasikan musik, tarian akrobatik, dan kostum yang spektakuler digunakan untuk menceritakan cerita-cerita tentang sejarah Cina dan folklor. Secara abstrak, gestur-gestur yang bersifat simbolis dalam arti dramatik, para aktor memerankan tokoh-tokoh yang bersifat kepahlawanan, ketuhanan, dan mengenai dunia

hewan/fabel, dengan mengeksplorasi musik yang bernuansa peperangan. Riasan dan kostum yang rumit mengidentifikasi karakter dengan tujuan memudahkan penonton mengenal karakter suatu tokoh.

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.4 Salah satu adegan Opera Peking.

Tugas

Kamu sudah mendapat gambaran tentang teater Kabuki, drama klasik Noh, dan Opera Peking. Sekarang tugasmu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan membuat ulasan tentang sejarah perkembangan teater tradisional dan modern di salah satu negara lain di Asia!
2. Kamu bisa mencari sumber di perpustakaan sekolah, internet, ataupun surat kabar!
3. Setelah selesai, kumpulkan tugasmu pada guru pengampu!

B. Keunikan dan Pesan Moral Teater Mancanegara di Asia

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu mengapresiasi keunikan dan pesan moral teater.

Banyak agama yang memberikan kontribusinya pada teater Asia. Di Asia Selatan dan Asia Tenggara, mayoritas agamanya Hindu dan Buddha. Epik agama Hindu, Mahabarata dan Ramayana yang bercerita mengenai dewa, seperti Krishna dan Rama, serta pahlawan seperti Arjuna, telah diadaptasi dalam bentuk teater untuk beberapa negara dalam wilayah tersebut. Jataka, cerita rakyat agama Buddha, menceritakan tentang kehidupan masa lalu Buddha, juga banyak diadaptasi secara teatrikal. Di Asia Timur, Budha Mahayana, Taoisme, dan Shinto merupakan agama yang banyak dianut dan memiliki arti penting. Drama Asia timur seringkali mengangkat konflik mengenai keetisan atau kesusilaan, serta lebih terfokus pada kehidupan setelah kematian daripada kandungan ajaran suatu agama.

1. Keunikan Teater Mancanegara di Asia

a. Keunikan Pencapaian Keaktoran

Banyak bentuk teater Asia yang mementingkan aktor, yaitu ketika aktor bisa bermain bagus setelah melewati proses latihan yang lama. Latihan diperlukan mulai sejak kecil. Murid belajar tentang teknik per-

tunjukan dari guru yang ahli selama bertahun-tahun sebelum mendekati naskah atau tampil dalam suatu pertunjukan. Sebagai contoh, dalam proses latihan untuk sendratari India yang dikenal dengan nama *kathakali*, akan kita temukan semacam pijatan yang sangat menyakitkan, untuk mendapatkan tubuh yang lentur. Para penari juga harus memiliki kekuatan pada mata, mulut, dan ekspresi muka dan sekitar 600 gerak tangan yang mengandung makna tertentu.

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.5 Pemain Kathakali.

Karena sebuah pertunjukan diangkat berdasarkan ketentuan dan adat yang berlaku, mereka memperkuat komunitas mereka dengan menampilkan sikap kekeluargaan, memasyarakat, dan berbagi warisan budaya.

b. Keunikan Kemunculannya

Seperti dijelaskan kemunculan teater di Asia banyak terpengaruh pada segi agama dan religiusitas. Beberapa agama memberikan kontribusinya pada teater di Asia, seperti epik agama Hindu, memunculkan cerita Mahabarata dan Ramayana untuk dipentaskan ke panggung seperti wayang orang di Jawa dan kesenian-kesenian di India. Di Jepang, Zen Buddhism, memunculkan bentuk teater Noh.

c. Keunikan Kostum

Kostum yang digunakan pada teater tradisional mancanegara di Asia adalah kostum yang elegan dengan perpaduan warna yang cerah dan glamour. Dengan asesori yang banyak dan sangat mencolok bahkan terkesan berlebihan. Lihat saja kostum teater tradisional mancanegara di bawah ini.

Gambar 9.6 Kabuki.

Sumber: Encarta Encyclopedia 2006

Gambar 9.7 Kostum Opera Peking.

Sedangkan di Asia, pertunjukan sejenis sendratari topeng dan opera musikal (sung, danced, spoken opera), yaitu opera yang terdiri atas tarian, nyanyian, dan komunikasi verbal menjadi sangat umum.

2. Pesan Moral Teater Mancanegara di Asia

Seperti dijelaskan di depan bahwa banyak agama yang memberikan kontribusinya pada teater Asia. Di Asia Selatan dan Asia Tenggara, mayoritas agamanya Hindu dan Buddha. Pada agama Buddha kita mengenal

cerita Sidharta Gautama yang mendapat cahaya Buddha dan Biksu Tong yang merupakan titisan Buddha dan mencari kitab suci ke Barat ditemani oleh empat pengawal pribadinya. Epik agama Hindu, Mahabarata dan Ramayana, yang bercerita mengenai dewa, seperti Krishna dan Rama dan pahlawan seperti Pandawa (perwakilan kebaikan) dan Kurawa (mewakili kejahatan), telah diadaptasi dalam bentuk teater untuk beberapa negara dalam wilayah tersebut.

Di Asia Timur, Budha Mahayana, Taoisme, dan Shinto merupakan agama yang banyak dianut dan memiliki arti penting. Pesan moral yang ingin disampaikan pada Teater Asia Timur seringkali mengangkat konflik mengenai keetisan atau kesusilaan, serta lebih terfokus pada kehidupan setelah kematian daripada kandungan ajaran suatu agama.

Tugas

Kamu sudah mempelajari keunikan dan pesan moral teater mancanegara di Jepang, Cina, dan India. Sekarang coba kamu amati keunikan dan pesan moral teater mancanegara di Asia yang lain! Kamu bisa mencarinya di perpustakaan sekolah, internet, media massa, dan sanggar-sanggar teater terdekat di daerahmu!

Rangkuman

Teater Asia mengombinasikan penceritaan sebuah cerita, tarian, musik, dan komedi, serta menggabungkan topeng, riasan, *setting*/ dekor, kostum, properti, dan naskah. Berbeda dengan teater dari negara Barat, umumnya teater Asia terfokus pada pertunjukkan daripada naskah.

Proses kemunculan teater di Asia adalah kontribusi dari agama-agama besar yang tumbuh di Asia seperti Buddha, Hindu, Tao, dan lain-lain. Pesan moral yang ingin disampaikan pada drama Asia Timur seringkali mengangkat konflik mengenai keetisan atau kesusilaan, serta lebih terfokus pada kehidupan setelah kematian daripada kandungan ajaran suatu agama.

Refleksi

Kamu sudah belajar mengidentifikasi jenis karya seni teater tradisional dan modern mancanegara di Asia, serta mengetahui keunikan dan pesan moral teater mancanegara di Asia. Apakah kamu sudah memamahami materi tersebut? Kalau belum, kamu bisa menanyakan kepada guru pengampu dan terus mempelajari materi tersebut di perpustakaan atau internet terdekat!

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Berikut ini yang termasuk pertunjukan teater dari Asia adalah ....
   a. Dulmuluk c. Opera Peking
   b. Glipang d. Calonarang
2. Berikut ini termasuk pertunjukan drama dari Asia, *kecuali* ....
   a. Opera Peking c. Mamanda
   b. Noh d. kathakali
3. Nama teater rakyat Vietnam adalah ....
   a. Cai Luong c. Kich Noi
   b. Cheo d. Tuong
4. Nama lain "teater bicara" dalam bahasa Vietnam adalah ....
   a. Cai Luong c. Cheo
   b. Tuong d. Kich Noi
5. Terinspirasi oleh apakah teater Noh dari Jepang ....
   a. Hindu c. Buddha
   b. Zen Buddhism d. Taoisme
6. Teater dalam arti sempit adalah ....
   a. tonil c. drama
   b. sandiwara d. panggung
7. Jenis teater yang penuh dengan ide-ide baru disebut teater ....
   a. konvensional c. tradisi
   b. modern d. kontemporer
8. Salah satu keunikan teater tradisional Asia adalah ....
   a. kostumnya yang glamour
   b. banyak alirannya
   c. adanya keterlibatan penonton
   d. mengangkat cerita rakyat
9. Keindahan teater tradisional Asia yang berkaitan dengan kecerdasan adalah keindahan ....
   a. moral b. akal c. susila d. alami
10. Pesan moral pada teater dapat dirasakan lewat ....
    a. amanat c. gerak simbolis
    b. konflik d. iringan musik

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Sebutkan macam-macam seni teater tradisional di Asia!
2. Apakah yang dimaksud teater Noh?
3. Apakah yang dimaksud Opera Peking?
4. Sebutkan keunikan teater tradisional mancanegara di Asia!
5. Sebutkan pesan moral dari teater tradisional mancanegara di Asia!

BAB 10

Mengekspresikan Karya Seni Teater

Sumber: Suroto Jimbung

Gambar 10.1 Bentuk ekspresi seni Teater Tesa berjudul *Ayahku Berwarna Hijau* adaptasi cerpen karya Afrizal Malna sutradara Arifin Penceng.

Mengekspresikan seni teater adalah membuat sebuah pertunjukan teater dari pemilihan naskah, pemilihan pemain, latihan, sampai pertunjukan. Ada dua wilayah yang sangat penting di dalam menciptakan sebuah pertunjukan teater yaitu wilayah produksi dan wilayah pemanggungan. Wilayah pemanggungan dikoordinir oleh seorang sutradara dan wilayah produksi dipimpin oleh seorang pimpinan produksi. Pada materi ini kamu akan mempelajari rancangan pertunjukan teater kreatif dengan mengolah unsur teater tradisi dan modern serta menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater.

A. Merancang Pertunjukan Teater

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu membuat rancangan pertunjukan teater kreatif dengan mengolah unsur teater tradisi dan modern.

1. Pengertian Langkah Kerja Sutradara

Di dalam merancang pertunjukan teater, dibutuhkan seorang sutradara yang bertanggung jawab pada wilayah pemanggungan. Sutradara ialah orang yang mengaktualisasikan naskah ke dalam pentas. Ia akan dihadapkan pada pemeran (pemain), staf panggung seperti pemusik dan tim artistik lain, serta tak lupa publik atau penonton. Sutradara harus menyiapkan perencanaan kerja dan usaha-usaha kreatif bagi naskah yang dipilih dan akan dipertunjukkan.

Langkah-langkah kerja sutradara mengenai konsep penggarapan sebagai bentuk penyutradaraan sebuah naskah yang telah dipilihnya tersebut, akan berkaitan dengan tugasnya selaku koordinator dalam latihan dan pentas. Japi Tambayong berpendapat bahwa tugas sutradara meliputi "memilih naskah, menentukan pokok penaf-siran, memilih pemain, bekerja dengan staf, melatih pemain, dan mengkoordinasi setiap bagian" (1981: 68-70). Sementara Harymawan dalam bukunya berjudul *Dramaturgi* menguraikan tugas dalam proses sutradara adalah menentukan nada dasar, *casting*, tata dan teknik pentas, menyusun *mise en scene*, menguatkan atau melemahkan *scene*, menciptakan aspek-aspek laku, dan memengaruhi jiwa pemain (1988:66). Adapun secara garis besar tugas sutradara menurut Harymawan sebagai berikut.

a. Menentukan Nada Dasar

Menentukan nada dasar adalah mencari motif yang merasuki cerita dan kemudian memberi ciri kejiwaan dalam suatu perwujudan cerita, dapat bersifat sebagaimana berikut.

1) Menentukan dan memberikan suasana khusus.
2) Membuat lakon gembira menjadi suatu banyolan.
3) Mengurangi bobot tragedi yang terlalu berlebihan.
4) Memberikan prinsip dasar pada cerita.
5) Ringan.

b. Menentukan *Casting*

Menentukan casting ialah proses menentukan pemeran berdasarkan hasil analisis naskah untuk diwujudkan dalam pentas. Berbagai macam penentuan *casting* di antaranya sebagai berikut.

1) *Casting by ability*: *casting* berdasarkan kecakapan yang terbaik dan terpandai sebagai pemeran utama, serta menjadikan pemain dengan tokoh-tokoh yang penting dan sukar.
2) *Casting to type*: *casting* berdasarkan kondisi/kesesuaian fisik pemain dengan tokoh yang diperankannya. Sutradara memilih pemain yang sesuai untuk memerankan tokoh dengan melihat kesesuaian fisik pemain dengan tokoh yang akan diperankannya.
3) *Antitype casting* atau *educational casting*: *casting* yang agak bertentangan dengan keadaan watak, sifat, maupun fisik pemain dalam memerankan tokoh yang akan dimainkannya. Proses *casting* dengan model *antitype casting* ini akan membuat pemain lebih mengeksplor dirinya.
4) *Casting to emotional temperament*: *casting* berdasarkan hasil observasi hidup pribadi, adanya kesamaan/kesesuaian dengan peran yang dimainkan dalam hal emosi dan temperamen. Pada tipe *casting* gaya *emotional temperament,* sutradara akan lebih mudah mengarahkan para pemainnya karena mereka memiliki kemiripan kon-disi keseharian dengan tokoh yang diperankannya.
5) *Therapeutic casting*: *casting* yang dikemukakan untuk terapi seorang pelaku yang bertentangan sekali dengan watak aslinya. *Casting* menggunakan tipe ini bermaksud menyembuhkan atau mengurangi ketidakseimbangan jiwa serang pemain yang memerankan tokoh tertentu. Tipe penyutradaraan gaya *therapeutic casting,* sutradara sudah mencapai taraf di mana ia mengerti betul kondisi para pemainnya dan berusaha untuk menyeimbangkan kondisi kejiwaan para pemainnya.

Saat menentukan *casting*, sutradara harus memilih pemain atau orang yang sesuai untuk memainkan tokoh yang dimaksud. Kesesuaian itu berdasar pada fisik, karakter, warna suara, temperamen kesehariannya, dan mungkin juga pengalaman atau "jam terbang" yang dimilikinya dalam dunia panggung atau pemeranan.

c. Tata dan Teknik Pentas

Tata dan teknis pentas adalah segala yang menyangkut penataan *setting*, penataan rias, dan penataan busana, penataan cahaya, serta penataan musik dan suara. Kesemuanya disesuaikan dengan nada dasar. Dalam merencanakan tata pentas, seorang sutradara mempunyai konsep mengenai tata pentas sebuah cerita yang akan disutradarainya, yang memberikan gambaran mengenai tata *setting*, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan tata musiknya.

Pelaksanaan tata pentas ini dikerjakan oleh pekerja panggung, seperti penata *setting*, penata rias dan penata busana, penata lampu, dan penata musik dan suara. Hubungan sutradara dengan pekerja panggung tersebut adalah sutradara hanya memberikan konsep tata pentas secara garis besarnya saja, dan pekerja panggung mengerjakan menurut konsep tata pentas sutradara.

d. Menyusun *Miss en Scene*

Menyusun *mise en scene* adalah menyusun segala perubahan yang terjadi pada daerah permainan akibat adanya perpindahan pemain atau perlengkapan panggung. Pemberian bentuk *mise en scene* bisa dicapai dengan hal-hal berikut.

1) Sikap pemain.
2) Pengelompokan.
3) Pembagian tempat kedudukan para pelaku.
4) Variasi saat masuk dan keluar.
5) Variasi penempatan perabot panggung.
6) Variasi posisi dari dua pemain yang berhadap-hadapan.
7) Komposisi dengan menggunakan garis dalam penempatan pelaku.
8) Ekspresi kontras dalam warna maupun bentuk pakaian pemeran.
9) Efek yang ditimbulkan oleh penataan cahaya.
10) Memerhatikan ruang sekeliling pemeran.
11) Menguatkan atau melonggarkan kedudukan pemeran.
12) Memerhatikan latar belakang
13) Keseimbangan dalam komposisi pentas.
14) Dekorasi.

Dalam menyusun *mise and scene*, sutradara akan menjumpai permasalahan mengenai bahasa naskah yang diangkat ke bahasa panggung, yang lazim disebut tekstur. Bahasa panggung atau tekstur meliputi: tata pentas, *action*, *blocking*, dan *mood*. Tata pentas meliputi: tata *setting*, tata rias dan busana, tata cahaya, dan tata musik. *Action* meliputi aksi dan reaksi yang dilakukan oleh tokoh atau pelaku di panggung; baik dalam bentuk *gestur* (gerak isyarat), *business* (kesibukan), dan *movement* (gerak berpindah tempat). Adapun *blocking* meliputi pengelompokan pemain, pembagian tempat kedudukan pemain, variasi saat keluar dan masuk panggung, serta keseimbangan dalam komposisi dengan menggunakan garis dalam penempatan pelaku. Sedangkan *mood* merupakan suasana jiwa yang tercipta atau diciptakan dalam setiap babak atau adegan.

e. Menguatkan atau Melunakkan *Scene*

Teknik ini adalah cara penggarapan suatu cerita yang dituangkan pada bagian-bagian adegan. Sutradara bebas menentukan tekanan pada bagian-bagian adegan menurut pandangannya sendiri tanpa mengubah naskah. Kondisi penguatan dan pelunakan *scene* bisa didukung dengan efek cahaya dan musikalitas.

f. Menciptakan Aspek-aspek Laku

Sutradara memberikan saran-saran pada para pemain agar mereka menciptakan apa yang disebut laku simbolik atau akting kreatif, yaitu cara berperan yang biasanya tidak terdapat dalam instruksi naskah, tetapi diciptakan untuk memperkaya permainan, sehingga penonton lebih jelas dengan kondisi batin seorang pemeran.

g. Memengaruhi Jiwa Pemain

Ada dua macam kedudukan sutradara sebagai penggarap cerita, sebagai berikut.

1) *Ciri sutradara teknikus*

Dia akan menciptakan suatu pertunjukan yang menyolok dan menarik perhatian publik dengan teknik dekor yang luar biasa, tata sinar yang menakjubkan, dan mewujudkan kostum yang menarik. Penyutradaraan teknikus terkesan mengelabuhi penonton dengan tampilan secara visual tanpa memahami unsur keaktoran yang notabene sebagai media penyampai maksud isi naskah teater.

2) *Ciri sutradara psikolog*

Gaya sutradara psikolog memang kurang memerhatikan aspek lain di luar keaktoran karena dalam penggambaran watak dia akan lebih mengutamakan tekanan psikologis, khususnya pada cara akting yang murni ketika prestasi permainan pribadi ditempatkan dalam arti sebenarnya. Jadi, aspek di luar wilayah keaktoran agak dikesampingkan. (Harymawan dalam *Dramaturgi*, 1988:66–77)

Bagan 10.1 Langkah Kerja Sutradara
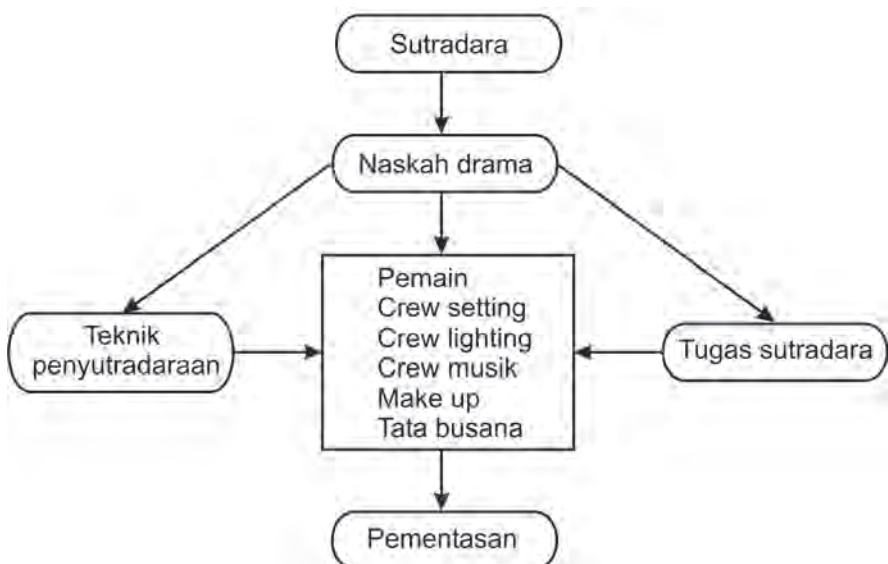
2. Langkah Pimpinan Produksi

Hal-hal yang biasa dilakukan oleh pimpinan produksi di dalam langkah kerja dan tugas-tugasnya, antara lain sebagai berikut.

a. Sebelum Pementasan

1) Memperhitungkan segala kebutuhan secara terperinci.
2) Menyediakan kas (sebatas kemampuan) untuk pendanaan kegiatan.
3) Mengendalikan obsesi dan emosi dengan mementingkan logika dan nilai rasa.
4) Membuat jadwal kerja dan pembagian kerja yang mantap.
5) Konsultasi dengan orang yang lebih berpengalaman.
6) Mengukur kemampuan perorangan dan kelompok.
7) Membuat inventaris barang dan pihak yang bersinggungan.

b. Saat Pementasan

1) Mengecek sirkulasi tiket dan undangan.
2) Melakukan koordinasi satu sama lain.
3) Mengantisipasi gangguan teknis dan keamanan yang tidak diinginkan.
4) Mengecek ulang kondisi gedung dan mobilisasi penonton.
5) Memastikan perlengkapan dan peralatan dengan baik.

c. Setelah Pementasan

1) Melaporkan hasil kegiatan kepada pihak yang berkepentingan.
2) Mengecek dan menempatkan perlengkapan/peralatan pada posisi semula.
3) Mengevaluasi kerja setiap elemen pertunjukan.
4) Mengecek keadaan panggung dan gedung pertunjukan.

3. Langkah Administrasi Teater

Bagan 10.2 Langkah-langkah Administrasi Teater

Bagan di atas juga menunjukkan, dalam menjalankan tugasnya, bidang admistrasi teater dibantu oleh bagian-bagian seperti desainer proposal, pembukuan, keuangan (penggalang dana/*fund rising*), pema-

saran (*marketting*), dan rumah tangga. Mereka mengurusi kesejahteraan para seniman pelaku, pekerja panggung seperti penata panggung, penata gerak, pemusik, maupun personil yang terlibat lainnya. Di samping itu, bidang ini mengatur pembelian dan penerimaan barang-barang, kemudian menyampaikannya kepada bagian-bagian lain (panggung, sutradara, kostum, gedung, dan sebagainya).

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara merancang pertunjukan teater, pengertian langkah kerja sutradara, langkah pimpinan produksi, dan langkah administrasi teater. Sekarang tugas kamu adalah membuat kelompok untuk untuk merancang pertunjukan teater dengan memerhatikan langkah-langkah kerja di atas!

B. Menerapkan Prinsip Kerja Sama dalam Berteater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengetahui pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan pertunjukan teater, siswa diharapkan mampu menyelenggarakan pertunjukan teater kreatif di sekolah yang pelaksanaannya akan menerapkan prinsip bekerja sama.

Keberhasilan suatu pertunjukan teater ditentukan oleh unsur-unsur yang saling bekerja sama dan solid. Kelompok teater yang solid, ditunjang proses yang militan, serta kecerdasan dalam meraih peluang dan gagasan di dunia teater setidaknya kelompok itu sudah menunjukkan semangat untuk maju.

1. Wilayah Keproduksian

a. Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi bertugas mengatur jalannya segala keproduksian dari pengaturan jadwal pementasan, kesejahteraan kru panggung, pencarian dana, perizinan, dokumentasi, dan publikasi.

b. Sekretaris Produksi

Sekretaris produksi mempunyai tugas antara lain sebagai berikut.

1) Membuat surat-surat perizinan.
2) Membuat proposal.
3) Menyiapkan undangan.

c. Keuangan Produksi/Bendahara

Keuangan produksi memiliki tugas antara lain sebagai berikut.

1) Mengatur sirkulasi antara pendapatan dan pengeluaran keproduksian dan pemanggungan.
2) Mencatat segala pengeluaran yang berhubungan dengan keuangan.

d. Divisi Pendanaan

Bagian pendanaan cukup vital sekali dalam keproduksian *teamwork* teater karena tanpa pendanaan yang cukup, pementasan akan sulit menjangkau capaian yang diinginkan, meskipun ada konsep teater minimalis pada saat ini yang bisa menekan pengeluaran, seperti pertunjukan monolog.

Adapun tugas-tugas dari divisi pendanaan adalah sebagai berikut.

1) Berusaha menggalang dana dengan cara menggaet para sponsorship atau *founding.*
2) Menggalang donatur/instansi/perorangan yang peduli dan mau memberikan suntikan dananya untuk kelestarian kelompok pekerja teater.

e. Divisi Publikasi

Publikasi bertugas mengenalkan kelompok kerja teater ke khalayak ramai. Adapun tugas devisi publikasi antara lain sebagai berikut.

1) Membuat website/e-mail kelompok kerjanya agar bisa dibaca, didownload, dan menerima masukan oleh khalayak penikmat seni teater.
2) Bersama divisi dokumentasi selalu mengisi website agar selalu memiliki info yang terbaru dari kelompok kerja teaternya, seperti foto latihan, beberapa pertunjukan, kupasan tetang pertunjukan, dan kritik yang diberikan oleh para penikmat seni teater.
3) Menyambung kerja sama dengan media baik radio, surat kabar, atau televisi.

f. Divisi Dokumentasi

Divisi dokumentasi berfungsi membuat dokumentasi pertunjukan maupun segala kegiatan dari kelompok kerja teater tersebut. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut.

1) Membuat dokumentasi berujud foto pertunjukan atau VCD pertunjukan.
2) Membuat arsip-arsip pertunjukan dari awal kelompok berdiri sampai kegiatan-kegiatan yang pernah dikerkajan kelompok kerja teater tersebut.

g. Divisi Perlengkapan

Divisi perlengkapan bertugas menginventarisasi semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam pertunjukan, seperti kain *backdrop*, dimer, lampu, tang, kawat, alat-alat elektronik untuk tata musik, kabel, dan lain-lain.

h. Divisi *Ticketting* atau Karcis

Divisi *ticketting* bertugas antara lain sebagai berikut.

1) Menjual harga pertunjukan dengan melihat daya beli dari suatu daerah. Tidak mungkin tiket akan dijual dengan harga mahal pada daerah yang daya belinya rendah.
2) Membuat tiket yang memiliki nilai seni agar memiliki tampilan yang menarik.

2. Wilayah Pemanggungan

a. Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertugas menafsirkan naskah dan mengaktualisasikan ke dalam bentuk seni garap teater secara utuh, dari pesinggungannya dengan naskah yang memunculkan interpretasi sampai mengaktualisasikannya ke dalam seni pertunjukan. Kedudukan sutradara sangat vital dalam kemajuan sebuah kelompok teater, karena sutradaralah yang akan membuat konsep rangka bangun dari kelompok teater tersebut. Ia pula yang akan bertanggung jawab dari bangunan tersebut, sebagai upaya mengangkat naskah dengan pandangan-pandangan hidupnya, prinsip-prinsip keseniannya, gaya, dan hal-hal yang berpengaruh dalam caranya berekspresi, dan berkreasi di bidang artistik.

Adapun tugas sutradara dalam pertunjukan antara lain sebagai berikut.

1) Menentukan nada dasar, meliputi: menentukan dan memberikan suasana khusus; membuat cerita gembira menjadi suatu banyolan; mengurangi bobot tragedi yang terlalu berlebihan; maupun memberikan prinsip dasar pada cerita yang dipertunjukkan.
2) Memilih pemain atau meng-*casting* pemain, meliputi: *casting to type*; *casting by ability*; dan *antitype casting*.
3) Membuat latihan rutin, meliputi: olah vokal; olah tubuh; olah pikir; membaca dan menafsirkan naskah;, serta mengatur *blocking* pemain di atas panggung.
4) Membuat gambaran tentang tata teknik pentas, meliputi: tata ruang panggung, tata lampu, tata musik, tata rias; dan tata busana.
5) Menguatkan dan melemahkan *scene*, meliputi pembuatan adegan dalam pembabakan.
6) Menciptakan aspek-aspek laku, dengan pendekatan kepada pemain, baik dengan cara yang ketat atau fleksibel.
7) Memengaruhi jiwa pemain, meliputi observasi; diskusi; dan latihan alam.
8) Koordinasi, meliputi: mengumpulkan semua yang terlibat, baik para pemain, tim penata panggung; tim penata cahaya, penata rias dan busana, pemusik, dan tim produksi untuk tumbuh bersama dalam menyukseskan pertunjukan teater.

b. *Stage Manager*

Stage manager atau manajer panggung adalah orang yang bertugas mengelola dan mengoordinasi segala hal di panggung. Adapun tugas *stage manager* sebagai berikut.

1) Mengecek kondisi panggung pertunjukan, baik dari segi keselamatan dan keamanan pemain serta kru panggung, serta menjaga kenyamanan penonton.
2) Mencukupi kebutuhan pemain serta kru panggung sewaktu menginjakkan kaki di tempat pertunjukan.
3) Terakhir mengecek dan kroscek kesiapan semua tim yang terlibat dalam pertunjukan sebelum pertunjukan dimulai.

c. Penata Cahaya

Fungsi penataan cahaya dalam sebuah pertunjukan adalah untuk memunculkan efek dramatik, estetik, dan artistik. Pada hakikatnya penata cahaya haruslah menyadari tugasnya sebagai penata cahaya. Penata cahaya harus memahami fungsi cahaya dalam sebuah pertunjukan teater, yaitu sebagai berikut.

1) Cahaya sebagai penerangan (*general illumination*), maksudnya mempunyai tujuan sebagai penerangan suatu tempat atau ruangan dalam panggung agar tidak terkesan gelap.
2) Cahaya sebagai penyinaran (*specific illumination*) mengandung maksud dan tujuan yang lebih kompleks, yaitu menerangi bagian-bagian tertentu, seperti: pentas, properti, ataupun pemain. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan efek dramatik atau efek suasana tertentu lebih mengena.

Ada tiga macam peralatan tata cahaya yang utama diperlukan, yaitu *striplight* (lampu berderet), *spotlight* (lampu memusat), dan *floodlight* (lampu tanpa filter).

d. Penata Busana

Busana merupakan pakaian serta perlengkapan (aksesoris) yang digunakan oleh tokoh di atas pentas. Fungsi busana adalah membantu menghidupkan pelaku, yaitu agar busana yang dikenakan sanggup menunjukkan siapa tokoh itu sesungguhnya. Oleh sebab itu, hendaknya busana yang dikenakan oleh seorang tokoh mampu menampilkan kepribadiannya, status sosialnya, maupun usianya.

Fungsi busana yang lain adalah mengindividualisasikan peranan, yaitu agar busana yang dikenakan dapat membedakan seorang peranan dengan peranan lain, di samping mampu menunjukkan latar (kapan dan di mana). Fungsi lainnya adalah memberikan fasilitas dan

membantu gerak pelaku, yaitu agar busana serta perlengkapan yang dikenakan tidak membatasi gerak, tetapi hendaknya dapat memberi keleluasaan pemeran untuk melakukan akting.

e. Penata *Setting*

Ruang merupakan bentuk panggung untuk menciptakan tempat guna kepentingan gerak pemeran, dan juga untuk mewujudkan latar (aspek ruang). Oleh sebab itu, konsep ruang dalam pembahasan ini adalah mengenai bentuk panggung.

Ruang sebagai media laju gerak pemainnya dalam berekspresi. Aktor atau pemeran ditempatkan sebagai unsur yang esensial bermain di panggung. Kedudukan latar dapat diatur secara sederhana sepanjang dapat membantu gerak pemeran. Panggung yang hendak diwujudkan hendaklah dapat mendukung permainan tokoh sebagaimana yang dikehendaki dalam naskah. Dengan demikian, kehadiran dan pengaturan panggung diupayakan tidak menenggelamkan tokoh, tetapi justru dapat membantu tokoh.

f. Penata Rias

Tata rias adalah seni menggunakan alat dan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter wajah tokoh. Sedangkan tugas perias menurut Harymawan (1988, halaman 134), adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa merias wajah karakter tokoh dalam seni teater adalah pencarian karakter alami seorang tokoh dalam keadaan keseharian masyarakat.

g. Penata Musik

Musik dapat berkedudukan sebagai unsur dan dapat pula sebagai faktor dari sebuah pertunjukan teater. Dalam teater modern, seringkali kehadiran musik hanyalah sebagai faktor untuk membantu atau mendukung pertunjukan tersebut. Secara umum pertunjukan drama dapat ditinjau melalui lihatan dan dengaran, maksudnya seni pertunjukan ini bisa secara visual dapat dilihat dan secara auditif dapat pula didengarkan.

Perlu kamu pahami bahwa pertunjukan kelompok teater merupakan bangunan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, wilayah pemanggungan dan wilayah keproduksian harus saling bahu-membahu menyukseskan pertunjukan yang akan dilakukan oleh kelompok teater.

Tugas

Kamu sudah memahami unsur-unsur dari kelompok kerja teater dalam menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater, yaitu wilayah keproduksian dan wilayah pemanggungan. Sekarang tugas kamu sebagai berikut.

1. Membentuk tim untuk mengisi wilayah keproduksian!
2. Membentuk tim untuk mengisi wilayah pemanggungan!
3. Tentukan naskah yang akan diproduksi bersama! Kamu bisa menggunakan naskah yang terdapat pada lampiran di buku ini maupun meminjam naskah dari kelompok teater profesional di daerahmu!
4. Selamat mencoba memproduksi dan mencipta pertunjukan teater!

Keberhasilan suatu pertunjukan teater ditentukan oleh unsur-unsur yang saling bekerja sama dan solid. Kelompok teater yang solid, berproses secara militan, serta cerdas dalam meraih peluang dan gagasan di dunia teater setidaknya kelompok itu sudah menunjukkan semangat untuk maju.

Sutradara ialah orang yang mengaktualisasikan teks atau naskah ke atas panggung. Ia akan dihadapkan pada pemeran (pemain), staf panggung seperti tim penata artistik, serta publik atau penonton.

Pimpinan produksi bertugas mengatur jalannya segala keproduksian dari pengaturan jadwal pementasan, kesejahteraan tim panggung, pencarian dana, perizinan, dokumentasi, dan publikasi.

Wilayah pemanggungan (sutradara) dan pimpinan produksi harus saling memahami dan bekerja sama agar pertunjukan teater berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Refleksi

Kamu sudah mempelajari cara merancang pertunjukan teater dan menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater. Masihkah kamu mengalami kesulitan dengan materi tersebut? Kalau kamu masih mengalamai kesulitan, mintalah bantuan kepada guru pengampumu untuk menjelaskan materi tersebut.

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. Orang yang bertugas mengatur jalannya pemanggungan adalah ....
   a. pimpro
   b. *setting*
   c. sutradara
   d. pemain
2. Personil yang bertugas mengelola urusan keproduksian secara menyeluruh adalah ....
   a. pimpinan produksi
   b. sutradara
   c. pemain
   d. dokumentasi
3. Apabila ingin pertunjukan kita diakses oleh orang lain, maka tugas divisi ... untuk merealisasikannya.
   a. penata cahaya
   b. publikasi
   c. sutradara
   d. pemusik
4. Personil yang bertanggung jawab untuk menciptakan ilustrasi bunyi dalam pertunjukan adalah ....
   a. pemusik
   b. *setting*
   c. dekorasi
   d. pemain
5. Seorang pemain membutuhkan riasan untuk memperkuat karakter tokoh yang diperankannya. Hal ini menjadi tugas tim ....
   a. *make up*
   b. kostum
   c. dekorasi
   d. pemain
6. Personil yang bertanggung jawab untuk menyampaikan visi dan misi dalam naskah adalah ....
   a. pemusik
   b. seting
   c. dekorasi
   d. pemain

7. Surat-surat perizinan dan proposal dikerjakan oleh ... dalam sebuah proses teater.
   a. bendahara
   b. sekretaris
   c. dekorasi
   d. pemusik
8. *Casting* berdasarkan kecakapan yang terbaik dan terpandai sebagai pemeran utama, serta menjadikan pemain dengan tokoh-tokoh yang penting dan sukar termasuk menggunakan cara ....
   a. *casting to type*
   b. *educational casting*
   c. *casting by ability*
   d. *therapeutic casting*:
9. Di bawah ini termasuk ke dalam tata teknis pentas, *kecuali* ....
   a. tata busana
   b. tata kostum
   c. pemain
   d. dekorasi
10. Berikut ini adalah elemen pertunjukan teater, *kecuali* ....
   a. pemusik
   b. pemain
   c. pembaca ulasan teater di surat kabar
   d. sutradara

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Apakah yang dimaksud sutradara?
2. Sebutkan tugas sutradara!
3. Apakah yang dimaksud pimpinan produksi?
4. Apakah yang dimaksud pemain!
5. Jelaskan cara merancang pertunjukan teater!

BAB 11

Mengidentifikasi Teater di Luar Asia

Sumber: www.athenscentre.gr

Gambar 11.1 Pertunjukan teater Barat mengenakan kostum tradisional Yunani.

Gambar di atas melukiskan pertunjukan teater Barat dengan latar situasi zaman Yunani Klasik. Pernahkah kamu menonton pertunjukan teater modern mancanegara secara langsung? Atau menonton rekaman pertunjukan teater maupun melihat teater mancanegara yang ditayangkan televisi? Adakah hal-hal yang membuat kamu tertarik dengan pertunjukan tersebut? Adakah perbedaan antara rekaman pertunjukan tersebut dengan pertunjukan teater daerah maupun teater Nusantara yang pernah kamu saksikan langsung di sekitar tempat tinggalmu?

Teater berkembang di beberapa negara di luar Asia. Perkembangan teater di luar Asia yang perlu kamu ketahui antara lain di Eropa dan Amerika sebagai tempat muncul dan berkembangnya teater modern. Oleh karena itu, pelajarilah materi dalam bab ini sebaik-baiknya.

A. Teater Mancanegara di Luar Asia

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kamu diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyebutkan jenis karya seni teater mancanegara di luar Asia.

Teater modern Barat yang saat ini berkembang tidak terlepas dari kemunculan teater klasik. Teater klasik berkembang jauh sebelum kemunculan teater modern. Berbagai bentuk teater berkembang di berbagai wilayah dan menjadi cikal bakal teater modern.

Kejayaan teater klasik di Eropa terutama pada zaman Yunani Klasik (sekitar 500-100 SM) dengan tokoh-tokohnya seperti Aeschylus, Sophocles, dan Euripides. Kemudian dilanjutkan zaman Romawi (sekitar 240 SM) saat bangsa Romawi mengalahkan Yunani. Setelah Roma jatuh, muncullah teater abad Pertengahan sekitar tahun 1400-an-1500-an. Namun teater pada abad Pertengahan ini pun mengalami kemunduran pula.

Sumber: www.media.washingtontimes.com

Gambar 11.2 Teater Dionysius klasik di Acropolis Yunani, tempat pertunjukan tragedi-tragedi besar Aeschylus, Sophocles, dan Euripides ditampilkan pada zaman Sokrates.

Hingga zaman Renaissance (1500-1700-an), seni teater mengalami kejayaan di Itali, dan berlanjut pada zaman Elizabeth (sekitar tahun 1558-1603) Zaman ini memunculkan penulis Inggris terkenal, William Shakespeare (1564-1616) dengan karya-karyanya: *Romeo dan Juliet, Pedagang Venesia. Mimpi di Tengah Musim Panas, Hamlet, Prahara,* dan sebagainya. Setelah zaman Elizabeth, mulai muncullah teater modern di beberapa negara. Kemunculannya seiring kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya masuknya lampu-lampu gas menggantikan lampu minyak dan lilin pada pertunjukan teater (sekitar tahun 1820-an). Lampu gas digantikan lampu listrik dan gedung teater *Savoy* di London (1881) merupakan gedung teater pertama yang penataan cahayanya menggunakan lampu listrik.

Pada penghujung abad XIX muncul tokoh-tokoh teater yang ide-idenya menjadi pijakan bagi perkembangan teater modern selanjutnya. Misalnya sutradara Rusia, Konstantin Stanislavsky menonjolkan teater realis dalam garapan pertunjukannya. Tokoh realis lain yang karya-karyanya sering dipentaskan di Indonesia misalnya Henrik Ibsen dari Norwegia dengan karya-nya: *Rumah Boneka, Hantu-Hantu, Nova, Musuh Masyarakat, Bebek Liar, Hedda Gabler*, dan sebagainya. Eugene Ionesco yang dikenal sebagai tokoh teater absurd dengan karya-karyanya: *Pelajaran, Biduanita Botak, Badak-Badak.* Serta tokoh teater Jerman, Bertold Brecht dengan karya-karyanya *Three Penny Opera, Mother Courage,* dan *The Good Woman of Setzuan.* George Bernard Shaw (1856-1950) dari Inggris dianggap sebagai penulis lakon dan penulis terbesar pada abad Modern. Tokoh lain yang muncul pada abad XX adalah Arthur Miller (Amerika Serikat) dengan naskah ekspresionisnya yang terkenal berjudul *Matinya Pedagang Keliling*.

Tugas

Kamu sudah mempelajari materi mengidentifikasi dan menyebutkan jenis karya seni teater mancanegara di luar Asia. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggota 3-5 siswa serta diskusikan perbandingan perkembangan teater modern di berbagai negara di mancanegara dengan di Indonesia. Permasalahan berikut ini dapat dijadikan topik diskusi.
   a. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan teater modern mancanegara di luar Asia.
   b. Pengaruh teater modern mancanegara terhadap perkembangan teater modern di Indonesia.
2. Bahaslah hasil diskusi kelompok kalian dengan kelompok lain dalam sebuah diskusi kelas. Buatlah diskusi yang menarik membahas permasalahan di atas!

B. Ciri-ciri Teater Modern Mancanegara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kamu diharapkan mampu menyebutkan ciri-ciri teater modern mancanegara.

Setiap jenis pertunjukan dan bentuk teater memiliki ciri khas masing-masing yang membedakannya dengan teater yang lain. Demikian pula teater modern mancanegara memiliki ciri khas yang membedakannya dengan teater yang mendahuluinya.

Ciri-ciri teater modern mancanegara antara lain sebagai berikut.

a. Naskah mempunyai peranan sentral dalam proses penciptaan watak dan alur cerita.

Sumber: www.images.broadwayworld.com

Gambar 11.3 Pertunjukan *A Doll's House* (Rumah Boneka) karya Henrik Ibsen oleh Gene Frankel Theatre di New York, Amerika Serikat.

b. Improvisasi pemain ditekan seminimal mungkin sehingga tercipta bangun cerita standar yang meskipun dipentaskan berulang-ulang namun hampir tidak ada perbedaan.

c. Unsur-unsur teater digunakan secara maksimal dan pertunjukan terikat oleh teknik dan hukum dramaturgi. Berkembangnya aliran realis dan naturalis dengan dimasukkannya nilai-nilai sejarah yang lebih akurat dan ilusi mengenai kehidupan nyata. Realis dan naturalis tidak hanya pada jalan cerita, tetapi juga dalam kostum, akting, dan penataan panggung. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 19, bersama itu pula teknik tata lampu dan tata panggung maju pesat sehingga para seniman teater berusaha dengan keras untuk mewujudkan gambaran kehidupan di atas pentas. Penganutnya antara lain Émile Zola (Prancis), Henrik Ibsen (Norwegia), August Strindberg (Skandinavia), Anton Chekov (Rusia), Gerhart Hauptmann (Jerman), serta John Galsworthy dan George Bernard Shaw (Inggris). Adapun sutradara teater yang terkenal dengan karya realisnya adalah André Antoine (Prancis), Otto Brahm (Jerman), dan Konstantin Sergeyevich Stanislavsky (1865-1938) dari Rusia.

d. Gedung-gedung pertunjukan modern memiliki efek-efek khusus dan teknologi baru yang memungkinkan pencapaian artistik secara maksimal.

Sumber: www.engineeringharmonics.com

Gambar 11.4 Salah satu gedung teater di Broadway yang menggunakan teknologi tata cahaya modern.

e. Orang datang ke gedung pertunjukan tidak hanya untuk menonton teater melainkan juga untuk menikmati musik, hiburan, pendidikan, dan mempelajari hal-hal baru.

f. Wilayah jelajah artistik dibuka selebar-lebarnya untuk kemungkinan perkembangan bentuk pertunjukan teater.

Selain kemunculan teater modern mancanegara, muncul pula teater kontemporer atau teater mutakhir yang bersifat eksperimental dan memberikan pengaruh seperti gaya simbolisme, surealisme, epik, serta absurd. Teater kontemporer penuh dengan pemutar-balikan pemikiran-pemikiran teater misalnya: (aliran realis) yang pernah ada. Teater ekperi-mental menawarkan pembaruan, ide-ide baru, penyajian baru, serta hal-hal yang jarang atau belum pernah dimunculkan dalam karya teater sebelumnya. Teater absurd pun penuh dengan serangkaian kejadian tidak masuk akal melawan konvensi panggung yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, teater absurd disebut sebagai teater yang anti-*play*. Penulis yang terkenal dengan naskah-naskah absurdnya adalah Albert Camus, Samuel Beckett, Eugene Ionesco, Jean Genet, dan Edward Albee.

Sumber: www.evelynrunion.net

Gambar 11.5 Akting tokoh Vladimir dan Estragon dalam pertunjukan *Menunggu Godot* karya Samuel Beckett.

Tugas

Kamu sudah mempelajari ciri-ciri teater mancanegara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggota 4-5 siswa!
2. Tontonlah pertunjukan teater modern yang sedang pentas di kota kalian.
3. Buatlah laporan pertunjukan tersebut meliputi hal-hal berikut.

   Judul pertunjukan : ....
   Karya : ....
   Penulis naskah : ....
   Sutradara : ....
   Sinopsis pertunjukan : ....
   Unsur-unsur pentas : ....
   Ciri-ciri khusus pertunjukan : ....
4. Laporkan tugas yang telah kalian kerjakan kepada kelompok lain dan ciptakan diskusi kelas membahas laporan tersebut!

C. Peranan Teater dalam Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kamu diharapkan mampu menyebutkan peranan teater dalam masyarakat.

Teater memiliki peranan yang cukup besar dalam masyarakat modern, terutama bagi personil yang terlibat teater dan bagi penonton teater. Bagi personil yang terlibat langsung dalam teater, selain dapat menghibur, mereka juga terhibur karena pentas dapat dijadikan ajang ekspresi yang positif.

Teater dapat dipakai sebagai salah satu media pendidikan dalam rangka interaksi edukatif secara berkelompok. Teater juga dapat dipakai sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan emosi-emosi seperti: kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kegeraman, kesombongan, keangkuhan, dan keramahan. Di samping itu, unsur ketenaran dan faktor ekonomi tidak dipungkiri menjadi daya tarik teater bagi personil yang menggelutinya.

Demikian pula berbagai alasan seseorang menonton teater. Ada yang ingin melihat akting pemain, sebagai hiburan alternatif, maupun upaya mendapatkan katarsis penyucian jiwa. Teater juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi melalui seni peran tentang apa yang terjadi di masyarakat, baik keburukan maupun kebaikan, yang dapat diambil hikmah-nya oleh penonton. Hal yang yang buruk dapat dijadikan pelajaran, sedangkan hal yang baik dapat dijadikan suri teladan bagi penonton yang menyaksikan.

Sumber: www.seatwave.com

Gambar 11.6 Pertunjukan Absurd Person Singular yang melukiskan pasang surut kehidupan rumah tangga, dapat dijadikan media pembelajaran masyarakat.

Selain itu, teater juga berperan sebagai cermin sekaligus kontrol sosial di dalam masyarakat. Hal ini sangat tepat karena teater merupakan sarana komunikasi secara langsung kepada masyarakat melalui sindiran-sindiran tajam atau umpan balik antara pemain dengan penonton. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Tugas

Kamu sudah mempelajari peranan teater dalam masyarakat. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Pergilah ke pertunjukan teater di kotamu (dapat pertunjukan teater tradisi, Nusantara, maupun mancanegara).
2. Bertanyalah kepada penonton pertunjukan, alasan mereka menonton pertunjukan tersebut (minimal 10 orang).
3. Buatlah laporan tentang tugas yang telah kamu laksanakan, jangan lupa buatlah simpulan, dan berikan pendapatmu mengenai fungsi teater bagi masyarakat di sekitar wilayahmu!
4. Tulis atau ketiklah dengan rapi laporan tersebut dan laporkan kepada teman-teman sekelas!
5. Buatlah diskusi mengenai laporan yang telah kamu susun. Kerjakan secara bergiliran.

D. Unsur-unsur Pendukung Pertunjukan Teater Modern

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menyebutkan dan menganalisis unsur-unsur yang mendukung pertunjukan teater.

Teater modern sebagai seni kolektif memungkinkan berbagai jenis seni berpadu. Misalnya seni rupa akan sangat membantu pemain merias wajah dan tubuh mereka melalui unsur warna dan garis untuk menciptakan karakter tokoh. Seni rupa juga sangat membantu penata panggung dan penata cahaya membuat efek-efek khusus untuk menciptakan suasana yang dikehendaki.

Selain seni rupa, teater juga melibatkan cabang seni lain, misalnya seni sastra, seni gerak, seni tari, seni musik, dan seni peran. Berbagai cabang seni berbaur dan menciptakan sebuah bangun teater yang disajikan kepada khalayak ramai.

Selain berbagai cabang seni, teater juga melibatkan berbagai unsur untuk membangun strukturnya. Unsur-unsur teater modern di antaranya sebagai berikut.

1. Naskah sebagai embrio pertunjukan. Naskah yang baik memperhitungkan formula dramaturgi yakni mengkhayalkan, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan. Penulis mengkhayalkan suatu peristiwa ke dalam

bentuk gagasan atau ide, dilanjutkan menyusun kisah berdasarkan pengalaman estetiknya. Kemudian kerabat teater menafsirkan dan mementaskannya dengan disaksikan penonton.

2. Produser sebagai penyedia dana pertunjukan.
3. Sutradara sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan mempersatukan seluruh elemen untuk menyukseskan pertunjukan teater.
4. Pemain sebagai ujung tombak pertunjukan teater karena berhadapan langsung dengan penonton. Pemain harus hafal naskah dan pengadeganan, pandai berakting, cerdas, dan cepat berimprovisasi untuk mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi saat pertunjukan.
5. Penata rias, yang bertugas merias wajah dan tubuh pemain supaya sesuai dengan karakter tokoh.
6. Penata busana, yang bertugas mengatur kostum pemain baik bahan, warna, model, maupun cara mengenakannya.

Sumber: www.oswego.edu

Gambar 11.7 Persiapan kostum untuk pertunjukan *Rumah Boneka* yang diproduksi Suny Oswego di The Tyler Hall's Waterman Theatre membutuhkan waktu berminggu-minggu.

7. Penata panggung, yang bertugas menciptakan dekor di atas panggung untuk memberikan gambaran kepada penonton tentang kondisi sosial, waktu, tempat kejadian cerita, dan suasana yang harus dimunculkan dalam pertunjukan.

Sumber: www.2.arts.ubc.ca

Gambar 11.8 Penataan panggung serta pengaturan cahaya rancangan Robert Gardiner dalam *Rumah Boneka* yang dipentaskan oleh Frederic Wood Theatre.

8. Penata cahaya, yang bertugas menata dan mengatur intensitas serta warna cahaya di atas panggung. Pencahayaan diharapkan mampu menciptakan suasana tertentu dan membantu pemain untuk memperkuat karakter yang diperankannya.
9. Penata suara, bertugas menciptakan suara-suara tertentu dan membuat musik pengiring untuk membangun suasana dalam pertunjukan teater.
10. Penonton sebagai saksi pertunjukan, karena pada dasarnya proses teater dimaksudkan untuk dipertontonkan kepada khalayak.

Tugas

Kamu sudah mempelajari unsur-unsur yang mendukung pertunjukan teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Sebutkan berbagai cabang seni yang terdapat dalam struktur teater!
2. Jelaskan peranan cabang-cabang seni tersebut dalam sebuah pertunjukan teater!
3. Mengapa penonton menjadi unsur yang sangat penting dalam pertunjukan teater?
4. Jika kamu akan mementaskan naskah berlatar belakang zaman perjuangan kemerdekaan, model kostum seperti apa yang akan dikenakan oleh tokoh pejuang dalam pertunjukan tersebut?
5. Buatlah gambar penataan panggung untuk mementaskan cerita perjuangan Pangeran Diponegoro saat berunding dengan pihak Belanda! Lengkapi pula dengan properti yang harus ada di atas panggung!

E. Keunikan dan Pesan Moral Teater Mancanegara

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan keunikan dan pesan moral seni teater mancanegara di luar Asia.

1. Keunikan Teater Mancanegara

Setiap pertunjukan teater memiliki keunikan-keunikan khusus dalam penyajiannya. Keunikan-keunikan teater mancanegara dapat diperoleh dari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Misalnya cerita mengungkapkan kondisi masyarakat pada saat itu, pencapaian penataan panggung dan cahaya yang dilakukan secara maksimal. Juga pencapaian aktor dalam mengeksploitasi tubuh, vokal, dan pemikirannya melalui akting yang dilakukan.

Keunikan teater mancanegara tidak terlepas dari perkembangan masyarakatnya. Hal ini telah berlangsung sejak masa Yunani Kuno. Misalnya keunikan pertunjukan teater pada masa itu adalah pertunjukan dilakukan di amphitheater, semua pemainnya pria dan memakai

topeng karena memerankan lebih dari satu tokoh, cerita yang dimainkan tragedi dan komedi, terdapat pemain khusus untuk koor (penyanyi), penari, dan narator (pemain yang menceritakan jalannya pertunjukan).

Contoh lain adalah perkembangan masyarakat Inggris pada abad XII yang dimotori kelas borjuasi memunculkan jenis teater realis yang tumbuh dan berkembang saat itu. Di dalam dunia teater, pada suatu ketika kelas *borjuasi* tidak lagi ingin menonton pertunjukan tentang raja-raja, bangsawan-bangsawan; mereka ingin melihat diri mereka sendiri. Hal ini memuncullkan *Saudagar London* karya *George Lillo* (1731) yang berisi tentang tentang magang, pelacur, dan saudagar.

Keunikan teater mancanegara saat ini adalah berbagai cara dimunculkan untuk mengekspresikan karakter-karakter berbeda dalam pertunjukan; di samping nada suara. Hal ini dilakukan melalui musik, dekorasi, tata cahaya, dan efek elektronik. Pada awal abad XX berkembang istilah teater eksperimental. Banyak gaya baru yang lahir baik dari sudut pandang pengarang, sutradara, aktor, ataupun penata artistik. Tidak jarang usaha mereka berhasil dan mampu memberikan pengaruh seperti gaya simbolisme, surealisme, epik, dan absurd.

2. Pesan Moral Teater Mancanegara

Demikian pula teater mancanegara dipentaskan tidak semata-mata untuk hiburan saja. Namun ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyaji kepada penonton. Pertunjukan teater mempunyai pesan yang disampaikan kepada penonton.

Tidak ada pertunjukan teater yang baik tanpa adanya pesan yang dapat diperoleh penonton setelah menonton pertunjukan tersebut. Pesan yang terdapat dalam teater merupakan perwujudan salah satu fungsi teater sebagai media komunikasi kepada masyarakat.

Seorang penonton akan mendapatkan kesan dan pemikiran yang berbeda-beda setelah menyaksikan pertunjukan teater. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang dapat memengaruhi pemikiran, perasaan, dan kejiwaan mereka.

Berbagai pesan moral yang dapat diperoleh dari suatu pertunjukan. Misalnya ketika kita menonton pertunjukan naskah *Rumah Boneka* karya Henrik Ibsen, akan diperoleh pesan tidak adanya keserasian dalam perkawinan akan mendorong perceraian. Demikian pula ketika kita menonton *Macbeth* karya William Shakespeare, akan

Sumber: www.civiclightopera.com

Gambar 11.9 Pertunjukan naskah *Cinderela* memiliki pesan kebahagiaan akan datang setelah seseorang menderita terlebih dahulu.

diperoleh pesan bahwa nafsu angkara murka dan haus kekuasaan akan membinasakan diri sendiri. Pesan bahwa ambisi angkara murka akan membinasakan diri sendiri juga dapat kita tangkap dari pertunjukan naskah *Api* karya Usmar Ismail.

Pesan-pesan moral dalam suatu pertunjukan dapat diperoleh melalui hal berikut.

1. Apa yang diucapkan tokoh-tokohnya melalui dialog-dialog yang disampaikan.
2. Apa yang dilakukan tokoh-tokohnya di atas panggung.

Tugas

Kamu sudah mempelajari keunikan dan pesan moral teater mancanegara. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Baca dan pelajari kutipan naskah berikut ini dengan cermat!

   Sarjun : .... Ah, saya tidak tahu bagaimana mengatakan bagian ini. Papa ternyata seorang kriminal! Di hutan itu ia menanam ganja. Dan, buru babi rupanya hanya kedok buat mengelabui saya!

   Ketika itu saya ingin lari ke tempat tak bernama dan entah di mana. Saya bingung. Tetapi darah muda saya berkata lain. Lawan! Ya, saya mesti melawan! Saya ambil beberapa helai daun jahanam yang tengah dijemur oleh anak buah Papa untuk saya linting. Saya kemudian mencari Papa.

   Saya temukan Papa sedang merintih kesakitan, katanya diseruduk babi hutan. Ia hanya merintih, tidak menangis. Rasa iba tiba-tiba menjalar di dada saya, namun rasa benci telah meruang. Iba tiba-tiba terhalau oleh benci.

   Seperti tidak tejadi apa-apa, saya menyalakan lintingan tadi, mengisapnya dalam-dalam, dan menghembuskan asapnya ke arah Papa. Papa mencari-cari bau, lalu berdiri, dan mengayunkan tamparan keras ke arah saya.

   Papa : Buang! Buang kataku! Aku menanam ganja-ganja itu bukan untuk anak-anakku. Melainkan untuk anak-anak orang lain. Aku hanya butuh uang untuk anak-anakku!

Sarjun : Hmmm, aku bangga jadi anak orang yang tidak memikirkan anak-anak orang lain. Aku bangga! Aku bangga Pa!

(Dikutip dari *Episode Daun Kering*, sebuah drama monolog oleh Zulfikri Sasma diadaptasi dari cerpen karya Larsi de Isral)

2. Ungkapkan amanat atau pesan moral dari kutipan naskah teater di atas!
3. Berikan tanggapanmu mengenai pesan-pesan tersebut!
4. Kemukakan pula kritik atau saran terhadap kutipan naskah tersebut!
5. Jika memerankan tokoh Sarjun, bagaimanakah akting dan ekspresi wajah yang kamu munculkan? Praktikkan di muka kelas sambil membaca dialog naskah tersebut!

Teater mancanegara di luar Asia berawal pada zaman Yunani Klasik dan berkembang hingga kemunculan teater modern yang ditandai dengan berkembangnya teater realis.

Ciri-ciri teater modern barat antara lain berawal dari naskah, penciptaan bangun cerita standar, unsur-unsur teater digunakan secara maksimal dan pertunjukan terikat oleh teknik dan hukum dramaturgi, berkembangnya aliran realis dan naturalis, gedung-gedung pertunjukan modern memiliki efek-efek khusus dan teknologi baru yang memungkinkan pencapaian artistik secara maksimal, dan muncul pula teater kontemporer atau teater mutakhir yang bersifat eksperimental.

Teater memiliki peranan yang cukup besar dalam masyarakat modern, baik bagi personil yang terlibat maupun bagi penonton teater.

Teater modern sebagai seni kolektif memungkinkan berbagai jenis seni berpadu. Selain itu, juga memunculkan berbagai unsur yang mendukung pertunjukan.

Teater modern memiliki pesan sebagai perwujudan salah satu fungsi teater sebagai media komunikasi kepada masyarakat dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru yang dapat memengaruhi pemikiran, perasaan, dan kejiwaan bagi penonton.

Kamu sudah mempelajari perkembangan teater modern mancanegara di luar Asia beserta ciri-ciri dan unsur-unsurnya. Sekarang buatlah tulisan singkat mengenai teater modern mancanegara dan berikan pendapat pribadi mengenai teater tersebut!

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. William Shakespeare adalah tokoh teater pada zaman ....
   a. Renaissance
   b. Abad Pertengahan
   c. Yunani Klasik
   d. Abad XX
2. Teater kontemporer atau teater mutakhir yang bersifat eksperimental memberikan pengaruh pertunjukan sebagai berikut, *kecuali* ....
   a. gaya simbolis
   b. gaya surealis
   c. gaya realis
   d. gaya absurd
3. Kejayaan teater klasik zaman Romawi terjadi setelah bangsa tersebut berhasil mengalahkan bangsa ....
   a. Inggris
   b. Italia
   c. Perancis
   d. Yunani
4. Konstantin Sergeyevich Stanislavsky merupakan sutradara teater Rusia yang berpijak pada ... dalam penciptaan karya-karyanya.
   a. absurditas
   b. realitas
   c. romantis
   d. simbol-simbol
5. Berikut ini perlu diperhatikan dalam pertunjukan teater, *kecuali* ....
   a. tata rias
   b. properti
   c. sponsor
   d. pemahaman watak

6. Teater absurd disebut sebagai teater yang ....
   a. anti-*play*
   b. antisosial
   c. anti-chaos
   d. anti-rule
7. Penulis yang terkenal dengan naskah-naskah absurdnya adalah ....
   a. Anton Chekov
   b. William Shakespeare
   c. Eugene Ionesco
   d. Henrik Ibsen
8. Arthur Miller seorang tokoh teater yang berasal dari ....
   a. Perancis
   b. Spanyol
   c. Amerika
   d. Yunani
9. *The Good Woman of Setzuan* merupakan karya ....
   a. Arthur Miller
   b. Bertold Brecht
   c. George Bernard Shaw
   d. Eugene Ionesco
10. Mengkhayalkan, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan merupakan ....
    a. formula dramaturgi
    b. tujuan pertunjukan
    c. manfaat pertunjukan
    d. unsur-unsur teater

B. *Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!*

1. Sebutkan dan jelaskan formula dramaturgi!
2. Sebutkan unsur-unsur drama!
3. Bagaimanakah ciri-ciri pertunjukan teater realis?
4. Sebutkan tokoh-tokoh teater mancanegara yang berpijak pada realis!
5. Apa fungsi teater bagi kehidupan manusia?

BAB 12

Berekspresi Melalui Teater

Sumber: media.canada.com

Gambar 12.1 Ekspresi dan akting siswa sekolah menengah di Kanada dalam pertunjukan teater berjudul *Pedagang Venesia* karya William Shakespeare.

Gambar di atas diambil dari adegan pertunjukan *Pedagang Venesia* karya William Shakespeare yang dipentaskan oleh siswa sekolah menengah di Kanada. Terlihat meyakinkan sekali bukan akting yang mereka ciptakan? Kamu pun dapat memainkan tokoh dengan baik jika mau berlatih dan belajar akting dengan baik.

Pelajaran teater akan menjadi lebih sah dan menarik jika dipraktikkan. Oleh karena itu, kali ini kita akan mempraktikkan teori yang telah kita pelajari dalam suatu pertunjukan teater. Pertunjukan teater dapat menjadi media yang tepat bagimu untuk berekspresi sekaligus mengaktualisasikan diri.

A. Merancang Pertunjukan Teater Kreatif

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu merancang pertunjukan teater kreatif dengan mengolah unsur teater daerah setempat, Nusantara, dan mancanegara di Asia.

Kali ini kamu akan merancang pertunjukan teater kreatif. Teater kreatif adalah karya seni teater yang dikembangkan berdasarkan gagasan baru dan tidak mengikuti begitu saja teater yang sudah mentradisi. Kamu dapat merancang perpaduan berbagai jenis teater tradisional, teater modern, teater Nusantara, maupun teater mancanegara di Asia maupun luar Asia yang telah kamu pelajari sebelumnya untuk merancang pertunjukan teater kreatif. Kerahkanlah kemampuanmu untuk merancang pertunjukan teater kreatif kali ini karena dengan kreativitas, latihan, disiplin, dan kerja keras seseorang mampu menciptakan pertunjukan yang penuh dengan ide-ide kreatif dan menarik saat ditonton.

Sumber: www.ucfvthea101.files.wordpress.com

Gambar 12.2 Pertunjukan teater menggunakan gerak dan riasan pantomim merupakan salah satu bentuk pertunjukan teater kreatif.

Hal penting yang tidak boleh dilupakan sebelum membuat pertunjukan teater kreatif adalah membuat rancangan pertunjukan dan melaksanakannya sesuai jadwal yang telah disepakati oleh semua yang terlibat. Rancangan pertunjukan teater kreatif meliputi hal berikut.

1. Menentukan Tema

Tema pertunjukan teater kreatif dapat kamu tentukan bersama teman-teman serta guru pembimbing seni teater yang bersangkutan, dan melalui kesepakatan bersama. Tema pertunjukan misalnya: Pertemuan Barat dengan Timur (pertunjukan teater yang memadukan teater tradisi dengan teater Barat).

2. Tujuan Pertunjukan

Pertunjukan teater biasanya memiliki beberapa tujuan berikut ini.

a. Melatih berorganisasi dan bekerja sama dengan teman yang lain.
b. Melatih kemandirian.
c. Mengenalkan kepada masyarakat hasil prestasi yang telah kamu raih di bidang seni teater.
d. Menunjukkan kepada masyarakat hasil berlatih serta pembelajaran mengenai teater.
e. Memberi hiburan kepada masyarakat di sekitar sekolah.

3. Pembagian Peran Sesuai Tema

Selanjutnya menentukan peran sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan bersama. Misalnya ditentukan siapa yang akan menjadi sutradara, pemain, tim artistik, tim produksi (panitia) yang akan menangani pertunjukan, manajer panggung, dan sebagainya. Misalnya yang tertarik dengan seni musik didaulat untuk menjadi pengiring (pemusik) pertunjukan; yang tertarik pada seni rupa ditempatkan dalam tim artistik (penata rias, penata panggung, maupun penata busana); yang tertarik pada manajemen pertunjukan diberi kepercayaan untuk menangani produksi pertunjukan; dan sebagainya.

4. Merencanakan Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan pelaksanaan kegiatan meliputi hal-hal berikut.

a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di luar jam pelajaran atau setelah jam pelajaran. Kegiatan meliputi latihan dan pertunjukan teater.

b. Personil Kegiatan

Seluruh kegiatan dilaksanakan oleh semua siswa dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan.

c. Penanggung Jawab

Kegiatan dipimpin oleh siswa yang berpengalaman atau yang mampu, berbakat, dan berminat untuk menjadi penanggung jawab dan dipandu oleh guru karya seni teater.

d. Objek Kegiatan

Objek kegiatan adalah pertunjukan teater Nusantara hasil karya siswa dengan melibatkan seluruh unsur dan komponen teater Nusantara yang dipilih.

e. Sumber Dana

Untuk mencukupi seluruh keperluan pergelaran, perlu diupayakan sumber dana kegiatan yang dapat diperoleh dari bantuan sekolah, bantuan suka rela dari siswa, donatur dari masyarakat, bantuan dari OSIS, dan sebagainya. Sumber dana juga dapat diperoleh dari pihak sponsor yang tertarik untuk membiayai pemenatasan.

f. Bahan Pelengkap

Bantuan dari pihak luar sekolah, misalnya pergelaran disutradarai oleh sutradara dari luar sekolah.

Tugas

Kamu sudah merancang pertunjukan teater kreatif dan menerapkan prinsip kerja sama dalam pertunjukan teater. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Diskusikan dengan teman-teman sekelas untuk membuat sebuah pertunjukan teater kreatif di sekolahmu.
2. Buatlah rancangan pertunjukan teater yang akan dilaksanakan oleh seluruh siswa di kelasmu!
3. Jelaskan tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan bagian dalam proses pertunjukan tersebut!
4. Kerjakan tugas dan pekerjaan sesuai bagianmu dalam pertunjukan tersebut dengan penuh tanggung jawab! Nah, selamat berproses teater!

B. Menerapkan Prinsip Kerja Sama dalam Berteater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater.

Teater adalah proses menambah kebaikan, kemampuan, keahlian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan sebagainya. Maka salah satunya adalah sebagai proses belajar untuk bekerja sama. Pelaksanaannya bisa diterapkankan dalam latihan dan setelah latihan oleh seluruh personil yang terlibat.

Setiap personil memiliki peran dalam pertunjukan. Betapa pun kecilnya peranan personil tersebut, namun jika ia tidak melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya, maka pertunjukan akan berjalan kacau. Seluruh

personil juga diharapkan memiliki energi dan kreativitas yang tinggi selama proses dan saat pertunjukan teater. Oleh karena itu, setiap personil yang terlibat diharapkan dapat bekerja sama yang erat dan memiliki satu jalinan batin. Untuk persiapan pertunjukan teater kreatif yang melibatkan berbagai jenis dan bentuk teater dibutuhkan kerja sama erat antara tim artistik dan tim produksi.

1. Tim Artistik

Tim artistik bertugas menciptakan karya seni pertunjukan sesuai tema yang telah ditentukan. Pertunjukan tersebut diharapkan kaya dengan ide-ide kreatif dan sesuai bidang keahlian masing-masing personil. Tim artistik dipimpin oleh seorang pimpinan artistik yang biasanya dipegang oleh sutradara. Dialah penentu kebijakan keseluruhan artistik yang akan ditampilkan dalam pertunjukan teater. Tim artistik terdiri atas sutradara, asisten sutradara (kalau diperlukan), para pemain, serta personil artistik yang terlibat dalam pertunjukan. Dalam melakukan tugasnya, sutradara dibantu asisten sutradara maupun manajer panggung

Kerja sama tim artistik dilakukan saat latihan hingga pertunjukan berlangsung. Pada saat latihan bisa dilakukan pada setiap materi latihan, meliputi hal berikut.

a. Kerja sama antarpemain, misalnya saling mengingatkan jika lawan main lupa dialog dan *blocking* yang harus dilakukannya.
b. Kerja sama antarpersonil yang tergabung dalam tim penataan musik. Misalnya saling berusaha menciptakan harmonisasi musik dan suara yang tepat untuk membangun suasana pertunjukan, serta memainkan alat musik secara tepat dan jangan saling mendahului maupun memiliki keinginan untuk menonjol.
c. Kerja sama antara pemain dengan pemusik dan penata cahaya, misalnya akting pemain akan lebih meyakinkan jika didukung oleh kepiawaian penata suara dan penata cahaya dalam menciptakan suara maupun cahaya yang diciptakan. Sebagai contoh, seorang pemain memerankan tokoh di medan peperangan yang sedang berlangsung sengit, dia akan berakting dengan banyak bertiarap dan merunduk. Akting pemain akan lebih meyakinkan jika disertai suara tembakan, bom, maupun desingan peluru disertai kilatan cahaya yang menunjukkan jatuhnya bom, dan sebagainya.
d. Kerja sama antara penata busana dan penata cahaya. Misalnya jika penata busana akan memasukkan warna busana, dia akan membicarakannya dengan penata cahaya berkaitan dengan warna cahaya yang akan digunakannya. Penata busana akan memperhitungkan efek warna-warna cahaya terhadap warna busana yang

akan dipakainya. Demikian pula penata cahaya akan mempertimbangkan warna filter yang akan digunakannya berkaitan dengan warna busana. Jangan sampai warna filter yang digunakannya melemahkan warna busana yang akan dikenakan oleh pemain. Perhatikan gambar di samping!

Sumber: http://2.bp.blogspot.com

Gambar 12.3 Penataan cahaya yang tepat memperkuat warna busana dan membantu pemain dalam pertunjukan *I La Galigo* menciptakan karakter tokoh yang diperankannya.

Gambar tersebut diambil dari pertunjukan *I La Galigo* di *Teatro Arcimboldi Milano* (TAM), salah satu gedung teater bergengsi di kota Milan, Italia dengan sutradara Robert Wilson asal Amerika Serikat. Pertunjukan tersebut terinspirasi dari epik sastra *Sureq Galigo*, yang berasal dari masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan. Pertunjukan teater kontemporer tersebut merupakan contoh pertunjukan teater kreatif yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan landasan dasar pertunjukan adalah salah satu karya sastra tradisional Bugis, dipadu dengan penataan cahaya serta penataan suara yang canggih. Demikian pula *background* menggunakan lampu warna warni yang berubah-ubah serta adegan seperti halnya sendratari (seni drama dan tari) yang dipadu dengan alunan musik dan lagu tradisional rakyat Bugis.

2. Tim Produksi

Tim produksi bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola pertunjukan. Bermula dari proses produksi hingga pertunjukan berlangsung. Tugas dan tanggung jawab tim produksi di antaranya meliputi: pembuatan surat pemberitahuan kepada pihak sekolah tentang pertunjukan teater yang akan dilaksanakan di sekolah, pencarian dana, pembuatan publikasi pertunjukan, membantu tim artistik untuk menyiapkan sarana dan prasarana, dan menyiapkan acara pada saat pertunjukan berlangsung. Tim produksi dipimpin oleh seorang pimpinan produksi yang dibantu oleh sekretaris, bendahara, bagian publikasi, bagian dokumentasi, bagian transportasi, keamanan, serta seksi-seksi kerja yang lain.

Tim produksi senantiasa saling bekerja sama dan bertoleransi sebagai bentuk proses belajar. Juga perlu disadari untuk menjaga kerja sama dengan elemen-elemen di luar teater, seperti pihak sekolah, pihak sponsor, masyarakat, pihak keamanan, birokrat, dan sebagainya.

Tugas

Kamu sudah mempelajari materi menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater. Sekarang tugasmu adalah menerapkan prinsip tersebut dengan teman-teman yang terlibat dalam pertunjukan. Tuliskanlah pengalamanmu menerapkan prinsip kerja sama tersebut ke dalam sebuah tulisan bebas disertai hambatan-hambatan yang kamu temui selama bekerja sama dengan mereka. Ungkapkan pula langkah yang kamu ambil untuk mengatasi hambatan tersebut! Bacakan tulisanmu di depan teman-teman sekelas dan ciptakan diskusi membahas hambatan serta solusinya.

C. Berakting Secara Wajar

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu berakting secara wajar dalam pertunjukan karya teater kreatif di sekolah.

Kegiatan inti berproses teater adalah berlatih dan mementaskan hasil latihan tersebut. Oleh karena itu, pemain teater sebaiknya mempersiapkan diri dengan serius dan penuh kreativitas. Pemain teater sebaiknya menguasai olah tubuh, vokal, dan mempunyai daya konsentrasi, imajinasi, fantasi, observasi, serta mempunyai kecerdasan, wawasan, serta pengetahuan yang luas tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Sehingga ketika memerankan tokoh akan tampil dengan kedalaman karakter yang indah, menarik, dan penuh penghayatan sesuai dengan tuntutan naskah pertunjukan.

Pemain teater dituntut untuk menciptakan karakter tertentu dan berakting secara wajar. Akting yang wajar dapat kamu ciptakan hanya dengan berlatih keras.

Pemain teater sebaiknya mampu menampilkan akting yang wajar dan enak dilihat penonton. Hal ini hanya dapat dicapai jika pemain memiliki sikap yang santai dan wajar.

Sumber: http://blog.nj.com

Gambar 12.4 Aktor pemeran tokoh Hamm dan tokoh Nagg beradu akting dalam lakon *Endgame* karya Samuel Beckett.

Diam tak bergerak tetapi santai dan wajar. Hal itu lebih bisa menguasai penonton daripada terlalu banyak bergerak tetapi tanpa alasan. Bergerak di atas panggung haruslah memiliki motivasi atau alasan mengapa gerakan tersebut

dilakukan. Alasan untuk bergerak biasanya bersumber pada kewajaran dan kejiwaan. Misalnya tokoh ibu mengucapkan kalimat, "Apa yang terjadi dengan wajahmu, Zal?" lalu menghampiri sang anak, mengangkat dagunya, dan memeriksa wajahnya.

Sedangkan alasan kejiwaan merupakan alasan yang muncul dari gambaran keadaan jiwa tokoh yang diperankan. Misalnya tokoh yang sedang gelisah berakting dengan meremas-remas jemarinya dan berjalan mondar-mandir di atas panggung.

Tanpa kedua alasan itu lebih baik pemain tidak bergerak. Adapun akting yang paling sulit biasanya adegan diam sementara menunggu giliran untuk berdialog. Namun hal ini dapat diatasi apabila pemain benar-benar mendengar dan menanggapi lingkungan mereka bermain, dan juga apabila pemain santai.

Sikap santai dan wajar merupakan kunci semua teknik berperan. Keadaan santai meliputi pikiran, perasaan, dan seluruh otot tubuh. Sedangkan sikap wajar ialah spontanitas yang mengandung alasan. Nah, hal ini hanya dapat kamu capai dengan berlatih secara sungguh-sungguh sehingga muncul kepercayaan diri yang kuat.

Keadaan santai dan wajar dapat dicapai jika pemain mampu mengatur pernapasannya. Napas yang teratur bisa memengaruhi ketenangan perasaan dan otot untuk santai. Apabila otot santai disertai perasaan yang santai pula, maka dengan mudah pikiran pun akan bisa tenang.

Tugas

Kamu sudah mempelajari akting secara wajar dalam pertunjukan teater kreatif. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok beranggota tiga siswa. Pelajarilah kutipan naskah berikut ini dan masing-masing memerankan satu tokoh!

   Adegan 10

   (*Dua orang petugas Intel bergegas masuk. Mereka bergegas mengejar seseorang. Dengan pistol di tangan berkeliling memeriksa keadaan.*)

   Intel 1 : Kamu periksa di sebelah sana! Saya sebelah situ!
   Intel 2 : Siap! (*Memeriksa keadaan di tempat tersebut.*)
   Intel 1 : Bagaimana?
   Intel 2 : Nihil!
   Intel 1 : Kita periksa ke dalam?
   Intel 2 : Siap!
   Intel 1 : Hai! Ada orang di dalam?
   Intel 2 : Dengar tidak? Ada orang di dalam? Heh! Jangan main-main! Kami polisi! Mau ditembak?
   Intel 1 : Ayo keluar! Kalau tidak ....

(*Kusumo tiba-tiba keluar …. Senyum-senyum angkat tangan.*)

Intel 1 : (*Kepada Intel 2.*) Periksa dia!
Intel 2 : (*Memeriksa dan menggeledah.*) Aman Pak!
Intel 1 : Saudara siapa?
Kusumo : Kusumo Pak, panggilan sayang: Mas Kus, eh … Mas Mo …ihik ……ihik.
Intel 1 : Jangan cengengesan! Kami sedang bertugas!
Kusumo : Iya … iya … eemmm … iya Pak.
Intel 1 : Saudara tinggal di sini?
Kusumo : Iya Pak.
Intel 2 : Mana KTP?
Kusumo : Ndak Pak … bukan saya Pak … bukan saya … bukan saya.
Intel 1 : Saya tanya KTP?
Kusumo : Saya bukan Katepe Pak! Saya Kusumo Pak!
Intel 1 : Saya tanya KTP! Kartu Tanda Penduduk! Goblok!
Kusumo : Oh … itu … saya ndak punya Pak! Saya baru 15. Nanti kalau saya 17, saya punya Pak!
Intel 1 : Sudah! Sudah! Malah cengengesan! Kami sedang mengejar buron! Saudara melihat gadis membawa pisau menuju ke sini?
Kusumo : Ndak Pak!
Intel 2 : Saudara Kusumo! (*Lebih tegas.*) Apakah Saudara melihat seorang gadis membawa pisau menuju kemari?
Kusumo : Tidak Pak!
Intel 1 : Saudara yakin dengan penglihatan saudara?
Kusumo : Yakin Pak!
Intel 1 : Apa ada orang lain yang tinggal di sini?
Kusumo : Ada Pak!
Intel 1 : Siapa?
Kusumo : Mbok Rono dan Pak Rono Pak!
Intel 1 : Siapa mereka?
Kusumo : Ndak tahu Pak!
Intel 2 : Lho kok ndak tahu?
Kusumo : Ya ndak tahu, tiba-tiba saya ada di sini. Tiba-tiba mereka juga ada di sini!
Intel 1 : Apa kerja mereka?
Kusumo : Pak Rono itu komandan perang, Mbok Rono itu juragan gembreng.
Intel 2 : Mana orangnya?
Kusumo : Ndak tahu Pak, baru kerja!
Intel 1 : Saudara tidak bohong?
Kusumo : Tidak Pak! Silakan Bapak periksa dulu. Atau Bapak dulu yang saya periksa? Dari gejalanya saya tahu Bapak menderita penyakit yang tidak tertahankan. Bapak menderita gangguan hati yang cukup parah.

Gangguan ini menyebabkan Bapak marah terus-terusan. Bapak jadi kasar, tidak punya perasaan, sombong, takabur, dan besar kepala!
Untuk mengatasi hal ini …

Intel 2 : Stop! Jangan ngawur kamu! Ngomong sembarangan! (*Kepada Intel 1.*) Bagaimana Pak? Nampaknya kita tidak dapat mengorek apa-apa dari tikus ini. Mubazir Pak! Ini orang sinting! Gila! Bagaimana?

Intel 1 : Kamu periksa sekeliling sekali lagi!

Intel 2 : Siap! (*Memeriksa sekeliling*) Bersih Pak!

Intel 1 : Tapi tadi ada saksi lain yang melihat tersangka menuju kemari! Baik!

Intel 2 : Siap Pak! (*Kepada Kusumo*) Heh! Dengar Saudara Kusumo! Kami akan pergi! Jika nanti ada seorang gadis mencurigakan datang ke sini, segera lapor ke Polsek terdekat! Ingat! Jangan coba-coba menyembunyikan tersangka! Hukumannya berat! Paham?

Kusumo : Paham Pak!

Intel 1 : Saudara Kusumo! Anda sudah dengar resikonya jika melindungi tersangka. Harap Saudara ingat baik-baik! (*Kepada Intel 2.*) Berangkat!

Intel 2 : Siap Pak!

Kusumo : Da daaag Pak! Sampai ketemu lagi! Kalau ke sini jangan lupa bawa kartu periksa ya? Hati-hati lho! Virusnya cepat menyebar! Jangan lupa minum obatnya ya!

....

(Dikutip dari naskah "Rumah buat Lisa [Terbuang]" karya AF. Sinatra dalam *Lima Naskah Lakon*)

2. Praktikkan kutipan naskah yang telah kamu pelajari di depan kelas! Kelompok lain yang tidak tampil berperan sebagai pengamat.
3. Setelah satu kelompok tampil, kelompok lain memberi komentar dengan mengisi tabel berikut ini!

Tabel Pengamatan Pemeranan Tokoh

No.	Nama Pemeran	Tokoh yang Diperankan	Unsur yang Diamati				
			Vokal, (Lafal, Intonasi)	Mimik dan Ekspresi	Gesture dan Bloking	Kewajaran dan Kelancaran	Penghayatan
1.	....	....	....	....	....	....	....
2.	....	....	....	....	....	....	....
3.	....	....	....	....	....	....	....
4.	....	....	....	....	....	....	....
5.	....	....	....	....	....	....	....
6.	....	....	....	....	....	....	....
7.	....	....	....	....	....	....	....
8.	....	....	....	....	....	....	....
9.	....	....	....	....	....	....	....

Keterangan:

Nilai A : Baik sekali
Nilai B : Baik
Nilai C : Cukup
Nilai D : Kurang

Catatan:

Berikan penghargaan kepada kelompok yang telah mementaskan karyanya dengan memberikan tepuk tangan yang meriah dan ucapan selamat!

a. Laporkan hasil kerja kelompokmu mengomentari penampilan kelompok lain!
b. Kerjakan tugas ini secara bergilir!

D. Menyiapkan Pertunjukan Teater Kreatif di Sekolah

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menyiapkan pertunjukan karya teater kreatif di sekolah.

Pertunjukan teater membutuhkan persiapan dan pengelolaan yang benar. Kamu telah merancang pertunjukan teater kreatif yang melibatkan seluruh siswa di kelas. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan pertunjukan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Persiapan pertunjukan oleh tim artistik misalnya sutradara menentukan bentuk garapan naskah. Apakah akan dipentaskan dengan bentuk teater tradisional, modern, perpaduan keduanya, ataukah bentuk teater yang lain. Selanjutnya sutradara memilih pemain (*casting*), menentukan penataan panggung, kostum yang akan dipakai, penataan rias, penataan suara, dan pemakaian cahaya.

Agar persiapan pentas lebih matang, perlu diadakan proses adaptasi pemeranan, penentuan jadwal latihan, dan penguasaan teknik berperan. Salah satu teknik pemeranan yang perlu dikuasai adalah teknik muncul. Teknik muncul digunakan pemain untuk muncul di atas panggung pertunjukan. Barangkali ia muncul ketika pemain-pemain yang lain sudah berada di atas pentas dalam satu adegan, barangkali ia muncul tepat pada saat layar dibuka dan ia sudah ada di pentas. Bagaimana pemain terlihat di atas pentas, itulah yang disebut teknik muncul.

Teknik muncul sangat penting karena dilakukan untuk memunculkan kesan pertama penonton terhadap watak tokoh yang dimainkan.

Teknik muncul akan memberikan gambaran fisik dan tingkat emosi peran yang dimainkan. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan gambaran suasana perasaan tokoh. Teknik muncul yang baik dapat dilakukan jika pemain mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan cerita.

Sumber: www.applause-tickets.com

Gambar 12.5 Persiapan yang matang akan menghasilkan kesuksesan seperti tampak pada pertunjukan *Les-Miserables* karya Viktor Hugo di atas.

Pemain sebaiknya menunjukkan mimik (ekspresi wajah) yang tepat untuk menunjukkan emosi yang dialami tokohnya. Aturlah gestur (gerak-gerak besar; gerakan tangan, kaki, kepala, dan tubuh pada umumnya) sesuai dengan karakter tokoh. Demikian pula bloking (perpindahan tempat) pemain diatur sedemikian rupa sehingga pertunjukan tidak menjemukan.

Tugas

Kamu sudah mempelajari persiapan pertunjukan teater kreatif. Untuk menambah kreativitasmu, praktikkan latihan teknik kemunculan pemain di atas panggung berikut ini!

1. Lakukan latihan muncul dengan menggambarkan usia tokoh berumur 70 tahun!
2. Lakukan latihan muncul dengan menggambarkan ketidaksempurnaan fisik tokoh. Misalnya tokoh yang buta, kaki pincang, tangan tidak bisa digerakkan, dan sebagainya.
3. Lakukan latihan muncul dengan menggambarkan status sosial tokoh. Misalnya seorang guru, dokter, pemulung, dan sebagainya.
4. Lakukan latihan muncul dengan rasa gembira, sedih, marah, curiga, dan sebagainya.
5. Lakukan latihan muncul dengan kepanikan, ketergesa-gesaan, santai, serius, dan sebagainya.
6. Lakukan latihan secara kelompok. Lakukan improvisasi secara bergantian, misalnya tokoh X sedang marah, kemudian dilanjutkan kemunculan Y dengan marah-marah pula, dan seterusnya.

E. Menggelar Pertunjukan Teater Kreatif

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menggelar pertunjukan teater kreatif di sekolah.

Kamu bersama teman-teman sekelas telah merancang dan berlatih untuk mementaskan teater sesuai dengan kreativitas kalian. Berdasarkan jadwal dan hasil latihan, kalian tentunya sudah siap mementaskan teater. Nah, pentaskanlah hasil latihan kalian di sekolah.

Sumber: www.smpn137.files.wordpress.com

Gambar 12.6 Latihan teater sebaiknya dilakukan dengan intensif.

Ada berbagai hal yang harus dikerjakan tim artistik dan tim produksi menyangkut persiapan penataan pertunjukan dan teknis acara pertunjukan. Berikut ini beberapa hal tersebut.

1. Mempersiapkan dan menata perlengkapan panggung dan lampu. Panggung sebagai tempat pentas perlu di-*setting* atau ditata sesuai dengan kebutuhan pertunjukan tanpa meninggalkan nilai artistik.
2. Lakukanlah gladi (latihan) bersih sebelum pertunjukan. Saat geladi bersih semua properti telah ada di panggung, lampu telah di-*display* dan pemain sebaiknya telah mengenakan kostum dan make up lengkap. Geladi bersih untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi saat pentas.
3. Tentukan posisi tempat duduk penonton, tempat untuk pemusik, untuk menata rias dan kostum, tempat untuk penata cahaya, dan tempat penjualan tiket jika pertunjukan ditiketkan.
4. Lakukanlah pertunjukan dengan penuh tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan senang hati. Nikmatilah apa pun tugas dan peran yang menjadi tanggungjawabmu. Bagi pemain, tampilkanlah tokoh dan karakternya sesuai alur cerita, setting, dan konflik berdasarkan latihan yang selama ini kamu lakukan, maka pertunjukan drama itu diharakan dapat memukau penonton.

Sumber: www.dedidwitagama.files.wordpress.com

Gambar 12.7 Pertunjukan teater merupakan salah satu wujud kreativitas siswa menyalurkan bakat seninya.

Tugas

Kamu sudah mempelajari cara menggelar pertunjukan teater kreatif. Untuk menambah kreativitasmu, diskusikan dan koordinasikan hal-hal berikut ini bersama teman sekelas membahas rencana pertunjukan teater yang akan kalian lakukan.

1. Bagaimanakah *background* yang kalian kehendaki sebagai latar panggung? Apakah memerlukan perlakuan khusus seperti membuat *setting* panggung seperti di dalam hutan, di ruang parlemen, di ruang keluarga, ataukah cukup diberi kain hitam atau putih? Pertunjukan teater bisa menggunakan banyak latar tempat. Latar tempat babak pertama bisa berbeda dengan latar tempat babak kedua, ketiga, dan seterusnya. Latar tempat harus sesuai dengan latar waktu, serta latar situasi. Dengan latar yang tepat, pertunjukan drama akan menjadi lebih hidup.
2. Bagaimanakah pengadaan dan penataan properti di atas panggung? Apakah properti telah tersedia, ataukah harus meminjam, dan sebagainya.
3. Cahaya dan penataan lampu yang bagaimanakah yang cocok untuk menyinari panggung? Apakah pertunjukan memerlukan lampu khusus untuk adegan-adegan tertentu, apakah harus mencari teknisi ahli untuk menangani pengadaan lampu dan listrik, ataukah cukup kalian sendiri yang menangani?
4. Jam berapakah penonton mulai masuk ruangan, kapankah pertunjukan dimulai, serta acara pada saat pertunjukan? Apakah ada peraturan-peraturan khusus yang harus dipatuhi penonton, misalnya apakah penonton harus mematikan ponsel mereka selama pertunjukan, apakah mereka dapat mengambil gambar menggunakan lampu blitz, dan sebagainya. Lantas apakah akan diadakan diskusi setelah pertunjukan, bagaimana cara mengantisipasi jika penonton melebihi kapasitas gedung, dan sebagainya.
5. Diskusikan pula berbagai permasalahan yang mungkin timbul berkenaan dengan acara pertunjukan!

F. Menilai Pertunjukan Teater

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu menilai dan mengapresiasi pertunjukan teater kreatif di sekolah.

Kadang kala kita melakukan suatu kesalahan yang tidak kita sadari. Begitupun dalam pertunjukan teater. Akan terjadi kesalahan dan kekurangan yang sering tidak disadari oleh pelakunya. Hal ini terutama dapat menimpa pemain, penata lampu, penata busana dan rias, pemusik, serta kru panggung yang langsung berhubungan dengan pentas. Nah, untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi, diperlukan sebuah evaluasi kerja.

Evaluasi kerja diperlukan untuk menilai pertunjukan dari berbagai aspek setelah pertunjukan berlangsung. Misalnya pemain terlambat berdialog, pemusik yang keliru memasukkan suara, kru penata panggung yang salah menempatkan properti sehingga menyulitkan bloking pemain, dan sebagainya.

Menanggapi hasil pertunjukan teater dapat dari segi tokoh, karakter, akting, mimik, dan pantomimik tokoh-tokohnya. Kamu juga dapat menanggapi pertunjukan dari segi tata rias, tata busana, tata lampu, tata suara, ilustrasi musik, pemanggungan, dan sebagainya. Selain itu, evaluasi juga dapat diungkapkan untuk menilai hasil kerja tim produksi. Misalnya bagian publikasi yang kurang bekerja maksimal sehingga penonton yang datang sedikit, bagian pendanaan yang tidak mampu menyediakan dana untuk pertunjukan, dan sebagainya.

Pada saat memberikan evaluasi pertunjukan teater, harus disertai dengan alasan atau argumen yang masuk akal dan logis. Argumen yang logis tersebut untuk memantapkan penilaian terhadap hasil kerja pertunjukan. Tidak jarang evaluasi berupa kritik-kritik dan akan menyakitkan hati. Namun semua itu diharapkan dapat dijadikan sebagai cambuk dan semangat untuk memperbaiki kesalahan dan untuk terus maju. Nah, terimalah kritik-kritik tersebut dengan lapang dada dan pikiran terbuka.

Sumber: www.dartmouth.edu

Gambar 12.8 Kekompakan antara pemain dan tim artistik sangat diperlukan untuk menciptakan pertunjukan yang menarik dan dapat dinikmati penonton.

Tugas

Kamu sudah menilai dan mengapresiasi pertunjukan teater kreatif. Untuk menambah kreativitasmu, kerjakan tugas berikut ini!

1. Berikanlah evaluasi terhadap pertunjukan yang telah kamu lakukan bersama-sama teman sekelas!
2. Catatlah permasalahan disertai pendapat dan kritik menanggapi pertunjukan yang telah kalian lakukan!
3. Sebutkan simpulan hasil evaluasi pertunjukan!
4. Pelajaran apa yang kamu peroleh dari evaluasi pertunjukan?
5. Bagaimana sikapmu menanggapi evaluasi pertunjukan tersebut?

6. Solusi apa yang tepat kamu kemukakan untuk memecahkan permasalahan dalam pertunjukan tersebut?

Rangkuman

Pertunjukan teater merupakan sebuah kerja kolektif yang memerlukan kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab seluruh personil yang terlibat.

Beberapa hal penting sebelum mementaskan teater adalah menentukan tema, menentukan tujuan pertunjukan, membagi peran sesuai tema, dan merencanakan pelaksanaan kegiatan.

Pemain teater sebaiknya menguasai olah tubuh, vokal, dan mempunyai daya konsentrasi, imajinasi, fantasi, observasi, serta mempunyai kecerdasan, wawasan, serta pengetahuan yang luas tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Hal ini untuk menciptakan karakter tertentu dan berakting secara wajar. Akting yang wajar hanya dapat diciptakan hanya dengan berlatih keras.

Pertunjukan teater membutuhkan persiapan dan pengelolaan yang benar. Persiapan dan pengelolaan meliputi tim artistik dan tim produksi.

Menggelar pertunjukan teater memerlukan persiapan penataan artistik dan teknis acara pertunjukan. Pertunjukan sebaiknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan senang hati.

Evaluasi kerja diperlukan untuk menilai pertunjukan dari berbagai aspek. Misalnya dari segi kerja tim artistik dan hasil kerja tim produksi. Evaluasi pertunjukan diharapkan dapat dijadikan sebagai cambuk dan semangat untuk memperbaiki kesalahan dan untuk terus maju.

Refleksi

Pada bab ini kamu telah merancang pertunjukan teater kreatif dengan mengolah unsur-unsur teater. Kemudian menerapkan prinsip kerja sama dalam berteater, menyiapkan pertunjukan, dan menggelar pertunjukan teater kreatif yang diciptakan di sekolah. Nah apakah kamu telah benar-benar menguasai materi tersebut? Untuk itu, tulislah kembali kegiatan pembelajaran yang telah kamu lakukan saat mempelajari materi dalam bab ini secara urut dan detail!

A. *Pilihlah jawaban yang paling tepat!*

1. *Muncul rombongan terdiri atas para pegawai, pembawa beban, dan pengusung tandu tertutup.*

   (1) Ken Arok : "Maaf, dapatkah Saudara-Saudara berhenti sebentar?"
   (2) Pengawal : "Ada perlu apa?"
   (3) Ken Arok : "Dapatkah saya bertemu dengan pemimpin pengawal?"
   (4) Pemimpin Pengawal : "Saya, ada apa?"
   (5) Ken Arok : "Dapatkah saya berbicara dengan Tuan di tempat lain? Saya tidak mau membuat seluruh rombongan cemas."
   (6) Pemimpin Pengawal : "Baik, ada apa? Marilah di tempat lain." (*Mereka berjalan ke tengah hutan menjauh dari rombongan yang menunggu.*) "Katakanlah ada apa?"
   (7) Ken Arok : "Ada perampok, Tuan!"
   (8) Pemimpin Pengawal : "Perampok? Di mana?"
   (9) Ken Arok : "Di sini, Tuan." (Sambil menusuknya.)
   (10) Pemimpin Pengawal : "Bajingan!" (*Mati.*)

   Dialog yang diucapkan dengan suasana penasaran dan khawatir terdapat pada nomor ....
   a. 1, 2, 3
   b. 4, 6, 8
   c. 1, 3, 5
   d. 8, 9, 10

2. Merencanakan teknik serta cara pertunjukan adalah tugas ....
   a. seksi pentas
   b. pemain
   c. sutradara
   d. bagian penata panggung

3. Berikut ini naskah teater karya Arthur Miller adalah ....
   a. Rumah Boneka
   b. Pintu Tertutup
   c. Hamlet
   d. Matinya Seorang Salesman

4. Pimpinan Teater Koma adalah ....
   a. Teguh Karya
   b. W.S. Rendra
   c. Taufik Ismail
   d. Nano Riantiarno

5. Pada dasarnya seorang pemain teater harus mampu menguasai ....
   a. pendengaran dan penciumannya
   b. penglihatan dan perabaannya
   c. penciuman dan pendengarannya
   d. tubuh dan pikirannya

6. Ide cerita naskah teater dapat diperoleh melalui ....
   a. imajinasi, pemikiran, pengalaman
   b. penderitaan hidup, kesedihan
   c. khayalan semata
   d. obrolan selebriti
7. Segala pakaian dan perlengkapan yang dikenakan pemain teater saat pentas merupakan tugas seorang ....
   a. penata rias
   b. penata busana
   c. penata musik
   d. penata panggung
8. Ibu : (suaranya lemah) Tolong, ambilkan obat itu, Nin! (batuk-batuk)

   Yuni : Baik, Bu.

   Ibu : (menarik napas) Oh... hampir setahun rasanya ibu berbaring terus tak dapat bekerja. Kasihan engkau, Nak.

   Kutipan drama di atas menggambarkan bahwa ibu Yuni sedang ....
   a. tertidur lelap
   b. sakit parah
   c. bermimpi
   d. sakit hati
9. Berikut ini merupakan tugas seorang penata busana, *kecuali* ....
   a. memilih bahan kostum
   b. menentukan warna baju yang cocok
   c. membuat pemutih rambut untuk peran orang tua
   d. memotong kain sesuai tubuh pemain
10. Bukan merupakan tugas tim produksi adalah ....
    a. membuat poster untuk publikasi
    b. menyiapkan konsumsi
    c. menentukan properti yang harus digunakan pemain
    d. mendokumentasikan pertunjukan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan teater kreatif yang ideal menurutmu? Uraikan jawabanmu beserta alasan-alasan yang mendukung!
2. Sebutkan tugas-tugas seorang pemain yang baik sebelum pertunjukan!
3. Mengapa teater disebut sebagai sebuah seni kolektif?
4. Menurut pengalamanmu bagaimanakah menampilkan suatu bentuk akting yang wajar dan kamu nikmati? Jelaskan jawabanmu!
5. Jika akan mementaskan kutipan naskah berikut ini, bagaimanakah penataan panggung, kostum, rias, suara, dan cahaya yang akan kamu gunakan?

DAFTAR PUSTAKA

Dahana, Radhar Panca. 2001. *Homo Theatricus.* Magelang: Indonesia.
Encarta Encyclopedia 2006
Hamzah, A.A. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
Hanindawan (Penyunting dan Pengantar). 2006. *Lima Naskah Lakon*. Solo: Taman Budaya Jawa Tengah.
Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. *Bandung*: Remaja Rosdakarya.
Ismail, Taufiq (ed.) dkk, 2002. *Horison Sastra Indonesia 4, Kitab Nukilan Drama*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.
Rendra. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis untuk Film dan Teater Acting*. Bandung: Rekayasa Sains.
Sholeh, Iman dan Rik Rik El Saptaria. 2005. *Modul Workshop Keaktoran Festamasio 3*, TGM. Jogjakarta: Teater Gajah Mada.
Sholeh, Iman dan Rik Rik El Saptaria. 2005. *Modul Workshop Keaktoran Festamasio 3*. Jogjakarta: Teater Gajah Mada UGM.
Sitorus, Eka D. 2003. *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film & TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
Teatron, *Majalah Teater Indonesia*, edisi 02 November 2008.
Waluyo, Herman J. 2002. *Drama, Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Widya Graha.
Wilson, Edwin. 1976. *The Theatre Experience. NewYork*: The City University of New York.
www.2.arts.ubc.ca
www.applause-tickets.com
www.athenscentre.gr
www.balivision.com
www.blog.nj.com
www.blontankpoer.blogsome.com
www.bp2.blogger.com
www.civiclightopera.com
www.dartmouth.edu
www.dedidwitagama.files.wordpress.com
www.dreamworldfx.com
www.engineeringharmonics.com
www.evelynrunion.net
www.filmstreet.co.uk
www.i17.photobucket.com
www.img.photobucket.com
www.indonetwork.co.id
www.media.canada.com
www.oswego.edu
www.pakde.com
www.santi12love.files.wordpress.com
www.seatwave.com
www.smpn137.files.wordpress.com
www.ucfvthea101.files.wordpress.com
www.vignetteoridrama.com

LAMPIRAN

(Naskah Drama)

MALING

(Puntung C.M. Pudjadi)

Para pelaku :
L (Lurah)
J (Jagabaya)
C (Carik)
W (Wongso Kariyo)

Pentas menggambarkan sebuah pendapa kelurahan. Malam hari itu Lurah sedang berbincang-bincang dengan Carik dan Jagabaya.

L : ''Saya mesti tetap memikirkannya, Pak Jagabaya. Sebagai seorang Lurah, saya tidak akan berdiam diri terhadap persoalan ini.''

J : ''Tapi maaf, Pak Lurah, saya rasa tindakan Pak Lurah dalam menghadapi persoalan ini kurang tegas. Maaf, kurang cak-cek, kurang cepat.''

L : ''Memang, saya sadari saya kurang tegas dalam hal ini, ini saya sadari betul, Pak Jagabaya. Tapi tindakan saya yang kurang cepat ini sebetulnya bukan berarti apa-apa. Terus terang dalam menghadapi masalah ini saya tidak mau *grusa-grusu*.''

J : "Memang tidak perlu *grusa-grusu*, Pak Lurah. Tapi tidak *grusa-grusu* bukan pula berarti diam saja hanya *plompang-plompong* menunggu berita. Pak Lurah kan tinggal memberikan perintah atau izin kepada saya untuk mengerahkan pemuda desa kita untuk mengadakan ronda kampung tiap malam.''

L : "Iya, saya tahu, Dik, eh, Pak Jagabaya. Tapi dalam saat-saat terakhir ini pemuda desa kita sedang saya *gembleng* dalam menghadapi kesenian. Pak Jagabaya tahu, dalam tempo satu bulan lagi Bapak Bupati akan meninjau desa kita.Saya sedang mempersiapkan pemuda-pemuda desa kita untuk menyambutnya dengan acara-acara kesenian. Saya mengerti benar tentang selera Pak Bupati. Dia adalah seorang pecinta kesenian dan ia akan bangga sekali jika tahu rombongan kesenian yang menyambutnya adalah pemuda dari desa kita. Kita akan mendapat pujian yang tinggi dan Pak Bupati akan selalu memperhatikan desa kita.''

J : ''Tapi apa artinya kita dapat pujian Pak Bupati, jika kenyataannya desa kita sendiri malahan tidak aman? Walaupun Pak Bupati tidak tahu, tapi yang merasakan terganggunya keamanan adalah penduduk desa kita, rakyat kita sendiri, Pak Lurah.''

L : ''Berapa banyak penduduk yang menderita kerugian akibat gangguan maling itu? Dan bandingkan dengan pujian yang bakal kita terima. Bayangkan, Pak Jagabaya, seluruh penduduk desa kita akan ikut bangga dipuji oleh Bapak Bupati karena maju dalam dunia kesenian.''

J : ''Kalau Pak Lurah punya cita-cita semacam itu, ya, sudah. Akan lebih baik kalau semua rakyat di desa ini baik tua-muda, anak laki-laki dan perempuan dilatih saja karawitan, dilatih ketoprak. Semuanya dilatih kesenian! Jangan

cuma pemuda-pemudanya *tok*, tapi semuanya, semuanya! Nggak usah mengurusi sawah dan ladang atau ternak-ternak mereka ....Jadikan saja desa ini sebagai desa kesenian!''

(Mau pergi saking marahnya, tapi dicegah oleh Pak Lurah dan Pak Carik)

L : ''Lho....lho....kok terus begitu, Pak Jagabaya? Sabar toh, sabar, kalau memang Pak Jagabaya tidak setuju ya mari kita *rembug* secara baik-baik. Sekarang duduk dulu, Pak Jagabaya, mari duduk dulu. Nah, sekarang maunya Pak Jagabaya bagaimana? Coba katakan dengan sabar. Dik Carik, *mbok* Dik Carik memberikan pendapatnya! Katakan, Dik Carik, bagaimana?"

C : (*Gugup*) ''Wah, *anu*, eh, saya kira usul dari Mas Jagabaya untuk mengadakan lomba ronda kampung memang perlu sebab ...eh, ...si maling yang tiap malam mengacau itu memang perlu dirondai! Eh, kita perlu meronda untuk mengatasi nekadnya si maling yang kurang ajar itu.''

L : ''Jadi Pak Carik tidak setuju dengan adanya kegiatan kesenian yang tiap malam diajarkan di Balai Kelurahan?''

C : ''*Welah*, ya, setuju banget! Akur saja, Pak Lurah. Tapi, memang maling itu nekad banget kok, Pak Lurah!''

L : ''Malingnya nekad bagaimana? Nyatanya rumah saya belum pernah kemalingan kok, Pak Carik''.

J : ''Malingnya tidak akan mungkin mencuri di rumah Pak Lurah. Karena rumah Pak Lurah berdekatan dengan Balai Kelurahan yang tiap malam selalu ramai dengan pemuda-pemuda yang sedang belajar kesenian. Tapi rumah penduduk yang di pojok-pojok desa itu?''

C : ''Benar, Pak Lurah, rumah Pak Wongso Kariyo yang berada di pojok desa sebelah selatan ini .... wah.... hampir tiap malam *mosok* ada maling masuk. Pak Lurah sudah mendapat laporan yang lebih jelas bukan?''

L : ''Laporan tentang kemalingan di rumah Pak Wongso Kariyo memang tiap hari saya dengar, Dik Carik. Tetapi secara terperinci belum saya ketahui. Maklum, Dik Carik, saya terlalu sibuk. Coba ceritakan bagaimana?''

C : ''Kemalingannya memang seperti kemalingan yang terjadi di beberapa rumah yang lain, Pak Lurah. Tapi ini yang saya katakan maling nekad, ya ini. Maling memang menjadi maling langganan di rumah Pak Wongso Kariyo karena setiap malam minggu dia secara rutin datang dua kali dan sampai-sampai Pak Wongso Kariyo hafal benar dengan maling itu. Pak Wongso Kariyo selalu menyediakan nasi dan lauk-pauknya kalau maling itu datang.''

L : ''Kenapa Pak Wongso Kariyo tidak melapor pada Pak Jagabaya?''

J : ''Dia sudah melapor pada Pak Jagabaya!''

L : ''Kenapa Pak Jagabaya diam saja?''

J : ''Edan! Diam saja atau telinga Pak Lurah sudah *budeg*? Tiap hari saya datang kemari. Tiap hari saya ribut dengan Pak Lurah. Tiap hari saya teriak otot-ototan dengan Pak Lurah tapi Pak Lurah cuma diam saja. Cuma *plonga-plongo*.''

L : ''Lho, menangkap maling toh, tidak perlu dengan pemuda desa. Sebagai seorang jagabaya, Pak Jagabaya mesti bisa menangkap maling itu sendiri.''

J : ''Edan! Apakah Pak Lurah tidak pernah dengar kabar kalau maling itu badannya tinggi besar?''

L : '' Lho, biarpun malingnya tinggi besar apa Pak Jagabaya tidak bisa menangkap maling itu sendiri? Pak Jagabaya kan pernah belajar pencak di Kelurahan? Pak Jagabaya pernah jadi jagoan pencak di desa ini.''

J : ′′Tapi...*anu*...Pak Lurah kabarnya maling itu bisa main karate dan kungfu.′′
L : ′′Apa kau kira pencak akan kalah, kalau bertanding dengan karate dan kungfu?′′
J : ′′Saya tidak mau membuktikan apakah pencak akan kalah dengan karate atau kungfu. Tapi kalau Pak Lurah mau membuktikan, kami persilakan Pak Lurah sekali-kali bertanding dengan maling itu.′′
W : (*Terdengar teriakannya, kemudian muncul berlari tergesa-gesa; bingung tetapi gembira*) ′′Pak Luraaaaah, saya telah membunuh oraaaaaang! Pak Lurah, saya telah membunuh orang! Hebat Pak Lurah orang itu bisa saya bunuh.″
L/J/C : ′′Apa? Kau telah membunuh orang?′′
W : ′′Edan saya telah membunuh orang! Edan! Orang itu bisa saya bunuh sendiri, tanpa bantuan siapa pun juga.′′
L : ′′Tenang! Tenang! Coba ceritakan dengan jelas.′′
W : ′′Edan! Orang itu berhasil saya bunuh sendiri. Orang itu bisa saya bunuh sendiri, edan!′′
L : ′′Sabar! Sabar! Sabar, Kang! Ada apa?′′
W : ′′*Anu* Pak Lurah, saya telah berhasil membunuh orang. Eh...*anu*... saya telah membunuh maling itu.′′
J : ′′Maling itu kau bunuh?′′
W : ′′Maling itu telah saya bunuh! Seperti biasanya maling itu datang ke rumah saya sore ini, tapi saya bukan orang yang bodoh lagi. Sudah sejak siang aku persiapkan perangkap untuk menangkap maling itu. Siang tadi aku sudah membeli racun tikus. Dan sore ini waktu maling itu datang seperti biasanya langsung makan malam di rumah saya. Dia tidak tahu bahwa makanan itu telah saya campur dengan racun tikus tadi. Ya, sayur lodeh untuk lauk maling itu telah saya campuri dengan racun tikus. Eeeee, saya cuma mengharapkan maling itu klenger. Tapi, malahan mati. Ya, sudah saya mesti dihukum Pak Polisi, tidak apa-apa. Sebab sekarang saya telah menjadi orang yang hebat, bisa menangkap maling hingga mati.′′
L : ′′Jadi maling itu mati?′′
W : ′′Mati, Pak Lurah! Mati!′′
L : ′′Kenapa maling itu tidak kau bawa kemari?′′
W : ′′Saya nggak kuat membawanya sendirian Pak Lurah. Dan untuk meminta bantuan dari tetangga saya tidak mau, sebab saya tidak berani lancang sebelum Pak Lurah melihat sendiri siapa maling itu.′′
L : ′′Bawa kemari maling itu, lekas!′′
W : ′′Tapi Pak Lurah nanti apa tidak malu?′′
L : ′′Kenapa mesti malu?′′
W : ′′Karena maling itu ternyata adalah ... ternyata adalah adik lelaki Pak Lurah sendiri!′′

(Dari: *Kumpulan Drama Remaja*, editor A. Rumadi)

SIMFONI ANAK JALANAN

Karya IGN. Arya Sanjaya

Pemain :

Atet = pengamen
Iwo = pengamen
Kemal = pengamen
Abdul = petugas
Nasir = petugas
Komandan

Babak Satu

Di sepotong trotoar sebuah jalan di sebuah kota, tiga remaja tanggung, Atet, Iwo, dan Kemal sedang mengamen. Iwo sering bermimpi, Atet sangat acuh dengan dirinya dan Kemal senantiasa menepuk-nepuk perutnya yang selalu kelaparan. Mereka sedang menyanyikan sebuah lagu berirama dangdut.

Lagu Pengamen

Mondar-mandir di sela-sela mobil
nyanyi-nyanyi sampai suaraku sember
hilir-mudik di antara rumah makan
senyam-senyum sampai bibirku dower
andai saja kupunya rumah mobil juga
ku tak akan sengsara
andai saja kudapat hasil berjuta-juta
pasti aku traktir semua

(*kepada penonton*) mau, mau, mau ...

Kemal : Dapat berapa kita hari ini?
Atet : Sebentar, aku hitung dulu. (*Menghitung uang recehan, penghasilan mereka*)
Iwo : Eh, kawan-kawan, tadi malam aku bermimpi kejatuhan durian!
Atet : Benjol dong kepalamu. Eh, Wo, jangan mimpi- mimpi melulu deh!
Iwo : Memangnya kenapa kalo aku mimpi ketiban durian?!
Kemal : Kita jadi kebelet pingin durian dong! Ah, bego kamu!
Iwo : Iya, mimpi dulu, nanti benerannya!!
Kemal : Dasar tukang mimpi!
Atet : Sudah, sudah! Eh, Wo, Mal, lumayan juga penghasilan kita hari ini.
Iwo + Kemal : Berapa?!
Atet : Tiga ribu dua ratus rupiah.
Kemal : Berarti kita bisa makan sama-sama sebungkus nasi kuah sayur dong ...

Tiba-tiba dua orang petugas datang dari sebuah sisi panggung, bergegas sambil meniup peluitnya. Setelah kejar-kejaran, akhirnya anak-anak itu terperangkap di salah satu pojok.

Abdul : Eh, eh, mau lari ke mana kalian, hah?!
Bertiga : Maaf Pak, apa salah kami?!

Nasir : Sudah sering dikasih tahu masih bandel juga, memangnya kalian mau jadi jagoan ya?!
Iwo : Ampun Pak, kami sungguh tidak mengerti.
Abdul : Kalian dilarang ngamen di sekitar tempat ini, tahu!!
Kemal : Maaf Pak, kami tidak tahu, Pak!
Nasir : Dasar anak brekele, kamu ...
Atet : Betul Pak, kami bener-bener tidak tahu. Baru pertama kali ini kita bertiga ngamen disini!
Abdul : Baru pertama-baru pertama, eh, kalian kira kita berdua buta apa?! Sudah sering aku lihat kalian pada genjrang-genjreng di sekitar sini ...
Iwo : Barangkali bukan kami, Pak!
Nasir : Pokoknya aku tidak mau tahu, yang jelas malam ini kalian bertiga yang kami tangkap. Sekarang, ayo ikut ke kantor. Ayo cepat, cepat, cepat ...!!
Bertiga : Tapi Pak, bukan kami, sungguh bukan kami ...
Ketiga anak itu digiring oleh petugas, mereka semua keluar.

Babak Dua

Keesokan harinya di kantor petugas. Iwo, Kemal, dan Atet duduk di bangku panjang, dua petugas, Abdul dan Nasir mendampingi mereka. Abdul duduk di belakang meja, sementara Nasir berdiri mondar-mandir dengan pentungan karet di tangannya.
Nasir : Nah, hari ini kalian bertiga akan dibebaskan. Tapi ingat, jangan sekali-sekali kulihat lagi kalian ngamen di tempat itu lagi. Berisik tahu!! Bapak pejabat yang rumahnya dekat situ sempat matanya ngeliatin kamu-kamu semua... ngerti, nggak?!
Bertiga : Ngerti Bang, eh, Pak!

Tiba-tiba telepon berdering, Abdul mengangkatnya. terdengar suara komandan memanggilnya menghadap kemejanya.

Komandan : Dul, harap segera datang ke ruangan saya!
Abdul : Siap, Komandan. (*pergi ke meja komandan, yang ada di ruangan itu juga, di atas level yang agak ditinggikan*)
Abdul : Siap, Komandan!
Komandan : Duduklah.
Abdul : Terima kasih, 'Dan!
Komandan : Begini Dul, aku sedang bingung nih. Hari ini anakku yang nomor dua akan berulang tahun. Dan kami ingin sedikit ada perayaan di rumah, karena dia ingin mengundang beberapa temannya. Selain makan-makan ala kadarnya, aku juga minta seorang pemusik, organ tunggal untuk memeriahkannya. Tapi dasar apes, tadi pagi dia telpon, katanya nggak bisa tampil karena bapaknya meninggal. Nah, aku jadi bingung mencari gantinya?! Kira-kira kamu punya kenalan yang bisa nyanyi nggak?!
Abdul : Kenalan? Rasanya nggak ada Komandan.
Komandan : Atau, tolong cari tahu deh!
Abdul : Baik Komandan. (*Hendak berbalik, tiba-tiba ingat sesuatu*) Maaf Komandan, bagaimana kalau pengamen yang kami tangkap tadi malam saja kita suruh tampil di rumah komandan?!

Komandan : Pengamen?!
Abdul : Iya, Komandan!
Komandan : Kamu menangkapnya di mana?
Abdul : Di depan rumah boss, Komandan.
Komandan : Oh, begitu. Ehm, boleh juga. Tapi apa mereka bisa bernyanyi dengan baik?! Jangan-jangan mereka hanya bisa nyanyi sepotong-sepotong saja, kan di jalan mereka nggak pernah nyanyi utuh?!
Abdul : Oh ya, ya?! Tapi bagaimana kalau kita test saja mereka, Komandan?!
Komandan : Maksud kamu?
Abdul : Ya, kita suruh mereka menyanyikan sebuah lagu, yang utuh tentu saja. Nah, kalau Komandan anggap layak, kita tampilkan mereka di rumah komandan.
Komandan : Wah, bagus juga ide kamu. Tidak sia-sia ku manggil kamu kemari. Di mana mereka?
Abdul : Di ruangan sebelah, Komandan. Sedang diberi pengarahan oleh Nasir.
Komandan : Kalau begitu mari kita temui mereka. (*mereka berdua pergi ke ruang sebelah*).
Nasir : Siap, selamat pagi Komandan!
Komandan : Pagi, semua baik-baik saja *Sir*?
Nasir : Baik, Komandan.
Komandan : Terima kasih. Begini *Sir*, tadi aku sudah cerita sama Abdul, aku butuh penyanyi untuk ulang tahun anakku Ria nanti malam. Aku ingin anak-anak ini bisa tampil, tapi sebelumnya aku ingin mendengarkan mereka menyanyikan sebuah lagu dulu.
Nasir : Siap, Komandan! (*terus mendekati para pengamen*). Kalian bertiga, kalian betul-betul beruntung, kalian bertiga mendapat kesempatan yang bagus kali ini. Kalian diminta tampil dalam acara ulang tahun anaknya bapak komandan.
Atet : Kami diminta tampil, wah, kesempatan bagus nih ...
Iwo : Ya, betul!
Nasir : Tapi, tentu saja kalau kalian lulus test. Sekarang kalian diminta untuk bernyanyi di hadapan Komandan. Ayo, nyanyikanlah sebuah lagu, lagu apa saja, yang penting enak didengar dan sopan, jangan lagu protes-protesan, awas kalau macam-macam!!
Kemal : Baik, pak. Ayo kita nyanyikan sebuah lagu kawan.
Iwo : Iya, tapi lagu apa?
Kemal : Lagu Judul-judulan aja?!
Iwo : Jangan, itu saru ...
Atet : Bagaimana kalau lagu plesetannya kang Harry itu?
Iwo : Jangan, itu masuk kategori lagu protes, kan nggak boleh katanya.
Kemal : Kalau begitu, lagu (menyebutkan sebuah judul lagu yang akan di tampilkan) saja!
Iwo : Ya, ya, lagu itu aja, tapi kamu hafal nggak?!
Kemal : Hafal dong ...
Atet : Oke, kalau begitu!! Pak, kami siap pak!
Nasir : (setelah mohon persetujuan komandan) Baik, mulailah.

Mereka bertiga mulai menyanyikan sebuah lagu (yang judulnya sudah disebutkan diatas) yang sesuai dengan situasi serta kondisi di tempat pertunjukan.

Selesai nyanyian, komandan, Abdul dan Nasir bertepuk tangan.

Komandan : Bagus, bagus!!
Abdul : Dahsyat, man!!
Nasir : Asyiikkkk!!!
Komandan : Nah, sekarang bersiap-siaplah kalian. Biar kostumnya nanti diatur oleh Abdul dan Nasir. Ayo kita berangkat (mereka keluar)

Babak Tiga

Esok harinya, di kantor dua petugas, Abdul dan Nasir ngobrol tentang pesta anak komandan mereka tadi malam.

Abdul : Meriah banget pestanya si Ria tadi malam ya, Sir!!
Nasir : Ya, makanannya enak-enak dan melimpah, teman-temannya si Ria juga cantik-cantik dan seksi-seksi, wah, betah aku jadinya. Dan anak-anak itu juga nyanyinya nggak malu-maluin, kompak dan apik deh.
Abdul : Ya, walau peralatan mereka sederhana, tapi penampilan mereka tetap memikat. Sampai semua yang hadir terpikat dan terkagum-kagum dibuatnya.
Nasir : Eh, kira-kira komandan datang nggak hari ini?!
Abdul : Aku jamin, nggak bakalan. Paling-paling dia sedang molor kecapaian! (Tiba-tiba masuk sang komandan)
Komandan : Siapa yang kamu bilang molor, Dul?!
Abdul : Eh, itu komandan, ehm .. anak-anak itu ...tentu mereka kecapaian.
Komandan : Oh ya, tapi dimana mereka, ya?!
Nasir : Kurang tahu, komandan.
Komandan : Dimana kira-kira aku bisa menemukan mereka?!
Abdul : Apa mereka sudah nyolong sesuatu dari rumah komandan?!
Nasir : Betul komandan, apa mereka sudah berlaku kurang senonoh di pesta tadi malam?!
Komandan : Tidak, tidak. Kalian salah sangka. Tadi malam aku tidak melihat mereka pulang. Jadinya belum sempat mengucapkan terima kasih.
Abdul : Oh, saya kira mereka tak tahu diri dan berbuat kacau.
Nasir : Ya, saya juga mengira mereka telah mempermalukan komandan di depan para undangan komandan.
Komandan : Oh, tidak-tidak. Malahan tamu-tamuku banyak yang memuji mereka. Banyak diantaranya yang menanyakan dimana aku menemukan mereka. Dan sekarang aku mau minta tolong pada kalian berdua untuk menemui mereka.
Abdul : Mereka disuruh tampil lagi, komandan?!
Komandan : Tidak, aku hanya ingin menyampaikan ucapan terima kasihku pada mereka. Karena mereka telah tampil dengan baik dan dapat menghibur tamu-tamuku. Tolong sampaikan ini kepada mereka. (Menyerahkan amplop). Nah, aku pulang dulu, karena ada urusan yang harus kubereskan dulu, berkaitan dengan pesta tadi malam.
Abdul + Nasir : Baik, komandan!
Komandan : Tolong sampaikan kepada mereka sekarang juga!

Abdul +
Nasir : Siap, komandan!! (Komandan keluar)
Abdul : Sir, ayo kita berangkat ..
Nasir : Ayo!!! (mereka berdua keluar)

Babak Empat

Sepotong trotoar di sebuah jalan, di sebuah kota. Abdul dan Nasir berjalan mencari Atet, Iwo dan Kemal. Terlihat keringat mulai menitik di dahi mereka, karena mentari mulai meninggi. Sambil berjalan mereka mendendangkan potongan lagu.

Abdul : Mengamen jangan mengamen
kalau tak pada tempatnya
mengamen boleh saja
asal dibagi dua ...
Nasir : Huusss ...
bertugas harus bertugas
tak boleh karena terpaksa
bertugas tentu saja
suka atau tak suka ...
Abdul : Sir, kearah mana kita harus mencari mereka, ya?!
Nasir : Kesana!!
Abdul : Kenapa kesana?
Nasir : Karena disana ada warungnya si Mawar, si janda bahenol ...
Abdul : Dasar buaya kamu, ayo ... (mereka berjalan sebentar) Wah, lumayan capek nih.
Nasir : Ya, kakiku juga mulai pegel nih.
Abdul : Tapi kemana perginya anak-anak brekele itu, ya?!
Nasir : He-eh, kalau dicari menghilang bagai setan, nah kalau lagi nggak dicari, eh, malah ngibing di depan mata. Dasar apa tuh ..., kata kamu?!
Abdul : Brekele ...
Nasir : Ya, brekele ...
Abdul : Tapi ngomong-ngomong, apa ya isi amplop itu?!
Nasir : Maksud kamu?
Abdul : Iya, amplop yang diberikan komandan untuk anak-anak itu.
Nasir : Huss, ini amanat tahu!!
Abdul : Eeeh, aku kan cuma pengen tahu isinya doang.
Nasir : Iya, ya. Apa ya, kira-kira isinya?
Abdul : Makanya, buruan buka, biar kita tidak penasaran.
Nasir : Tapi dosanya kita bagi dua, ya?!
Abdul : Dosa-dosa, buruan ah! (Nasir mengeluarkan dan membuka amplop).
Nasir : Duit, isinya duit Dul!!
Abdul : Berapa banyak? (Nasir menghitung)
Nasir : Dua ratus ribu!!
Abdul : Dua ratus ribu?! Wah banyak juga, ya!
Nasir : Iya, banyak ...
Abdul : Bagaimana kalau kita meminjamnya sedikit untuk sarapan?
Nasir : Meminjam bagaimana maksud kamu?

Abdul : Ya, kita kan tidak mencuri atau merampoknya, kita hanya meminjamnya. Ya, hitung-hitung ongkos pengantaran. Nanti kalau kita ada rezeki kita kembaliin kepada mereka. Anu, ngomong-ngomong perutku sudah keroncongan, nih!!

Nasir : Boleh juga ide kamu. Tapi, dosanya kita bagi dua, ya?!

Abdul : Dosa-dosa, buruan! (Nasir mengambil satu lembar 50 ribuan, segera dirampas oleh Abdul, kemudian dengan malu-malu dia mengambil 50 ribuan satu lagi untuk dirinya)

Kemudian, masuk Atet dan Kemal sambil berdendang. Kedua petugas itu buru-buru menyelipkan uang kutipan serta amplop itu kedalam kantung baju mereka.

Nasir : Itu mereka, hai .. kamu!! (mendengar teriakan itu, atet dan Kemal lari, terus dikejar oleh kedua petugas. Mereka lari keliling panggung)

Abdul : Tunggu, tunggu dulu!! Kami datang bukan mau menangkap kalian ...

Atet : Terus, mau ngapain dong?!

Nasir : Mau ngasihin uang!!

Kemal : Ngasih uang buat apa? (mereka berhenti berkejaran)

Abdul : Kamu aja yang ngejelasin, Sir.

Nasir : Bapak komandan ingin menyampaikan ucapan terima kasih ala kadarnya. Karena berkat penampilan kalian yang bagus, tamu-tamunya menjadi terhibur. (Nasir menyerahkan amplop terus keluar bersama Abdul. Sementara Atet dan Kemal bengong, seperti nggak percaya dengan kenyataan yang mereka hadapi)

Kemal : Duit?! Wah, berapa banyak isinya, ya?!

Atet : (Mengeluarkan isi amplop) Seratus ribu ...

Kemal : Banyak amat! Eh, Tet bagaimana kalau kita pinjam sedikit buat sarapan, perutku lapar nih!!

Atet : Tapi ini amanat buat kita bertiga. Bagaimana kalau kita tunggu Kemal dulu, sebentar lagi pasti dia datang. Nanti kita sarapannya sama-sama, bagaimana?! (Iwo masuk) Tuh, Iwo sudah datang.

Iwo : Maaf friends, aku kebelet tadi. Tapi sekarang sih sudah lega, kita berangkat?!

Atet : Wo, tadi petugas yang menangkap kita kemarin datang kemari. Komandannya menitipkan duit buat kita ...

Iwo : Duit, berapa banyak?!

Kemal : Seratus ribu.

Atet : Nah, ini uangnya. (menyerahkan amplop).

Iwo : Baik juga hati komandan itu, ya?!

Atet +
Kemal : Ya!!

Iwo : Nah, sekarang mari kita pergi kerumah makan Padang yang di belokan jalan itu. Kita pesan nasi kapau dengan ayam bakar bumbu balado yang lezat itu, setuju ...

Atet +
Kemal : Let's go ... (mereka berjalan berputar-putar sambil bernyanyi)

Lagu Symphoni Anak Jalanan

Kucoba-coba menapis madu
madu kutapis sengat kudapat
kucoba-coba menulis lagu
lagu kutulis uang kudapat
    Jamane-jamane jaman edan
    asyik jadi anak jalanan
    walaupun susah mencari makan
    namun tak pernah menjadi beban
Sungguh enak anak-anak jalanan
anak jalanan banyak kawannya
walau disaku uang tak ada
tetap berdendang tertawa-tawa

Selesai

SISIT KADAL

Karya Arthur S. Nalan

Madsoleh : Batu cincin berkemilau, cincin kecubung dari Tulung Agung Hati ini sangat galau, saya bingung... tolong, tolong! Nama saya Madsoleh. Dipanggil Mang Oeh. Berbagai jenis pekerjaan sudah saya coba, termasuk pekerjaan yang sekarang. Menjual cincin berkeliling kota, pusat-pusat keramaian, pasar basah, pasar kering, semua sudah saya telusuri. Tapi tetap saja bernasib kurang baik. Padahal, Anda bisa lihat sendiri. Penampilan begitu kerennya. Pakai dasi dan sepatu mengkilap. Ketek saya beri minyak wangi. Rambut pakai minyak rambut yang mahal. Cincin berjejer di jemari. Tidak lupa, saya latihan bicara di depan kaca. Tetapi, tetap saja tidak ada yang berminat membeli. (MENGELUH) Tuhan, saya ini harus usaha apa lagi? Rasanya sudah kehabisan akal sehat. Jadi penjual obat yang jujur, malah ditangkap tibum. Saya kasih uang sogokan, malah ditampar. (DUDUK) Jadi penjual tape singkung malah diseruduk kerbau gila.
Jelas, habis semua dagangan saya. Jadi tukang pangkas rambut di bawah pohon rindang, eh, pohonnya tumbang. (MENGELUARKAN SAPU TANGAN). Jadi penjual bakso tahu siomay, malah dipalak oleh preman terminal. Dagangan habis, wajah dipermak! (BERTERIAK) Usaha apa lagi, Tuhaaaan?

Tiba-tiba datang Unus, keponakan Madsoleh, membawa wayang golek sambil berlari.

Unus : Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang jika orang itu tidak mau berusaha!

Madsoleh : Dasar bocah edan! Bikin kaget orang tua! Kalau bukan keponakan istri saya dan anak yatim piatu, rasanya sudah tidak sanggup mengurus anak yang baru saja lewat. Makannya rakus, kesukaannya ubi. Jelas saja, kentut terus setiap hari. Untung saja barusan dia lewat tanpa kentut.

Unus : Cintailah anak yatim, niscaya kamu akan dapat pahala.

Madsoleh : (BERTERIAK) Unus, jangan lari-lari terus! Saya sedang bingung. Diamlah barang satu hari! Penonton... tolong beri tahu saya, harus usaha apa lagi? Sudah saya bilang, segala usaha sudah saya coba. Tetapi, dasar bernasib sial, tidak pernah ada bahagia!

Madkadib : (PADA PENONTON) Siapa orangnya yang suka ikut-ikutan? Nih, Madkadib! Sekampung Bojong Kenyot, semua juga tahu bahwa saya sangat pandai dalam urusan ikut-ikutan. Apa ciri-cirinya? Nih, pakaian necis, jalan selalu sambil bersenandung, pulang selalu malam, kalau berdiri tidak bisa diam, kesukaannya kolang-kaling, dan tidak pernah ambil pusing. (NUNJUK KE TEMPAT MADSOLEH) Tidak seperti suami adik saya, Madsoleh. Bilang nyasih orang soleh, tetapi selalu kalah. Percuma, percuma. Apa pun pekerjaan yang dilakoninya, akan saya ikuti. (TERTAWA) Namanya juga orang yang suka ikutikutan. (MENDEKATI PENONTON) Anda pasti menganggap kami ini sama. (TERTAWA) Tidak, tidak sama. Yang sama dagangannya, yang berbeda adalah nasibnya. Kalau Madsoleh nasibnya sisit kadal, alias bernasib sial, kalau saya sisit arwana. Uang terus berdatangan. Kalau dia? Nihil dan sial! (TERTAWA)

Nah, sekarang, coba tebak, saya mau ke mana? Berjualan? Ya, benar. Saya akan berjualan batu cincin. Lihat, berjajar di jemari saya. Batu cincin sebetulnya adalah barang langka tetapi sangat berharga. Tidak percaya? Saya punya cerita. Begini ceritanya, kemarin, ada seorang Tionghoa, katanya mimpi menunggang naga. Naga tersebut memberinya sebuah batu cincin berwarna merah darah. Dia keburu bangun, tetapi dia jadi tegang. Dia mencari-cari barang, ke sana-ke mari mencari batu cincin berwarna merah darah. Di kalangan tukang batu cincin, batu cincin seperti itu diberi nama yang sangat bagus, yaitu Merah Delima. Kebetulan, satu minggu yang lalu, Madsoleh menjual semua koleksinya. Ternyata, ada yang merah darah! Batu cincin tersebut saya beri cerita yang dramatis. Saya beri dongeng yang nyambung sama mimpinya orang Tionghoa tersebut. Akhirnya, saya dapat untung karena orang itu percaya bahwa batu merah darah itu adalah pemberian naga yang ada dalam mimpinya tersebut. (BERTERIAK) Terima kasih, Madsoleh!!!

Sumber: *Drama Sisit Kadal karya* (diterjemahkan dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Sunda) dalam *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA* (buku sekolah elektronik) oleh Adi Abdul Somad, dkk. 2008.

DIAM

Judul asli: Le Silence
Karya: Jean Murriat
Saduran: Bakdi Soemanto

Para Pelaku:
1. Aleks
2. Irna
3. Dawud

(*Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00 lampu belum dinyalakan.*)

Aleks : *(Masuk menjatuhkan buku-bukunya di meja, dan duduk dengan kesal).* Bing, Bing. (*Berhenti*) Bing, Bing. (*Berhenti*) Bong. Bong. (*Berhenti*) Bong, Booooooong. Huh, Bongkrek.

Irna : He, sudah lama?

Aleks : Baru saja. Kau?

Irna : Lebih baru dari kau. Mana Bing?

Aleks : Tahu. Keluar 'kali.

Irna : Jadi, nggak jadi?

Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.

Irna : Kalau tahu begini, aku mestinya . . . .

Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan . . . .

Irna : Cukup. Kau tidak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebrilyan kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau . . . .

Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, mereka. . . .

Irna : Cukup. Tak u . . . .

Aleks : Cukup. Kau . . . .

Irna : Sudah.

Dawud : (*Tiba-tiba masuk*) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah . . . .

Irna : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan . . . .

Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Tidak asal ngomong, asal . . . .

Dawud : Diam.

Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.

Aleks : Ini jadi . . . .

Irna : Diam, Dawud bilang apa? Masak nggak denger bahwa da . .. .

Dawud : Diam, Irna. Kalau kau terus-terus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal . . . .
Aleks : Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen itu namanya. Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar . . . .
Irna : Kau mulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelantur ke sana ke sini . . . .
Aleks : Diam, Irna, diaaaaaam!
Dawud : Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh . . . .
Irna : Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain itu, Wud.
Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.

Sumber: Bakdi Sumanto, *Majalah Dinding Kumpulan Drama*, 2006 halaman 25-27

MAJALAH DINDING

Para Pelaku:
1. Anton
2. Kardi
3. Rini
4. Trisno
5. Wilar

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kelas pada waktu pagi hari. Tampak di sana beberapa meja kursi, kurang begitu teratur rapi. Beberapa papan majalah dinding tersandar di dinding dan meja.

Seorang pemuda pelajar sedang duduk di atas meja. Ia bersilang tangan. Pemuda itu Anton namanya. Ia adalah pemimpin redaksi majalah dinding itu. Sedangkan Rini, sekretaris redaksi duduk di kursi.

Waktu itu hari Minggu Anton tampak kusut. Wajahnya muram. Ia belum mandi, hanya mencuci muka dan menggosok gigi. Ia terburu-buru ke sekolah karena mendengar berita dari Wilar, wakil pemimpin redaksi, bahwa majalah dinding itu dibredel oleh kepala sekolah, gara-gara karikatur Trisno mengejek Pak Kusno, guru karate.

Seorang pelajar lainnya, Kardi, sedang menekuni buku. Ia adalah esais yang mulai dikenal tulisan-tulisannya lewat majalah dinding itu.

Anton : Kardi
Kardi : Ya!
Anton : Kau ada waktu nanti sore?
Kardi : Ada apa, sih?
Anton : Aku perlu bantuanmu. Menyusun surat protes itu.
Rini : Kurasa tak ada gunanya, kita protes. Kita sudah kalah. Bagi kita, Kepala Sekolah kita bukan guru lagi. Bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.

Kardi : Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia, tindakannya mendidik.
Anton : Mendidik, tetapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri.
Kardi : Masa begitu?
Anton : Kalau mendidik anaknya sendiri, kan tidak begitu caranya.
Kardi : Tentu saja tidak. Ia bertindak, dengan caranya sendiri.
Rini : Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.
Anton : Tapi masih ada satu bahaya.
Rini : Bahaya?
Kardi : Nasib Trisno, karikaturis kita itu?
Anton : Bisa jadi dia akan celaka.
Rini : Lalu?
Anton : Kita harus selesaikan masalah ini.
Rini : Caranya?
Anton : Kita harus buka *front* terbuka.
Kardi : Itu tidak taktis, Bung!
Anton : Habis kalau kita main gerilya kita kalah. Dia masih bisa main tangan besi lewat wali kelas.
Kardi : Baik. Tapi *front* terbuka juga berbahaya.
Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.
Kardi : Betul.
Anton : Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?
Kardi : Ada. Tapi jangan *grusa-grusu*. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri, di rumah sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.
Anton : Baik filsuf! Apa rencanamu.

Trisno masuk. Nafasnya terengah-engah peluhnya berleleran.

Rini : Engkau dari mana, Tris?
Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?
Kardi : Dari rumah Pak Kepala Sekolah dan kau dimarahi?
Trisno : Huuuh. Disemprot ludah pagi hari, bacin.
Rini : Ngapain ke sana? Kan tak dipanggil?
Anton : Kau goblok, Tris! Masa pagi-pagi ke sana.
Kardi : Sebaiknya kau tidak ke sana sebelum *berembug* dengan kita.
Rini : Hah! Individualismemu itu *mbok* dikurangi.
Anton : Kau selalu begitu setiap kali.
Krisno : Terus disemprot apa?
Trisno : Kalian itu yang goblok *kabeh*.
Anton : Loh!
Rini : Aku goblok? Secantik ini goblok?
Trisno : Belum tahu sudah disemprot.
Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?
Trisno : Iya. Terus aku mau rembukan gimana sama kalian? Belum bernafas sudah dicekik.

Rini : Ibumu tahu?
Trisno : Untung mereka ke gereja pagi.
Anton : Terus?
Trisno : Pokoknya aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?
Anton : Jawabmu?
Trisno : Aku bilang, ide itu ide….
Anton : Ide Anton?
Trisno : Ide Albertus Sutrisno sang pelukis! Dengar?
Rini : Tapi, kau bilang sudah ada persetujuan dari pimpinan redaksi.
Trisno : Tidak, Rin, kullindungi kekasihmu yang belum mandi itu.
Anton : Kau bilang apa pada Si Botak *kincling* itu?
Trisno : Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya tanggung jawab saya. Dengar?
Kardi : Edaaan. Pahlawan *tenan* iki.
Rini : Ooooo, hebat kau Tris. Berbahagialah Yayuk yang punya kekasih macam kau!
Trisno : Ah, Rin, *mbok* nggak gitu. Nanti aku tidak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku.
Anton : Kenapa kau bilang begitu. Kau menghina aku, Tris? Aku yang suruh engkau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung ….. bukan kau.
Kardi : Loh, loh, sabar, sabar, sabaaar!
Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu.
Trisno : Begini Ton, maksudku, agar kau ….
Anton : Tidak. Aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau!
Trisno : Begini Ton, maksudku, bahwa aku telah ….
Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian padamu, sehingga dengan demikian kau ….
Rini : Anton! Ini apa? Ini apa?
Kardi : Anton, sabaaar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana? Masak sedang gawat malah bertengkar sendiri.

Anton, Kardi, dan Rini hanya membisu.

Trisno : Maaf, Ton. Aku tidak hendak berlagak pahlawan. Aku sekedar ingin bertanggung jawab. Aku tidak tega kalau kau… kau di…

Anton membisu.

Trisno : Dimarahi atau dikeluarkan.

Rini membisu.

Trisno : Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin… kita memang tidak harus dalam satu ide. (*Keluar*).
Anton : Tris, Tris, Trisno… Trisno….
Kardi : Biar saja dia pergi. Kau mau apakan dia?
Rini : Tapi dia bisa memihak Kepala Sekolah.
Kardi : Ah, biar saja dia pergi.
Anton : Maaf, Di.

Kardi	: Aku ngerti, kenapa kau tersinggung? Tetapi dalam keadaan gawat kita tidak boleh mengutamakan emosi, demi persatuan kita.
Rini	: Kau absurd! *(Keluar).*
Anton	: Rin, Rini….
Kardi	: Nah, gimana kalau begini?

Anton membisu.

Kardi	: Bagaimana?
Anton	: Pergi!

Kardi terbengong.

Anton	: Pergi sana kau. Pergi!

Kardi berjalan keluar, Anton diam sendiri, berjalan hilir mudik.

Rini	: (*Masuk*). Ton!
Anton	: Pergi!
Rini	: Ton.
Anton	: Pergi

Rini hanya membisu.

Anton	: Rin….
Rini	: Anton… oooh.
Wilar	: (*Masuk*). Lah…
Rini	: Gimana? Pak Lukas mau?
Wilar	: Lha…
Anton	: Mana Pak Lukas?
Wilar	: Lha….
Rini	: Ayo, dong, Laaar, gimana dia. Kau ini ngejek.
Anton	: Kau ketemu dia, pagi ini?
Wilar	: Dia mau!
Anton	: Mau.
Rini	: Mau?
Wilar	: Jelas. Malah dia bilang begini. Aku wakil kelas kalian. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno. Tapi kalian tidak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju kepada Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri, main corat-coret atau membikin onar, kalian akan aku laporkan polisi.
Rini	: Anton!
Wilar	: Lha…!

Kardi muncul.

Trisno	: (*Muncul*). Lah…!
Bersama	: Lhaaa!

Sesaat keadaan sepi.

Rini	: Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.
Anton	: Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu….
Trisno	: Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas Sang Penyelamat…
Semua	: Setujuuu!

Kardi termenung.

Rini : Ada apa, Filsuf?

Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini.

Anton : Waaa, kumat dia!

Rini : Renungan apa, Di?

Trisno : Renungan apa lagi?

Kardi : Bahwa… bahwa kreativitas ternyata... ternyata membutuhkan perlindungan.

Sumber: Bakdi Sumanto, *Majalah Dinding Kumpulan Drama*, 2006 halaman 44-51.

GLOSARIUM

Akting : Tingkah laku yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkan.

Apresiasi teater : Usaha untuk memberikan penilaian terhadap suatu seni teater.

Aktor : Orang berakting di atas panggung.

Artikulasi : Hubungan antara apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya, dan dipengaruhi oleh penguasaan organ produksi suara.

Bloking : Gerak dan perpindahan pemain dari satu area ke area lain di panggung.

Dimmer : Alat pengatur tinggi rendahnya intensitas cahaya.

Filter : Plastik, mika, atau kaca berwarna untuk mengubah warna lampu.

Gesture : Gerak tubuh yang memiliki makna, gerak tubuh sebagai isyarat.

Imajinasi : Proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, dimana gambaran tersebut tidak pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya

Improvisasi : Gerakkan dan ucapan yang tidak terencana untuk menghidupkan permainan.

Intonasi : Nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton.

Karakter : Gambaran tokoh yang diciptakan penulis naskah lakon melalui keseluruhan ciri-ciri jiwa dan raga seorang peran.

Katarsis : Kelegaan emosional setelah mengalami ketegangan dan pertikaian batin akibat suatu lakuan dramatis.

Konsentrasi : Kemampuan yang diperlukan untuk mengerahkan pikiran dan kekuatan batin yang ditujukan ke suatu sasaran sehingga dapat menguasai diri dengan baik.

Lenong : Ludruknya Betawi yang mengambil cerita kisah seribu satu malam, jagoan-jagoan betawi (Si Pitung; Si Jampang; dan lain-lain), dongeng rakyat, dan sebagainya.

Mamanda : Seni drama tradisional masyarakat Kutai.

Mimik : ekspresi gerak-gerik wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

Penata busana : Orang yang bertugas mengatur kostum pemain baik bahan, warna, model, maupun cara mengenakannya.

Penata panggung : Orang yang bertugas menciptakan dekor di atas panggung untuk memberikan gambaran kepada penonton tentang kondisi sosial, waktu, tempat kejadian cerita, dan suasana yang harus dimunculkan dalam pertunjukan.

Produser : Orang yang menyediakan dana pertunjukan.

Properti : Benda atau pakaian yang digunakan untuk mendukung dan menguatkan akting pemeran.

Sikap apresiatif	:	Sikap yang bersifat menilai.
Sutradara	:	Orang yang bertugas menafsirkan naskah lakon dan mengaktualisasikan ke dalam bentuk seni garap teater secara utuh.
Teater	:	Drama dalam arti lebih luas
Teater daerah	:	Teater yang tumbuh dan berkembang di sebuah daerah.
Teater Nusantara	:	Teater yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara.
Teater kreatif	:	Teater yang dikembangkan berdasarkan gagasan baru yang tidak mengikuti begitu saja teater yang sudah mentradisi.
Teater rakyat	:	Pertunjukan yang biasanya mengekspresikan dan menggambarkan kehidupan suatu masyarakat.

INDEKS

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Seni Teater

untuk SMP/MTs
Kelas VII, VIII, dan IX

ISBN 978-979-068-997-8

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009**.

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp14.837,00*